

Cakrawala Linguistik

Terapan Bahasa Inggris: Antologi Esai Ilmiah

Afandee Bensulong, dkk.

Editor: Sucipto, Ph.D. & Sudaryanto, M.Pd.



Penerbit YMIC
Sahabat Ilmu

CAKRAWALA LINGUISTIK

TERAPAN BAHASA INGGRIS: ANTOLOGI ESAI ILMIAH

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72 :

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan per buatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Afandee Bensulong, dkk.

CAKRAWALA LINGUISTIK

TERAPAN BAHASA INGGRIS: ANTOLOGI ESAI ILMIAH

Editor

Sucipto, Ph.D.

Sudaryanto, M.Pd.



CAKRAWALA LINGUISTIK

TERAPAN BAHASA INGGRIS: ANTOLOGI ESAI ILMIAH

Penulis

Afandee Bensulong, dkk.

Editor

Sucipto, Ph.D.

Sudaryanto, M.Pd.

Tata Sampul

Tim Redaksi

Tata Letak

Tim Redaksi

Penerbit YMiC

Jl. Mantrijeron Kota Yogyakarta
55143 Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp/Sms/Wa. 08174 60004

Email. penerbitymic@gmail.com

Kerjasama

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)
FKIP Universitas Ahmad Dahlan



QRCBN 62-2366-4042-380

Cetakan I, Juli 2023

ix + 162 hlm; 14 × 20 cm

© Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PENGANTAR EDITOR

Dengan penuh kebanggaan dan kebahagiaan, kami menghadirkan buku *Cakrawala Linguistik Terapan Bahasa Inggris: Antologi Esai Ilmiah* kepada Anda. Buku ini adalah hasil kerja keras mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris untuk menggali lebih dalam tentang cakrawala linguistik terapan dalam konteks bahasa Inggris.

Dalam dunia pendidikan bahasa Inggris, linguistik terapan menjadi sebuah kajian yang penting dan relevan. Mahasiswa pendidikan bahasa Inggris perlu memahami dan menerapkan konsep-konsep linguistik terapan ini agar dapat menjadi pendidik bahasa Inggris yang kompeten dan efektif di masa depan. Oleh karena itu, buku ini hadir untuk memperkaya pemahaman para mahasiswa dan juga para pendidik tentang cakrawala linguistik terapan dalam bahasa Inggris.

Buku ini mencakup beragam topik yang berhubungan dengan cakrawala linguistik terapan. Para penulis berusaha memedomani penulisan ilmiah dengan seksama menyusun artikel secara mendalam, berdasarkan penelitian dan pengalaman nyata, untuk memastikan informasi yang disajikan akurat, terkini, dan berharga bagi pembaca.

Dalam bunga rampai ini, Anda akan menemukan berbagai pendekatan dan strategi dalam mengajar bahasa Inggris yang efektif. Para penulis membahas berbagai

metode pengajaran dengan harapan para pendidik dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang bahasa dan budaya asing.

Buku ini memberikan wawasan mutakhir dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga mahasiswa dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Kami berharap buku ini akan menjadi panduan yang berharga bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan bahasa Inggris, terutama dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada di masa depan. Semoga buku ini memberikan inspirasi dan motivasi bagi Anda untuk terus mengeksplorasi cakrawala linguistik terapan dalam bahasa Inggris.

Terima kasih kepada seluruh penulis yang telah memberikan kontribusi hebatnya dalam pembuatan bunga rampai ini. Tanpa kerjasama dan semangat kolektif mereka, buku ini tidak akan menjadi kenyataan. Akhir kata, kami berharap buku *Cakrawala Linguistik Terapan Bahasa Inggris: Antologi Esai Ilmiah* ini dapat memberikan manfaat yang besar dan mencerahkan dalam dunia pendidikan bahasa Inggris. Selamat membaca!

Tim Editor

Sucipto, Ph.D. & Sudaryanto, M.Pd.

DAFTAR ISI

Cakrawala Linguistik	i
Pengantar Editor	v
Sucipto, Ph.D. & Sudaryanto, M.Pd.	
Daftar Isi	vii
○ Profesionalisme Guru Bahasa Inggris Afandee Bensulong	1
○ Profesionalisme Guru Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Pengajaran Aisyah Maharani Abae	7
○ Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pemandu Wisata Alifia Aminatuzzahra	11
○ Pentingnya Terjemahan Akurat dalam Makna Teks Annisa Shera Amelia	18
○ Hubungan Profesionalisme dan Guru Bahasa Inggris Chintya Dianjani Putri	25
○ Kosakata Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini Danish Kafka Bramantya	30
○ Pentingnya Mahir Bahasa Inggris dalam Turisme Dita Safitri	35
○ Bahasa Inggris Pariwisata untuk Multiprofesi Faradilla Eka Putri	42
○ Pengajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini Fatin Uswatun Hasanah	47

○ Menerjemahkan dengan Google Translate, Akuratkah?	53
Fikrotus Shofiyah	
○ Profesionalitas Guru Bahasa Inggris	58
Haiqal Hatta Nugraha	
○ Praktik Penerjemahan dalam Lintas Bidang	64
Ikhsan Maulana	
○ Motivasi dalam Profesionalisme Guru Bahasa Inggris	68
Kamila Rahmasari	
○ Mengapa Google Translate Menjadi Sangat Penting?	74
Lastri Larasati	
○ Kemampuan Bahasa Inggris bagi <i>Tour Guide</i>	78
Mahardika Qurunul Bima	
○ Solusi Atasi Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris	83
Maysaroh	
○ Bahasa Inggris Anak Usia Dini dan Kosakata	
Bergambar	89
Muhammad Ra'is Zhaliifunnas	
○ Penggunaan Google Translate dalam Multibidang	95
Muhammad Syahid Agil	
○ Bahasa Inggris dalam Industri Pariwisata	102
Nadzifah Nur Fitriana	
○ Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris	108
Nafisza Putri Mariszky	
○ Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris	114
Naurah Nazhifah Nuril Azzis	
○ Problematika Bahasa Inggris Generasi Z	119
Ninda Aulia Ramadhini	
○ Keunggulan dan Kendala Aplikasi Google Translate	125
Novia Pramudya Wardhani	
○ Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris di PT	130
Nuraida Maulidia Safira	

- Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris di SD 137
Regina Prima Artanti
- Bahasa Inggris, Turisme, dan Budaya Lokal 142
Sabrina Attaya Alif
- *Video Games* untuk Bahasa Inggris Anak 147
Sevani Narselia
- Bahasa Inggris untuk Anak: Metode dan Strateginya 153
Sukmowati Karunia Widi
- Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini 158
Suratul Maidah

Profesionalisme Guru Bahasa Inggris

Oleh: Afandee Bensulong

Profesionalisme guru bahasa Inggris adalah faktor kunci dalam memastikan kualitas pendidikan bahasa Inggris yang efektif dan berkelanjutan. Guru bahasa Inggris yang profesional tidak hanya memiliki pengetahuan mendalam tentang bahasa Inggris, tetapi juga mampu mengajar dengan cara yang inspiratif dan memotivasi para siswa. Dalam pendahuluan ini, kita akan membahas mengapa profesionalisme guru bahasa Inggris penting, serta karakteristik utama dari seorang guru bahasa Inggris yang profesional.

Menjamin kualitas pengajaran: Seorang guru bahasa Inggris yang profesional memastikan bahwa pengajaran yang diberikan berfokus pada pengembangan keterampilan bahasa yang tepat, seperti kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Mereka menggunakan metode dan strategi yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa yang komprehensif.

Memotivasi dan menginspirasi siswa: Guru bahasa Inggris yang profesional mampu menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan, interaktif, dan inklusif. Mereka memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mampu menjalin hubungan yang positif dengan siswa. Guru yang inspiratif dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris.

Mengembangkan kemampuan siswa secara holistik: Seorang guru bahasa Inggris yang profesional tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial, kultural, dan kepribadian siswa. Mereka memahami kebutuhan dan minat individu siswa serta menciptakan peluang untuk pertumbuhan holistik mereka.

Kompetensi bahasa: Seorang guru bahasa Inggris yang profesional memiliki pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa, kosakata, dan penggunaan bahasa Inggris. Mereka memiliki keterampilan berbahasa yang kuat dan mampu mengkomunikasikan ide-ide secara efektif.

Pengetahuan mendalam tentang metode pengajaran: Guru bahasa Inggris yang profesional memahami berbagai metode pengajaran dan strategi yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris. Mereka dapat memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka.

Kemampuan adaptasi: Seorang guru bahasa Inggris yang profesional dapat mengadaptasi pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Mereka mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta menyusun rencana pembelajaran yang sesuai. Pengembangan diri yang berkelanjutan: Profesionalisme guru bahasa Inggris melibatkan komitmen terhadap pengembangan diri yang berkelanjutan. Guru-guru ini terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan, mengikuti seminar, membaca materi terbaru, dan berpartisipasi dalam komunitas pendidikan.

Etika profesional: Seorang guru bahasa Inggris yang profesional menjunjung tinggi etika profesional. Mereka berkomunikasi dengan baik dengan siswa, rekan kerja, dan

orang tua, dan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh siswa atau orang tua.

Sebagai pendidik profesional, tugas utama mereka adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk menjawab tantangan abad 21 (Permendikbud, 2018). Dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Inggris, profesionalisme guru menghadapi tantangan yang serius karena pengalaman dan latar belakang guru dapat mempengaruhi keputusan apakah mereka ingin mengimplementasikan kurikulum atau program baru menghadiri program pengembangan profesional atau tidak.

Perubahan struktur mata pelajaran Bahasa Inggris akibat penerapan Kurikulum Merdeka tidak merugikan guru karena Kurikulum Merdeka ini mempunyai keunggulan dibanding Kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperbaiki learning loss akibat Pandemi COVID-19 (Junaidi, 2021). Keunggulan Kurikulum Merdeka adalah lebih sederhana, mendalam, relevan dan interaktif dibandingkan Kurikulum sebelumnya.

Guru profesional dituntut untuk memiliki budi pekerti yang luhur, kemampuan mendidik siswanya, penguasaan materi pelajaran yang akan dijelaskan dan diajarkan, kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya, penguasaan berbagai administrasi kependidikan (RPP, Silabus, Kurikulum, KKM, dan lain sebagai), semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengabdikan ilmunya pada semua anak didiknya. Untuk melihat bagaimana kesiapan profesionalisme para guru SMK dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sebanyak 38 guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMK negeri dan swasta di sebuah kota di Jawa Timur.

Sifat dan kebajikan pribadi Ciri-ciri pribadi dan kebajikan berhubungan dengan sikap, disposisi, atau ciri-ciri karakter yang memungkinkan kita untuk menjadi dan bertindak dengan cara yang mengembangkan potensi ini. Kejujuran, keberanian, kasih sayang, kemurahan hati, kesetiaan, integritas, keadilan, kontrol diri, dan kehati-hatian adalah contoh dari kebajikan pribadi. Oleh karena itu, seorang guru dianggap sebagai seseorang dengan kepribadian yang ditandai dan tertanam dengan beberapa atribut positif.

1. Dalam indikator sifat dan kebajikan pribadi, the Guru bahasa Inggris tidak menyebutkan kehati-hatian, memiliki keterampilan sosial yang berkembang dengan baik, empati dengan perjuangan siswa, terorganisir dengan baik, dan memiliki kehidupan sosial yang aktif berdasarkan teori.
2. Dalam sebuah wawancara dengan guru bahasa Inggris 1, dia menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan dalam mengajar, dan bagaimana mengidentifikasi siswa. Menjadi seorang guru tidak mudah, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk menjadi mampu mendukung keberhasilan pengajaran dan proses pembelajarannya. Tanpa pengajaran keterampilan seorang guru, tidak mungkin bagi seorang guru untuk melakukannya melaksanakan tugasnya dengan baik.
3. Pengetahuan pedagogis adalah yang terspesialisasi informasi yang guru perlu harus menyediakan semua siswa dengan pengajaran dan pembelajaran yang sebaik mungkin pengaturan. Ada kajian tentang belajar mengajar proses, bagaimana mengelola tempat belajar mengajar, organisasi sekolah, dan interaksi guru dan siswa.

4. Pengembangan profesional Untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan menjamin pembelajaran siswa, profesional pembangunan dipandang sebagai komponen penting. Satu dari pilar profesionalisme dan mutu dalam pengajaran juga dapat dikatakan sebagai pengembangan profesional.

Sifat-sifat dasar profesi guru memiliki a spesialisasi dengan latar belakang pengetahuan yang luas dan keahlian khusus yang mendalam sesuai dengan kemampuan dalam bidang yang dikuasai, profesi guru adalah karir yang dipupuk secara organisasional dengan memahami otonomi jabatan dan kode etik profesi guru, memiliki organisasi yang mengikuti profesi, bekerja mengikuti keinginan berfungsi sebagai guru dan diakui oleh masyarakat (Inayah, 2020).

Profesionalisme guru bahasa Inggris memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan memuaskan. Seorang guru bahasa Inggris yang profesional memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Dengan memastikan profesionalisme dalam pengajaran bahasa Inggris, kita dapat membantu siswa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan mengembangkan keterampilan mereka untuk masa depan.

Daftar Pustaka

- Rahayu, E. Y., Nurjati, N., & Khabib, S. (2022). Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 1473-1484.
- Septiani, N., Perpisa, L., & Syafar, D. N. (2022). Profesionalisme Guru Bahasa Inggris: Dari Suara Guru Sekolah Menengah Atas Dalam Konteks Indonesia. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 50-57.
- Thohir, L., Zamzam, A., & Amin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Gema Ngabdi*, 1(2), 65-69.

**Profesionalisme Guru Bahasa Inggris untuk
Meningkatkan Pengajaran
Oleh: Aisyah Maharani Abae**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia dan memanusiakan manusia. Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung dengan beberapa faktor. Faktor-faktor Pendidikan itu adalah guru (pendidik), anak didik, materi, metode, dan sarana prasarana. Jika salah satu dari beberapa faktor itu tidak ada, ini akan menyebabkan keberhasilan dalam Pendidikan menjadi terhambat. Oleh sebab itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mereka ada sebagai bagian dalam kegiatan belajar mengajar yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik yang menimba ilmu. Pendidikan adalah proses atau upaya sistematis yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman yang luas. Pendidikan melibatkan transfer pengetahuan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya melalui berbagai metode seperti pengajaran, pelatihan, atau pengalaman.

Tujuan pendidikan dapat bervariasi, tetapi umumnya termasuk pengembangan potensi individu, pemahaman tentang dunia dan masyarakat di sekitarnya, penguasaan keterampilan praktis, dan pembentukan karakter serta nilai-nilai moral. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk

meningkatkan kesempatan dan mobilitas sosial, membantu individu beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi, serta memperkuat fondasi demokrasi dan kewarganegaraan.

Pendidikan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti pendidikan formal yang terjadi di sekolah dan universitas, pendidikan nonformal melalui kursus atau pelatihan, dan pendidikan informal melalui interaksi sehari-hari, pengalaman, dan lingkungan belajar yang tidak terstruktur. Selain itu, pendidikan juga melibatkan peran guru atau pendidik sebagai fasilitator dan mentor, serta melibatkan proses evaluasi dan pengukuran untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Sanjaya (2008) kompetensi professional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya: menguasai materi ajar, mengembangkan materi, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran.

Kemampuan bahasa Inggris yang diharapkan dimiliki oleh guru bahasa Inggris di Indonesia yaitu Level "Basic Working Proficiency" dengan Score TOEIC > 605. Namun data di lapangan menunjukkan hasil yang sangat berbeda yaitu lebih dari 80% guru bahasa Inggris di Indonesia memiliki kemampuan bahasa Inggris yang kurang memadai. Kondisi ini menjadikan upaya peningkatan kemampuan dan profesionalisme guru sebagai satu prioritas utama. Salah

satu aspek dalam profesionalisme guru yang terkait langsung terhadap kemampuan mengajar adalah aspek kemampuan pedagogi. Dalam bidang ini, kemampuan seorang guru secara terstruktur mengevaluasi kegiatan pembelajarannya dengan melakukan refleksi terstruktur, evaluasi pengajaran berhasil dilaksanakan dengan lebih efisien serta efektif.

Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing dalam posisinya di sistem Pendidikan Nasional. Untuk mempelajarinya tidaklah mudah dan perlu pemikiran dan keterampilan yang tinggi. Kita mengetahui bahwa Bahasa Inggris terdiri atas komponen pengetahuan (ilmu) dan keterampilan (penerapan). Komponen ilmu meliputi paling kurang tata bahasa, kosa kata, ejaan, lafal, sementara keterampilan mencakup menyimak/mendengarkan (*Listening*), berbicara (*Speaking*), membaca (*Reading*), dan menulis (*Writing*). Dalam penggunaan Bahasa, Bahasa Inggris diterapkan dalam keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu diperlukanlah guru yang memiliki kompetensi profesional yang selalu bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik. Hal ini dapat membuat siswa bisa berimajinasi dan membuat pembelajaran lebih bervariasi.

Hasil analisis terhadap kebutuhan guru ditemukan pula bahwa ada beberapa hal yang dibutuhkan oleh guru-guru bahasa Inggris dalam rangka menciptakan proses pembelajaran bahasa Inggris yang lebih baik. Variasi kebutuhan itu dibedakan kebutuhan menyangkut kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional. Kebutuhan guru bahasa Inggris pada aspek pedagogis diidentifikasi (1) keterampilan dalam mengelola interaksi kelas, terutama keterampilan dalam memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran; (2) keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan

media yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi belajar; (3) keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris dengan mengintegrasikan kegiatan yang dapat membentuk dampak pengiring berupa kecakapan hidup (*life skill*); (4) keterampilan untuk merencanakan kegiatan yang dapat menyiapkan fisik dan mental siswa untuk memulai belajar; dan (5) keterampilan dalam menangani pertanyaan dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kebutuhan guru pada aspek profesional yang paling menonjol adalah kemampuan khusus dalam mendemonstrasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan mengintegrasikan komunikasi lisan dan tulis yang didukung dengan penguasaan unsur-unsur bahasa Inggris, seperti *pronunciation*, *intonation*, dan *grammar* secara tepat.

Daftar Pustaka

- Nurhana, R. (2020). "DIY Spirit" Dalam Program Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIAS-TECH)* (Vol. 3, No. 1, pp. 1123-1128).
- Pendi, Y. O. (2020, May). Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Sumardi, S. (2012). Model Pengembangan Professionalsime Guru Bahasa Inggris Berbasis Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 95-109.

Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pemandu Wisata

Oleh: Alifia Aminatuzzahra

Budaya adalah kebiasaan-kebiasaan yang terus dilakukan secara turun temurun dan memiliki makna positif dalam kelangsungan hidup di masyarakat. Seperti contoh pada daerah tujuan wisata di tiga desa yaitu Desa Sorake, Desa Lagundri dan Desa Bawomataluo. Kebiasaan ketiga daerah ini sangat berbeda walaupun memiliki tempat objek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Walaupun daerah ini ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun wisatawan asing, masyarakat di daerah ini tidak semua bisa berbahasa Inggris. Hanya segelintir orang saja yang bisa berbahasa Inggris. Hal ini tentu akan menjadi tantangan bagi masyarakat tersebut dalam hal komunikasi kepada pengunjung khususnya turis.

Budaya berbahasa Inggris di daerah tujuan wisata dilandasi dengan munculnya kebiasaan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi sehingga menjadi satu kebiasaan yang mengharuskan untuk dikuasai. Motivasi dan budaya berbahasa Inggris di daerah tujuan wisata sangat penting terhadap perkembangan bahasa anak agar bisa berinteraksi dan berkomunikasi kepada pengunjung khususnya turis yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata. Masyarakat harus sadar akan kebutuhan wisatawan melakukan kunjungan ke daerah wisata. Salah satu tujuan mereka adalah untuk menikmati perjalanannya dan

bersenang-senang. Sebagai daerah tujuan wisata, masyarakat harus mempersiapkan diri untuk memberikan pelayanan yang lebih kepada wisatawan. Dalam penguasaan berbicara bahasa Inggris, adapun yang menjadi aspek dalam berbicara bahasa Inggris yakni: pengucapan, *vocabulary*, tata bahasa, kelancaran dan pemahaman.

Masyarakat daerah tujuan wisata terbiasa menggunakan bahasa Inggris didepan para wisatawan. Namun, dalam kenyataannya mereka belum paham mengenai tata bahasa Inggris yang baik dan benar. Mereka cenderung mengikuti sistem tata bahasa daerah mereka dengan pengucapan atau pelafalan bahasa Inggris dengan logat bahasa daerah. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang menghubungkan berbagai negara di dunia. Di Indonesia sendiri bahasa Inggris menjadi bahasa ketiga setelah bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahasa Inggris juga banyak diterapkan di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta sebagai bahasa kedua. Bahasa Inggris diajarkan disekolah dengan harapan agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi global. Dalam bahasa Inggris ada empat keterampilan yang harus dikuasai seorang pelajar yaitu *speaking, writing, reading dan listening*. Keempat keterampilan ini harus diajarkan secara bertahap kepada pelajar maupun pemandu wisata daerah tujuan wisata agar dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik dan dapat berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Dalam kenyataan sekarang ini banyak yang malu untuk mengucapkan kata bahasa Inggris karena takut salah, belum paham grammar dengan benar, tidak percaya diri karena merasa kurang dalam pengucapan bahasa Inggris dan merasa jika pelajaran bahasa Inggris itu sulit dan rumit. Proses belajar ini harus diikuti motivasi dan keinginan belajar yang

tinggi agar bahasa Inggris dapat lebih mudah untuk dikuasi. Belajar bahasa Inggris tidak hanya tentang teori secara terus menerus, namun juga harus diiringi dengan praktik agar teori tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kamus besar bahasa Indonesia praktik adalah komponen penting sehingga pengalaman itu mudah diingat dan dikuasai oleh pembelajar. Dengan bahasa Inggris, masyarakat akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan para wisatawan asing dan memudahkan mereka untuk memperkenalkan budaya yang ada di daerah mereka masing-masing. Dari pembahasan tersebut kita mengetahui bahwa motivasi berbicara bahasa Inggris masyarakat daerah tujuan wisata disebabkan karena faktor internal yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan lebih lanjut di negara-negara berkembang, khususnya Indonesia, untuk mendatangkan dan meningkatkan pendapatan pemerintah. Dengan kata lain, semua usaha pariwisata adalah usaha komersial yang tujuan utamanya mendatangkan devisa. Pembangunan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memanfaatkan keindahan alam dan budaya Indonesia yang memiliki ciri khas berdasarkan kearifan lokal. Tujuan pembangunan kepariwisataan di Indonesia secara jelas terlihat dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 1969, khususnya dalam Pasal 3 Bab II yang berarti pembangunan kepariwisataan di Indonesia adalah pembangunan yang bersifat industri pariwisata, dan perkembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari peluang Indonesia sendiri untuk mendukung pariwisata di Indonesia adalah keragaman budaya yang sangat menarik.

Keanekaragaman budaya ini didorong oleh adanya agama, adat istiadat dan seni yang unik yang dimiliki oleh semua suku bangsa di Indonesia. Selain itu, alam yang indah menawarkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik itu alam pegunungan (daratan), alam bawah laut maupun pantai.

Budaya Indonesia, untuk dinikmati sebagai pemandangan, membutuhkan cara-cara penemuan. Artinya, agar orang lain dapat memahami budaya Indonesia, diperlukan alat pengungkapan untuk menggambarkan budaya secara keseluruhan. Sarana untuk mengungkapkan kebudayaan bukanlah bahasa lain, dalam hal ini bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bidang pariwisata menjadikan Indonesia negara yang terkenal di dunia pariwisata ketika Indonesia menerima banyak pengakuan dan penghargaan. Tentunya perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini berdampak positif bagi masyarakat terutama masyarakat yang tinggal disekitarnya. Dampak positif tersebut antara lain lapangan pekerjaan, yaitu pemandu lokal, yang biasanya tergabung dalam biro perjalanan dan pariwisata. Pertumbuhan perjalanan dan biro perjalanan telah signifikan dari tahun ke tahun. Untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, ada strategi khusus yang harus diterapkan oleh biro perjalanan.

Hal penting lainnya yang harus diperhatikan biro perjalanan dan biro perjalanan adalah menjaga kepercayaan konsumen sehingga pelayanan menjadi prioritas. Agen perjalanan dan pariwisata tentunya memiliki *tour guide* atau orang yang tugasnya memandu wisatawan. Suatu tempat wisata berkembang dengan baik jika didukung oleh *guide* yang baik. Menurut Direktur BPS Suhariyanto (2020), 16,1 juta wisatawan berkunjung ke Indonesia pada 2019. Secara

khusus, jumlah wisatawan yang datang pada Desember 2019 sebanyak 1,38 juta. Dari 1,38 juta wisatawan yang datang ke Indonesia, mayoritas menggunakan transportasi udara yakni 61%, jalur darat 28%, dan jalur laut 11%. "Jumlah wisatawan Desember 2019 sebanyak 1,38 juta orang, sedangkan rute penerbangan mengalami pertumbuhan tertinggi di Ngurah Rai, disusul Soekarno-Hatta dan Kualanamu." Melihat potensi pengembangan pariwisata Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara setiap tahunnya, tentunya merupakan peluang yang besar untuk meningkatkan perekonomian Indonesia pada umumnya dan perekonomian negara pada khususnya. Namun, peningkatan jumlah wisatawan mancanegara tersebut belum diimbangi dengan jumlah sumber daya manusia yang mampu berbahasa Inggris dengan baik.

Pelatihan Bahasa Inggris sangat penting diadakan guna tercapainya tujuan dengan baik. Untuk mengukur ketercapaian tujuan, kegiatan ini terlebih dahulu diawali dengan *pre-test*; sebagai data yang mendeskripsikan kemampuan awal para peserta, 6 pertemuan program kegiatan, dan kemudian diakhiri dengan *post-test* sebagai evaluasi dari proses kegiatan yang telah ditempuh. Pelatihan ini berbentuk tes pilihan ganda yang bersumber dari (*English Club*, 2019b). Kegiatan pelatihan berlangsung selama 1 jam pada setiap sesinya yang dipandu pemateri dan oleh dua orang fasilitator dari tim mitra. Enam pertemuan ini adalah kegiatan program pembelajaran bahasa Inggris komunikatif yang dilaksanakan secara intensif. Kegiatan ini berisi materi dengan topik pokok dan latihan, di antaranya: Topik 1: *Welcoming Tourists*, Topik 2: *Cross-Cultural Understanding*, Topik 3: *How to Ask Questions*, Topik 4: *How to explain*

feelings (adj) and things (noun), Topik 5: *How to Lead the Tour*, Topik 6: *Giving Direction*.

Materi-materi pada setiap pertemuan disusun oleh pemateri dengan mengacu pada materi yang terdapat pada (*English Club, 2019b, 2019c*). Pada akhir setiap sesi diadakan evaluasi. Pelatihan ini dapat dilakukan sebagai bentuk upaya untuk memajukan serta melancarkan kemampuan berbahasa Inggris pada pemandu wisata tiap daerah.

pemandu wisata akan mendapatkan pengetahuan tentang perbedaan budaya dan pengaruhnya terhadap komunikasi. Dengan demikian para pemandu wisata dapat dengan percaya diri berinteraksi tanpa takut menyinggung lawan bicara (turis asing). Hal tersebut dapat memotivasi diri dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pengetahuan serta wawasan tentang pelayanan kepariwisataan. Hal tersebut diatas telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam program pelatihan ini.

Daftar Pustaka

- Bestari Laila & Eka Periaman. (2020). Motivasi Dan Budaya Bahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Slta (Studi Kasus: DESA LAGUNDRI-DESA SORAKE-DESA BAWOMATA-LUO). *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. 2(1), 602-607.
- Heri Nuranto. (2021). PKM Program Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pemandu Wisata Di Orbit Tour And Travel Jakarta. *Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*. 1(3), 106-111.
- Sundari Purwaningsih & Wida Mulyanti.(2020). Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Untuk Pemandu Wisata Di Safari Tour And Travel Tasikmalaya. *Jurnal Of Empowerment Community*. 2(3), 105-112.

Pentingnya Terjemahan Akurat dalam Makna Teks

Oleh: Annisa Shera Amelia

Terjemahan adalah suatu proses yang melibatkan transfer pemikiran dan ide dari bahasa sumber ke bahasa target. Dalam melakukan terjemahan, penerjemah harus mampu mentransfer makna dengan sebaik-baiknya agar pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca dalam bahasa target. Meskipun saat ini terdapat teknologi penerjemah seperti Erudite yang dapat membantu dalam menerjemahkan, namun hasilnya tidak selalu akurat, terutama dalam menerjemahkan frasa kerja. Oleh karena itu, para peneliti masih perlu melakukan penelitian lebih lanjut, terutama dalam hal frasa kerja.

Terjemahan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam era globalisasi ini. Dalam dunia media massa, terjemahan dapat ditemui dalam berbagai bentuk, salah satunya melalui tayangan televisi. Melalui televisi, kita dapat dengan mudah menonton film-film barat yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Terjemahan juga dapat ditemui dalam film-film lokal yang telah mencampurkan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Film juga memiliki peran penting dalam pendidikan, di mana film dapat menjadi alat yang menarik untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan budaya kepada siswa. Dalam film barat, siswa dapat melihat perbedaan dan

persamaan nilai-nilai sosial dan budaya antara barat dan budaya mereka sendiri, sehingga memperluas wawasan mereka terhadap dunia luar.

Namun demikian, penerjemahan dalam film juga memiliki tantangan tersendiri. Proses terjemahan subtitle film, khususnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, harus memperhatikan kesepadanan penerjemahan, teknik-teknik yang digunakan, serta potensi kesalahan yang mungkin terjadi. Pesan yang disampaikan dalam teks asli harus dipahami dengan baik agar dapat direkam ke dalam bahasa target dengan akurat dan sesuai dengan maksud aslinya. Dalam melakukan terjemahan, penerjemah juga harus menjaga agar makna yang ditransfer tetap konsisten dan tidak mengalami distorsi fakta atau perubahan makna yang dapat memengaruhi pemahaman pembaca.

Dalam penelitian mengenai terjemahan, terdapat empat kriteria yang perlu diperhatikan oleh penerjemah sebelum melakukan terjemahan, yaitu kesepadanan dalam penerjemahan, teknik-teknik dalam penerjemahan, metode dalam penerjemahan, dan kesalahan yang mungkin terjadi dalam penerjemahan. Kualitas pemahaman pemirsa terhadap film yang diterjemahkan dapat dinilai melalui keempat kriteria tersebut.

Semakin berkembangnya zaman di era milenial ini semakin majunya juga inovasi teknologi yang terbaru, sama halnya dengan kamus/terjemahan yang biasanya sejenis buku, kini tersedia kamus/terjemahan berbasis online yang sering kita sebut google translate. Google translate juga termasuk Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) yaitu bidang yang mempelajari cara menciptakan mesin yang dapat belajar dan melakukan tugas-tugas yang dilakukan oleh manusia, bahkan dengan tingkat keunggulan yang

melebihi kemampuan manusia itu sendiri. John McCarthy (1956) menjelaskan bahwa kecerdasan buatan mencakup elemen-elemen pembelajaran dan karakteristik kecerdasan lainnya yang dapat dijelaskan secara teoritis dan prinsipil, sehingga mesin canggih dapat mensimulasikannya dalam lingkungan pembelajaran.

Alan Turing (1950) berpendapat bahwa program komputer yang secara konsisten memberikan pemahaman yang cerdas dapat dianggap benar-benar cerdas. Dalam konteks ini, pengembangan kecerdasan buatan menjadi suatu keharusan untuk menciptakan teknologi yang mudah dan efektif dalam penggunaannya, terutama dalam bidang pembelajaran. Salah satu contoh implementasi kecerdasan buatan adalah Google Translate, yang banyak digunakan oleh siswa yang masih belajar berkomunikasi dalam bahasa Inggris di kelas. Dengan menggunakan Google Translate, siswa dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman kosakata dalam bahasa Inggris melalui proses terjemahan yang disediakan oleh aplikasi tersebut.

Manfaat penggunaan Google Translate dalam penerjemahan bahasa sangat penting, terutama bagi siswa dalam dunia pendidikan. Dalam era milenial ini, teknologi Google Translate yang menggunakan kecerdasan buatan (artificial intelligence) telah memudahkan kita untuk menerjemahkan kata dan kalimat dari bahasa asing ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Hal ini sangat membantu dalam memahami konteks arti dalam penerjemahan, terutama dalam literatur berbahasa asing seperti bahasa Inggris. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Translate berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan pengucapan kosakata bahasa Inggris seseorang.

Dengan adanya Google Translate, kita tidak lagi kesulitan memahami maksud dari konteks yang menggunakan bahasa Inggris dalam materi pembelajaran. Pada dasarnya, Google Translate bukan hanya digunakan untuk menerjemahkan, tetapi juga dapat digunakan untuk belajar penguapan. Banyak siswa menggunakan Google Translate secara umum untuk membantu menerjemahkan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dengan menggunakan Google Translate, mereka tidak perlu repot membuka kamus manual yang memakan waktu.

Namun, penting bagi kita untuk memahami cara kerja Google Translate, yaitu menerjemahkan kata demi kata, agar mereka dapat mengatasi kelemahannya dan menghasilkan terjemahan yang akurat dan dapat dipercaya. Mereka perlu memeriksa hasil terjemahan dengan memperhatikan tata bahasa, pilihan kata, dan pertimbangan lainnya, seperti tata bahasa, idiom, dan slang. Oleh karena itu, penggunaan Google Translate harus disertai dengan pemahaman tata bahasa dan pengetahuan tentang konteks teks yang diterjemahkan.

Selain penggunaan Google Translate ada teknologi lainnya yang dapat digunakan sebagai penerjemah yang dapat memfasilitasi kita dalam menerjemahkan kata, frasa, klausa, dan kalimat. Salah satu teknologi paling populer saat ini adalah Erudite. Erudite resmi diluncurkan pada tanggal 22 Oktober 2014. Aplikasi ini menawarkan banyak bahasa dari berbagai negara. Erudite menyediakan daftar kata dan frasa bahasa Inggris kontemporer lengkap, lengkap dengan definisi dalam bahasa Inggris dan Indonesia, contoh kalimat, audio pengucapan, dan fitur lainnya.

Aplikasi ini membantu pengguna dalam menerjemahkan kata, frasa, klausa, kalimat, dan teks secara otomatis dari

bahasa sumber (SL) ke bahasa target (TL), sehingga mempermudah pembaca dalam memahami pesan terjemahan. Namun, perlu dicatat bahwa Erudite tidak selalu memberikan terjemahan yang akurat. Sebagai contoh, frasa kata kerja sering kali menjadi tantangan dalam terjemahan (Somani et al., 2022).

Banyak orang saat ini menggunakan Erudite sebagai alat mereka. Namun, tidak selalu ada keakuratan dalam hasil terjemahan. Sebagai contoh, dalam teks sumber yang menyatakan "saya perlu minum obat tidur, saya sakit kepala", kata kerja modal tidak selalu diterjemahkan atau dihilangkan dengan tepat. Terjemahan kata kerja "minum" tidak akurat karena Erudite membuat kesalahan dan tidak konsisten dalam terjemahannya. Terjemahan tersebut tidak disampaikan secara jelas. Oleh karena itu, para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terutama dalam konteks frasa kata kerja (Hutauruk & Puspita, 2020).

Itulah sebabnya penting untuk memahami atau menganalisis dengan benar makna dari materi sumber sebelum menerjemahkannya, karena makna adalah elemen terpenting dalam terjemahan. Makna ini perlu ditransfer, dikodekan, dan dikembalikan ke dalam bahasa target yang baru. Secara teoritis, tidak boleh ada informasi asing, perubahan makna, atau distorsi fakta dari teks sumber (Silalahi et al., 2018).

Akurasi merujuk pada sejauh mana perkiraan, perhitungan, atau detail sesuai dengan nilai atau standar yang tepat. Menurut Farahani yang dikutip dalam (Lin et al., 2022), akurasi dalam konteks terjemahan mengacu pada sejauh mana penulis mampu menerjemahkan teks dengan akurat dan tepat. Dia berpendapat bahwa ada dua cara yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat akurasi terjemahan. Namun, penilaian keakuratan terjemahan tidak dapat

dilakukan secara langsung. Aspek-aspek tertentu harus dipertimbangkan. Untuk menentukan apakah suatu terjemahan akurat atau tidak, diperlukan pemeriksaan terhadap keakuratan terjemahan tersebut.

Jadi Kesimpulannya penggunaan kecerdasan buatan seperti Google Translate dan Erudite perlu memiliki pemahaman dalam mengelola makna teks. Keakuratan terjemahan yang sesuai dengan maksud asli penulis membantu menyampaikan pesan dengan jelas dan menghindari distorsi makna atau perubahan fakta. Oleh karena itu, penting bagi penerjemah untuk memahami dengan baik makna teks asli sebelum melakukan terjemahan. Penelitian lebih lanjut, terutama dalam konteks frasa kerja, diperlukan untuk meningkatkan kualitas terjemahan dan pemahaman penonton terhadap film yang diterjemahkan.

Daftar Pustaka

- Catford, J.C., (1965) *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Chen, Sheng-Jie. (2004) Linguistic Dimensions of Subtitling Perspective from Taiwan in *Meta Translators' Journal*, vol 49. 2004.
- Maulida, H. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris. *Jurnal Saintekom*. 7(1). 57-66.
- Sakamoto, A. (2021). The value of translation in the era of automation: an examination of threats. When Translation Goes Digital: Case Studies and Critical Reflections, 231-255. https://doi.org/10.1007/978-3-030-51761-8_10.
- Silalahi, M., Rafli, Z., & Rasyid, Y. (2018). The analysis of errors in translation of scientific text from English to Indonesian Language. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 3(1), 23-27.

Hubungan Profesionalisme dan Guru Bahasa Inggris

Oleh: Chintya Dianjani Putri

Karakter dan profesionalisme tentunya sangat penting bagi kehidupan kita baik saat ini ataupun nanti yang akan datang. Karakter profesionalisme adalah kualitas atau sifat-sifat yang ditunjukkan oleh seseorang dalam lingkungan bisnis atau dunia kerja, yang mencerminkan sikap, dan nilai-nilai moral. Kemampuan suatu karakter yaitu sifat-sifat yang menunjukkan kualitas, kekuatan, dan nilai moral seseorang. Semua hal tadi tentunya membedakan diri kita dari orang lain. Karakter profesionalisme diwujudkan dalam sikap dan perilaku, ini ciri khas setiap individu untuk hidup dan berinteraksi dengan orang lain.

Karakter dibentuk oleh pengaruh hereditas dan lingkungan, serta dapat diamati pada setiap individu. Definisi guru bahasa Inggris dalam karakter setiap individu adalah suatu hal yang tidak mudah untuk dijelaskan kepada setiap orang, karena setiap guru bahasa Inggris pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, baik dari segi latar belakang, kepribadian, pengalaman yang dimiliki, maupun gaya mengajar. Namun, secara umum, guru bahasa Inggris dalam suatu karakter individu adalah seseorang yang memiliki sifat-sifat dan kualitas-kualitas yang mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris yang cukup efektif, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi siswa-siswanya. Dalam membentuk karakter

yang profesional diusahakan suatu individu memiliki pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu yaitu dapat meningkatkan kecerdasan, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai peserta didik sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan oleh pendidikan nasional, serta dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dimasa depan. Karena dari hal tersebut kita diharapkan bisa membuat negara Indonesia ini memiliki kehidupan yang teratur dan berkualitas baik itu dalam dunia pendidikan atau dalam hal lain yang sejahtera dan lebih maju. Dalam meningkatkan mutu Pendidikan ini tentunya diperlukan guru yang professional dalam hal apapun.

Kepemimpinan menurut Yaverbaum dan Sherman, "Leadership is act of gaining cooperation from people in order to accomplish something "(Kepemimpinan adalah tindakan mendapatkan kerjasama dari orang untuk mencapai sesuatu). Di sekolah tentunya ada kepala sekolah yang tentunya memiliki kepemimpinan sebagai leader dan educator. Suatu kepemimpinan yang dimiliki seseorang juga tentunya harus bisa membuat dan menciptakan situasi kondisi disekolah menjadi nyaman, kondusif, dan tertata. Situasi-situasi tersebut tentunya sangat berpengaruh bagi para guru-guru yang mengajar dan para siswa yang belajar. Untuk bisa menjadi pendidik yang professional pastinya harus menempuh beberapa step terutama pada jenjang pendidikan yang dimiliki dan keahlian-keahlian lainnya. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh sebagian orang, ada beberapa informasi yang didapatkan. Seperti di lingkungan sekolah pendidikan Ma'arif Kebumen, ada beberapa permasalahan yaitu pada status gurunya terdapat guru tetap dan tidak tetap lalu terdapat juga pada tersertifikasinya guru tersebut. Terutama yang memfokuskan

dalam masalah ini yaitu pada guru bahasa Inggris. Karena sangat penting bagi guru yang mungkin mengajar dan membimbing murid dari luar negeri atau guru tersebut mengajar diluar negeri yang tentunya harus memiliki profesionalisme yang tinggi.

Membangun profesionalisme guru bahasa Inggris adalah suatu hal yang penting dan perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh setiap guru bahasa Inggris. Profesionalisme guru bahasa Inggris dapat diartikan sebagai kualitas atau sifat-sifat yang ditunjukkan oleh guru bahasa Inggris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, yang mencerminkan kompetensi, etika, dan dedikasi yang tinggi terhadap profesi dan pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat membangun hal-hal tadi yaitu : Mengikuti program pengembangan profesionalisme guru yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, atau organisasi profesi. Program-program tersebut antara lain adalah Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), pelatihan, workshop, seminar, lokakarya, studi banding, dan sebagainya. Melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian pengembangan (R&D) yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian-penelitian tersebut dapat membantu guru bahasa Inggris mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Membaca literatur-literatur yang relevan dengan pembelajaran bahasa Inggris, seperti buku-buku teks, jurnal-jurnal ilmiah, artikel-artikel online, dan sebagainya. Mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris sendiri secara aktif dan mandiri. Guru bahasa Inggris harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan memadai dalam segala aspeknya, seperti grammar, vocabu-

lary, pronunciation, listening, speaking, reading, dan writing. Guru bahasa Inggris juga harus terus belajar dan mengasah kemampuan berbahasa Inggrisnya melalui berbagai cara, seperti menonton film atau video berbahasa Inggris, mendengarkan podcast atau lagu-lagu berbahasa Inggris, membaca buku, menulis blog, atau bisa dengan berbicara langsung dengan orang berbahasa asing.

Guru tentunya memiliki banyak tugas yang harus mereka lakukan, adapun guru yang memiliki tugas pokok yaitu mencetak sumber daya manusia yang sesuai dengan potensinya yang dimiliki secara maksimal dan mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi. Seperti yang terdapat di SMA Negeri Bali setiap guru memiliki rasa tanggung jawab, rasa tertantang, dan rasa partisipasinya. Adapun 3 aspek yang memengaruhi belajar dan mengajar yaitu lingkungan fisik seperti fasilitas dan suasana yang ada. Lingkungan psikologis yang termasuk pada sikap mental, minat dan bakat. Lingkungan sosial yang mencakup pada sikap yang terjadi antara guru dan murid, hubungan antara guru dan orangtua siswa seperti apa. Guru bahasa Inggris adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik yang mengajarkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, baik kepada siswa maupun orang dewasa.

Hubungan karakter profesionalisme dan guru bahasa Inggris adalah hubungan yang keduanya saling mempengaruhi dan tentunya mendukung. Banyaknya manfaat yang akan didapat dalam hal ini, seperti meningkatkan motivasi dan minat belajar bahasa Inggris bagi siswa atau peserta didik, yang dapat berdampak positif pada perkembangan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru bahasa Inggris terhadap

perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam bidang bahasa Inggris, baik dari segi ilmu pengetahuan, teknologi, maupun budayanya, yang dapat berdampak positif pada penyesuaian dan pembaruan materi, metode, strategi, evaluasi, dan penilaian pembelajaran bahasa Inggris. Guru bahasa Inggris harus memiliki karakter profesionalisme agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, efektif, dan efisien. Sebaliknya, karakter profesionalisme juga dapat dibangun dan dikembangkan melalui proses pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Andika, A., Nurdin, E. S., & Ruyadi, Y. (2022). Analisis Kebijakan Sertifikasi Guru Bahasa Inggris Dalam Membentuk Habitiasi Karakter Profesional. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(1), 86-94.
- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Sudja, I. N., & Kusmaningtyas, A. (2013). Pengaruh kompetensi, kepemimpinan diri, sistem penghargaan, lingkungan kerja, terhadap komitmen pada profesi dan profesionalisme guru SMA Negeri di Bali. *DIE, Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 9(2), 194-102.

Kosakata Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini

Oleh: Danish Kafka Bramantya

Di Indonesia, Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing. Sangat penting untuk memberikan pendidikan Bahasa Inggris kepada anak-anak pada usia dini mengingat kebutuhan zaman sekarang. Dalam proses pembelajaran, strategi dan pendekatan yang efektif dan sesuai menjadi sangat penting. Keberhasilan anak-anak dalam mempelajari Bahasa Inggris pada usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Untuk belajar berbicara, harus memiliki (1) kesiapan fisik dan mental untuk berbicara, (2) model yang dapat ditiru, (3) kesempatan untuk berpraktik, (4) dorongan, dan (5) bimbingan. Sangat penting untuk menguasai kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu belajar dan mengajar. Mereka dapat memberikan pengalaman konkret, memotivasi, dan mendorong minat belajar (Falahun, 2014). Selama proses pembelajaran, Speaking Pyramid dirancang untuk membuat anak tertarik dan tertantang dalam permainan. Media ini memiliki tiga aspek penting: berbahasa Inggris, terlibat, dan mengevaluasi permainan. Seseorang selalu berbicara dalam kehidupan sehari-hari dan saat belajar. Keterlibatan memungkinkan

siswa berpartisipasi dan terlibat dalam proses belajar. Setelah itu, guru menilai atau menilai siswa saat bermain. Media speaking pyramid yang telah dikembangkan kemudian divalidasi. Ini dilakukan oleh ahli media yang berpengalaman sesuai dengan media yang dikembangkan.

Komponen bahasa yang sangat penting adalah kosakata. Kosakata adalah bagian bahasa yang berkaitan dengan cara seseorang menggunakan kata. Selain itu, Asmin (2013) menunjukkan bahwa semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, semakin baik mereka berbicara. Pengenalan kosa kata kepada anak melalui permainan adalah salah satu cara yang efektif untuk mengoptimalkan elemen perkembangan bahasa anak usia dini. Banyak orang menganggap game sebagai hiburan. Namun, games juga dapat digunakan untuk belajar, atau sering disebut sebagai games edukasi. Games edukasi bertujuan untuk membantu seseorang belajar dan memperoleh keterampilan baru. Game edukasi, menurut Rahmandan Tresnawati (2016), adalah permainan yang membantu anak-anak belajar atau menguasai sesuatu. Faktor-faktor yang mendasari permainan edukasi bahasa Inggris dapat digunakan untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak, seperti: anak sedang bermain, anak tidak fokus, anak sangat tertarik, dan anak berada di tahap perkembangan di mana mereka mungkin mempelajari sesuatu.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat membantu mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Untuk membuat proses belajar mengajar untuk anak usia dini lebih mudah, media pembelajaran yang lebih efektif diperlukan. Ini akan memungkinkan siswa menyebutkan dan mengeja nama buah dengan baik dan benar dalam bahasa Inggris serta memudahkan guru menyampaikan materi, terutama dalam bahasa asing. Oleh

karena itu, diharapkan pemanfaatan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar anak-anak. Metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC) versi Luther–Sutopo menjadi subjek penelitian ini. Metode pengembangan multimedia ini terdiri dari enam tahap: ide (Concept), desain (Design), pengumpulan bahan (Material Collecting), pembuatan (Assembly), pengujian (testing), dan penyebaran (Distribution). Keenam tahap ini berada dalam urutan yang tidak dapat berubah. Tetapi langkah konsep harus dilakukan pertama.

➤ **Concept**

Tujuan penelitian didefinisikan dalam tahapan konsep, yang juga menentukan jenis aplikasi multimedia yang akan dibuat. Tahapan konsep juga akan menentukan tujuan aplikasi, seperti hiburan, pelatihan, pembelajaran, dan sebagainya.

➤ **Design**

Pada tahap perancangan, desain visual dibuat, termasuk storyboard dan desain antar muka. Pada tahap ini, naskah untuk menggambarkan sebuah scene atau halaman dibuat, dan struktur navigasi dibuat untuk mengatur tautan dari satu scene ke scene berikutnya. Layout sederhana digunakan dalam visualisasi rancangan aplikasi yang akan dibuat untuk menunjukkan cara pengguna menggunakannya.

➤ **Material Collecting**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua bahan yang diperlukan untuk aplikasi yang akan dibangun. Bahan-bahan ini termasuk gambar, audio, background, animasi, dan bahan pendukung lainnya. Bahan-bahan ini kemudian digunakan pada tahap penyusunan dan produksi, di mana semua material

disusun sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan sebelumnya.

➤ **Testing**

Tahap pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian Alpha dan Beta. Pengujian Alpha menampilkan tiap halaman, fungsi tombol, dan suara yang dihasilkan. Jika terjadi kesalahan atau kesalahan dalam fungsi aplikasi, perbaikan dapat dilakukan dengan cepat. Setelah lulus pengujian alpha, aplikasi akan melanjutkan ke pengujian beta, yang pasti akan dilakukan oleh target pengguna.

➤ **Distribution**

Setelah tahapan pengujian selesai, master file aplikasi, instruksi penggunaan, dan dokumentasi sistem dibuat. Pada tahap ini, aplikasi telah dikembangkan, digandakan, dan didistribusikan kepada pengguna akhir.

Keterampilan bahasa Inggris seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak harus diperhatikan saat belajar bahasa. Anak-anak dapat belajar berbicara dengan meniru dan mengamati orang yang lebih tua dan teman sebaya mereka, serta dengan mendapat bimbingan dari orang dewasa. Pralingual, periode lingual dini, periode diferensiasi, dan periode pematangan adalah bagian dari perkembangan berbicara yang berkelanjutan.

Speaking Pyramid adalah media pembelajaran yang dirancang untuk membuat anak-anak tertarik dan terlibat dalam permainan mereka dengan menggabungkan tiga elemen penting: penggunaan Bahasa Inggris, keterlibatan siswa, dan evaluasi permainan. Media seperti ini dapat membantu anak-anak memperluas kosakata Bahasa Inggris mereka. Salah satu cara untuk mengatasi ketidakefektifan

metode konvensional untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada anak usia dini adalah dengan membuat permainan baru. Permainan ini dapat berupa permainan edukasi. Dengan menggunakan teknologi komputer, permainan edukasi mempertimbangkan karakteristik, perkembangan bahasa, dan teori pemerolehan bahasa anak usia dini, sehingga anak tidak mudah bosan dalam mengenali atau mempelajari kosakata bahasa Inggris. Oleh karena itu, permainan edukasi bahasa Inggris dapat membantu anak usia dini memperluas kosakata bahasa Inggris.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media interaktif pengenalan nama-nama buah dalam bahasa Inggris ini merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu anak-anak usia dini dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM). Dengan menggunakan teknologi ini, anak-anak mungkin lebih tertarik untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Bella, M. O., Prambayun, A., & Maharani, P. (2022, January). Multimedia Interaktif Pengenalan Nama Buah Dalam Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. In *MDP Student Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 614-621).
- Firdaus, M., & Muryanti, E. (2020). Games edukasi bahasa Inggris untuk pengembangan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1216-1227.
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225-232.

Pentingnya Mahir Bahasa Inggris dalam Turisme

Oleh: Dita Safitri

Seperti yang kita ketahui wisata merupakan aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata mempunyai dampak baik bagi masyarakat yaitu bisa meningkatkan UMKM daerah tersebut dengan memanfaatkan keadaan sebagai salah satu mata pencaharian mereka. Seperti, berdagang dan menyediakan kebutuhan pengunjung. Tetapi untuk meningkatkan kemajuan pariwisata ada beberapa hal yang harus disiapkan dengan baik, seperti: lingkungan yang nyaman dan strategis, kemampuan masyarakat untuk mengenalkan tempat wisata kepada masyarakat luas, kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Jika masyarakat sekitarnya mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan baik maka akan menarik perhatian wisatawan mancanegara yang ingin rekreasi dan berlibur di Indonesia, sehingga pariwisata tersebut akan lebih maju dan terkenal oleh masyarakat secara umum. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbahasa Inggris, banyak cara yang bisa dilakukan, antara lain: mengadakan pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi

warga yang bertempat tinggal di sekitar daerah pariwisata, mengadakan kelas pembelajaran khusus Bahasa Inggris bagi masyarakat sekitar tempat wisata. Jika pelatihan dilaksanakan dengan baik maka tempat wisata di daerah tersebut akan baik perkembangannya dan semakin dikenal oleh khalayak umum bahkan sampai ke luar negeri, sehingga menarik perhatian mereka untuk mengunjunginya.

- 1) Di daerah kavling bukit Seroja, kecamatan Sagulung, kota Batam, merupakan kota yang berbasis pariwisata karena lokasi tempat tinggal masyarakat berdekatan dengan lokasi pantai. Untuk menyukseskan industri Pariwisata ada beberapa hal yang harus disiapkan yaitu; membutuhkan kesiapan infrastruktur, kemahiran berbahasa Inggris bagi masyarakat setempat, keamanan, dan kenyamanan yang akan diberikan kepada pengunjung, baik lokal maupun mancanegara. Terdapat beberapa masalah setelah diadakan survei lokasi yaitu diantaranya; Masyarakat belum mahir menggunakan bahasa Inggris. Masyarakat setempat belum memiliki kemahiran dalam mengelola aset dan talenta yang dimiliki untuk dijadikan sebagai usaha entrepreneur yang kreatif. Masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, belum memiliki jiwa kreatif untuk membuka usaha berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Optimalisasi kearifan lokal belum dilaksanakan secara maksimal dalam masyarakat. Dengan adanya pariwisata ini akan meningkatkan UMKM di daerah tersebut. Karena, memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk membuka wirausaha yang kreatif. Terlebih dari informasi yang diperoleh bahwa kehidupan sosial masyarakat tergolong menengah ke bawah sehingga perlu diberikan stimulus untuk bisa mem-

perbaiki kehidupan ekonomi mereka secara merata. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi harus dilakukan penanganan yaitu mengadakan pembelajaran atau pelatihan serta pemberian materi *English for tourism* bagi masyarakat setempat agar mahir dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris tanpa mengabaikan Bahasa Indonesia. Bahwa kemahiran berbahasa Inggris dapat dipraktekkan dengan fasih dan cakap dalam berkomunikasi. Kemahiriran berbahasa Inggris harus di kembangkan di tengah kehidupan masyarakat agar masyarakat tidak ketinggalan menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional, sehingga mampu berhadapan dan mengenalkan kearifan lokal kepada turis dari mancanegara. Untuk memajukan ekonomi masyarakat setempat, masyarakat harus mempunyai jiwa *enterpreneur* dan kreatif. Membuka lapangan usaha baru bagi masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang harus lebih produktif dan mengembangkan usaha kreatif dan menghasilkan inovasi baru seperti menjual kerajinan tangan, menjual makanan, pandai membuat kue, cemilan, dan memiliki keterampilan menjahit. Apabila kebudayaan masyarakat setempat diterapkan dalam bentuk tampilan kesenian dan kearifan lokal yang memanfaatkan keindahan panorama alam sekitarnya, dapat memperkuat dan meningkatkan popularitas objek wisata berupa pantai di daerah kota Batam tersebut.

- 2) Di desa Sukajadi yang terletak di kecamatan Tamansari, kabupaten Bogor. Desa Sukajadi merupakan desa yang terletak di Ciapus, Ciomas yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah dan masih sejuk dan segar. Di sisi lain masyarakat Desa Sukajadi mayoritas-

nya adalah petani sayuran. Hal ini menandakan bahwa SDA dan kawasan Desa Sukajadi memiliki kondisi alam yang sangat baik. Desa ini disebut sebagai desa wisata karena dinilai layak oleh pemerintah setempat. Alasan yang menjadikan desa sukajadi sebagai pilihan untuk melakukan perjalanan wisata, diantaranya adalah keramah-tamahan masyarakat Desa Sukajadi, suhu udara di desa ini sangat sejuk dan segar serta memiliki pemandangan pegunungan yang indah, dikelilingi atraksi alam yang menarik seperti air terjun dan hutan pinus. Para wisatawan dapat melihat keseharian masyarakat desa dan bersawah bersama petani. Berkemah di Bumi Perkemahan Hutan Pinus Kali Mati dan menikmati matahari terbit atau terbenam, staycation di homestay-homestay yang ada di Sukajadi juga merupakan pilihan yang menarik, berenang atau bermain air di Curug Nangka, mengunjungi Pura Parahyangan Agung dan berfoto bersama dengan latar belakang Gunung Salak, bersepeda atau berjalan-jalan di tepi sawah. Salah satu yang berperan utama dalam keberhasilan pariwisata adalah partisipasi masyarakat dan dukungan potensi yang dimiliki oleh desa. Dalam memberikan pelayanan yang baik kepada para wisatawan asing yang datang berkunjung ke Desa Sukajadi, masalah utama yang memerlukan penanganan dengan segera adalah masalah SDM. Yaitu kurangnya kemampuan masyarakat sukajadi dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris kepada wisatawan asing. Tetapi masalah ini dapat diatasi dengan cara menambah pendidikan non formal yang berupa pelatihan penggunaan Bahasa Inggris komunikatif yang sesuai dengan konteks pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi

komunikasi, Materi yang diberikan Ketika pelatihan yaitu memberikan mengapa Bahasa Inggris sangat penting bagi pelaku wisata dan menjelaskan poin-poin penting yang harus dikuasai dalam Bahasa Inggris.berlatih atau praktek langsung keterampilan menggunakan Bahasa Inggris dalam berinteraksi dengan tamu, menjelaskan potensi wisata alam atau pertanian, menjelaskan akomo-dasi, dan fasilitas pelengkap pariwisata. Hal ini dilakukan karena adanya peningkatan minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara terhadap desa wisata perlu dibarengi dengan adanya peningkatan berkominikasi, khususnya komunikasi dalam Bahasa Inggris, sebagai Bahasa yang paling banyak digunakan sebagai penghubung antara wisatawan dengan para pelaku wisata, masyarakat setempat sebagai tuan rumah di desa wisata harus diperlengkapi dengan kemampuan Bahasa Inggris yang baik. Maka Bahasa Inggris memiliki peranan sangat penting dan sudah sangat lazim digunakan dalam dunia pariwisata.

- 3) Desa wisata hijau Bilebante kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu desa yang sukses kembangkan desa wisata. Desa Bilebante telah menyuguhkan keasrian alamnya dan masih memiliki banyak lahan persawahan ini juga menyuguhkan beberapa fasilitas bagi para pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam khas pedesaan. Sehingga, Desa Bilebante dinamakan juga sebagai desa wisata hijau. Bagi pengunjung yang ingin menginap, Desa Wisata Hijau Bilebante sudah tersedia fasilitas homestay. Selain itu, terdapat fasilitas lainnya seperti bumi perkemahan, kolam renang, Pasar Pancingan, jalur sepeda, serta sentra pelatihan UMKM pengolahan

rumput laut. Desa Bilebante juga dinilai telah mampu menjalankan roda perekonomian melalui desa wisata. Tetapi setelah dilakukan observasi lapangan ditemukan bahwa pemuda dan pemudi khususnya yang tour guide yang ada di Desa Wisata Hijau Bilebante Kabupaten Lombok Tengah sangat perlu diberikan dan dibekali dengan kemampuan Bahasa Inggris dasar pramuwisata secara umum. Ditemukan bahwa banyak diantara mereka belum sepenuhnya mengetahui dasar-dasar Bahasa Inggris khususnya untuk tour guide sehingga ketika ada tamu mancanegara yang datang berkunjung, tidak jarang dari mereka kesulitan menjelaskan objek wisata yang dikunjungi. Untuk menghadapi masalah tersebut sangat perlu diadakan pelatihan dan pembelajaran bahasa Inggris tentang tour guide dan komunikasi dasar berbahasa Inggris bagi tour guide lokal, agar mampu menjelaskan dan mengenalkan desa wisata hijau Bilebante secara jelas dan dapat dipahami oleh wisatawan, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat global.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Seiring berkembangnya pariwisata di Indonesia sehingga terkenal di mata dunia, otomatis akan banyak turis mancanegara yang akan berkunjung dan salah satu cara pengembangan SDM adalah dengan belajar dan membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Dengan fasih berbahasa Inggris kita akan lebih mudah berkomunikasi dengan wisatawan, sehingga akan membuat kita merasa lebih dekat dengan para wisatawan. Kemampuan berbahasa Inggris akan memberikan dampak besar bagi industri pariwisata dan menjadikan Indonesia menjadi negara yang terkenal dengan SDA dan SDM yang berkualitas dan layak untuk bersaing di

dunia internasional. Menguasai bahasa Inggris adalah kebutuhan, dengan itu akan membuka kesempatan untuk lebih mengembangkan diri sehingga tidak terbatasnya komunikasi yang mana terhalang oleh ketidaktahuan dalam berbahasa. Semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Indonesia maka kita bisa membantu keadaan ekonomi negara dan penghasilan negara akan stabil dan kita akan berevolusi menjadi negara maju dari negara berkembang.

Daftar Pustaka

- Ishak, R. P., & Simanihuruk, M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pokdarwis Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukajadi Bogor. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 3(1), 11-22.
- Kamarudin, K., Tawali, T., & Imran, F. (2021). Training Bahasa Inggris Dasar Pramuwisata Untuk Forum Muda Berkarya (FMB) Desa Wisata Hijau Bilebante Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 91-97.
- Oktavia, Y., Husda, N. E., & Suhardianto, S. (2019). Kecakapan Berkomunikasi Berbasis English For Tourism Dan Entrepreneurship Bermuatan Kearifan Lokal Masyarakat Kavling Seroja, Kota Batam. *Sabdamas*, 1(1), 303-309.

Bahasa Inggris Pariwisata untuk Multiprofesi *Oleh: Faradilla Eka Putri*

Seperti yang kita tahu bahwa dimasa sekarang Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional. Tidak bisa kita mungkir bahwa kepintaran kita dalam berbahasa mampu mengantarkan kita ke dalam sebuah kesuksesan berbisnis. Penggunaan Bahasa Inggris banyak di minati oleh orang karena banyak pekerjaan yang mengharuskan pekerjanya mahir berbahasa, terutama dalam sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor pemberi kontribusi besar bagi keuangan negara. Sektor pariwisata sendiri banyak membantu masyarakat dan pekerja di Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang banyak memiliki tempat wisata, karena seperti yang kita tahu bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki pemandangan alam yang indah dan banyak diminati para pengunjung. Pengunjung tempat wisata di negara ini tidak hanya pribumi namun banyak sekali orang dari luar negeri yang mengunjungi Indonesia hanya ingin tahu tentang kebudayaan dan wisatanya.

Seperti contoh pertama yaitu wisata istana Maimun yang terletak di kota Medan, Sumatera Utara. Istana Maimun ini merupakan salah satu dari banyaknya tempat wisata yang melakukan pelatihan bahasa inggris bagi remaja serta praktisi pariwisata di sekitar daerah istana. Istana ini seka-

rang telah menjadi destinasi wisata baik bagi wisatawan lokal maupun luar negeri. Dikarenakan istana ini di kunjungi oleh masyarakat luar negeri juga, maka masyarakat sekitar istana melakukan kegiatan berupa pelatihan Bahasa Inggris agar mereka bisa menjadi pemandu wisata di daerah istana dengan baik dan dapat dimengerti oleh wisatawan. Mereka belajar dengan memahami kosa kata bahasa Inggris, pelatihan ini dilakukan atas kesadaran masyarakat sekitar karena tujuan dari pelatihan ini sendiri adalah meningkatkan kosa kata bahasa Inggris para pemandu wisata sehingga warga sekitar bisa menjadi pemandu wisata yang baik dan benar. Pemandu wisata adalah orang yang bertugas mendampingi wisatawan untuk berkeliling, memberikan informasi serta bimbingan dan petunjuk tentang atraksi atau destinasi. Maka dari itu pemandu wisata perlu bisa berbahasa Inggris karena untuk memudahkan berkomunikasi dengan wisatawan yang berasal dari luar negeri. Pentingnya bahasa juga dapat mempengaruhi tentang kepuasan para turis saat berwisata.

Dalam pelatihan penggunaan kosa kata bahasa Inggris ini dilangsungkan dalam 1 hari penuh dan dilakukan dalam 4 tahap. Yang pertama, *survey*. Pada tahap ini diawali dengan melakukan peninjauan lapangan untuk mengetahui perkiraan jumlah peserta pelatihan, kondisi tempat untuk belajar peserta serta fasilitas yang bisa untuk belajar. Yang kedua, Persiapan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah menghubungi pihak yang bersangkutan, menyiapkan surat yang dibutuhkan, serta menyiapkan bekal alat dan materi yang dibutuhkan untuk pelatihan. Tahap yang ketiga adalah pelaksanaan, pada tahap ini pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode kosa kata dan diskusi yang interaktif dan menyenangkan, penggunaan metode ini dengan harapan

agar timbul ketertarikan pada peserta untuk mempelajari kosa kata bahasa Inggris dengan lebih dalam lagi. Tahap yang terakhir yaitu Evaluasi. Tahap ini dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah program atau kegiatan.

Sedangkan yang kedua adalah pelatihan bahasa pada siswa SMKN 4 Banjarmasin yang dinilai berhasil juga. Keterampilan berbahasa baiknya dilatih dari sejak dini, pada contoh ini sasaran untuk pelatihan bahasa ditargetkan pada kelas XI yang mengambil keahlian usaha perjalanan wisata (UPW) dikarenakan kemungkinan besar siswa pada mata keahlian ini yang akan berkecimpung didunia bisnis pariwisata, sehingga untuk memperbaiki SDM yang dinilai masih rendah dan sangat kurang terutama dalam berbahasa maka diadakan pelatihan bahasa bagi siswa di SMKN 4 Banjarmasin. Pelatihan ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu yang pertama, tahap pengenalan dan dilanjutkan dengan paparan teori, lalu untuk yang kedua ,Penjelasan dan pemberian contoh atau model komunikasi bahasa inggris tentang kepariwisataan. Lalu yang terakhir adalah tahap praktik yang dilakukan secara berkelompok, *role play*, demonstrasi dan simulasi sesuai arahan. Antusiasme mereka dalam mengikuti pelatihan ini membuktikan bahwa mereka sudah menyadari akan kurangnya kemampuan mereka dalam berbahasa serta mereka menyadari bahwa pelaku usaha tidak hanya membutuhkan finansial dan penampilan namun juga sangat membutuhkan kemahiran dalam berbahasa. Kurangnya pengetahuan mereka terkait kosa kata bahasa Inggris membuat mereka sedikit kesulitan melakukan pelatihan ini, namun pada pelatihan ini mereka di beri paparan materi serta kosa kata dengan baik dan mudah.

Salah satu desa yang berhasil dengan sektor pariwisatanya yaitu desa Kemloko yang berada di kecamatan Nglegok,

Kabupaten Blitar, Potensi pariwisata yang beragam pada desa ini membuat para wisatawan datang untuk berwisata ke tempat ini. Peningkatan jumlah wisatawan yang terus meningkat setiap bulannya berbanding terbalik dengan peningkatan kualitas SDM pada desa ini. Kendala utama dalam peningkatan pengembangan potensi pariwisata di desa wisata Kemloko adalah rendahnya kemampuan berbahasa Inggris. Karena yang datang berkunjung ke desa wisata Kemloko tidak hanya wisatawan lokal namun juga wisatawan luar negeri. Pengetahuan berbahasa warga sekitar desa wisata Kemloko sudah seharusnya menjadi perhatian khusus, karena sektor wisata ini dapat meningkatkan UMKM daerah sekitar.

Maka di desa wisata Kemloko di laksanakan pelatihan dan pendampingan bahasa Inggris komunikatif bagi *tour guide*. Setidaknya para *tour guide* ini dapat mengetahui dasar-dasar berkomunikasi dengan wisatawan dengan baik dan benar. Dalam pelatihan ini dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dengan kegiatan pertemuan setiap minggu. Berdasarkan hasil penelitian selama kegiatan diketahui warga sangat antusias untuk belajar dan mengikuti pelatihan ini. Selain dibutuhkan koordinasi panitia pelatihan yang baik, semangat dan antusias warga sangat dibutuhkan dalam tercapainya tujuan pelatihan ini. Pengembangan kemampuan berbahasa warga ini diharapkan dapat mendukung berkembangnya desa wisata Kemloko sehingga dapat menaikkan taraf hidup masyarakat desa ini.

Berdasarkan paparan di atas bisa kita tarik kesimpulan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam industri pariwisata sangat dibutuhkan karena selain sebagai daya tarik bagi wisatawan dari luar negeri juga sebagai usaha dalam menaikkan UMKM sekitar desa atau wilayah pariwisata dan

juga sebagai cara menaikkan SDM di desa sekitar. Penggunaan Bahasa Inggris yang lancar dapat memunculkan kenyamanan komunikasi dari wisatawan dengan *tour guide*. Seiring berkembangnya pariwisata di negara kita akan semakin mengundang wisatawan dari luar negeri. Sehingga dibutuhkan keterampilan bahasa yang baik untuk mengimbangi kenaikan pengunjung pariwisata tersebut.

Daftar Pustaka

- Arifuddin, A., Dewi, R. S., Zuindra, Z., & Mayasari, M. (2021). Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris Pariwisata (English For Tourism) Bagi Remaja Dan Praktisi Pariwisata Di Istana Maimun. *Jurnal Tunas*, 3(1), 156-159.
- Aulia, V., Maulida, H., Kuzairi, K., & Saputra, IH (2017). Pelatihan penggunaan bahasa Inggris untuk pariwisata (English for Tourism) bagi siswa SMKN 4 Banjarmasin. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* , 1 (1), 40-49.
- Wahyuningtyas, N., Ratnawati, N., & Idris, I. (2021). Pemberdayaan POKDARWIS Desa Kemloko Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Pelatihan Bahasa Inggris for Tourism. *WIDYA LAKSANA*, 10(1), 86-93.

Pengajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini

Oleh: Fatin Uswatun Hasanah

Pendidikan adalah proses bimbingan yang sangat menentukan corak pertumbuhan dan perkembangan pada anak menuju kedewasaan dan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu setiap warga negara wajib mengikuti setiap jenjang pendidikan, ini tertulis di UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pelajaran bahasa Inggris secara resmi bisa diajarkan di Sekolah Dasar sejak tahun ajaran 1994 sebagai mata pelajaran muatan lokal. Walaupun dalam kenyataan ada beberapa sekolah yang sudah memprogramkan pelajaran bahasa Inggris bagi yang duduk di bangku Kelompok Belajar dan TK, atau disebut Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting. Karena pada dasarnya anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang belum diketahuinya. Pendidikan bahasa pada anak usia dini sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka. Dengan bahasa mereka bisa berbicara, bercerita, bahkan bernyanyi. Karena pendidikan bahasa pada anak usia dini sangatlah mudah dari pada memberi pendidikan yang berhubungan dengan logika. Dengan ini, pendidikan bahasa Inggris juga termasuk dalam pendidikan bahasa yang harus diberikan pada anak usia dini. Sebagai

pendidik kita bisa mengajarkan mereka dengan berbagai cara, antara lain: dengan bernyanyi, bermain, maupun dengan gambar. Agar mereka mampu berbahasa Inggris walaupun hanya pengenalan akan tetapi Bahasa Inggris sangat penting untuk mereka dan sangat membantu mereka dalam mempelajari bahasa Inggris sebelum mereka duduk di bangku Sekolah Dasar.

Dalam Era informasi dan globalisasi ini, pemerintah menyadari pentingnya peran bahasa Inggris dan sumber daya manusia yang memiliki keandalan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, yang di Indonesia merupakan bahasa asing. Sebagai kebijakan yang berorientasi ke depan, pemerintah telah menerbitkan Undang –Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1987 tentang Sistem Pendidikan Nasional diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 yang menyebutkan tentang pengembangan sumber daya manusia.

Bahasa Inggris adalah media komunikasi utama bagi masyarakat di negara Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, New Zealand, Afrika Selatan, dan di negara lainnya. Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi dari banyak negara-negara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas. Bahasa Inggris dipergunakan di lebih banyak negara di dunia dibanding bahasa yang lain serta dibanding bahasa yang lain kecuali bahasa Cina, bahasa ini juga dipergunakan oleh lebih banyak orang.

Di masa sekarang ini mampu berbicara bahasa inggris termasuk hal yang sangat di butuhkan, karena bahasa inggris merupakan bahasa internasional. Oleh karena itu, banyak orang tua yang mulai mengajarkan bahasa inggris sejak anak usia dini. Mereka berharap agar saat anak mulai tumbuh remaja tidak kesusahan ataupun tertinggal oleh teman yang

lain dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Belajar bahasa asing memiliki nilai keunggulan bagi setiap yang mempelajarinya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan bahasa Inggris pada anak usia dini:

a) Bahasa Ibu

Insting, karakteristik dan ketrampilan yang sudah terbentuk dalam mempelajari bahasa ibu atau bahasa pertama sangat membantu anak dalam mempelajari bahasa baru, dalam hal ini bahasa Inggris. Ada persamaan antara pola pembelajaran bahasa ibu dan bahasa asing, tetapi banyak pula perbedaan terutama dalam hal ejaan, ucapan termasuk tekanan dan intonasi, struktur dan kosakata. Perbedaan ini dapat mempengaruhi proses belajar bahasa asing bagi anak-anak. Tidak jarang pengaruh bahasa pertama menjadi penghambat dan mempeajari bahasa asing. Sulit bagi anak Indonesia mengucapkan bunyi huruf hidup yang panjang, seperti pada kata *food*; *room*, diftong /ei/, /au/, /ou/ seperti pada kata *away*, *now* {*no:u*}, dan *road* {*rou:d*}. Juga pola kata benda yang dikombinasi dengan kata sifat, misalnya *red* (adj) *Chair* (N) dalam bahasa Indonesia letaknya berbeda jika dibandingkan dengan kursi (N) merah (adj).

b) Bahan Ajar

Pemilihan materi sebagai bahan ajar dengan teknik pembelajaran yang sesuai dengan usia dan minat anak akan dapat menyenangkan siswa. Anak-anak mempunyai perhatian yang besar terhadap hal-hal yang menyangkut interest mereka, misalnya tentang binatang piaraan, sepakbola, keluarga dan hobi. Bahan ajar hendaknya yang dapat merangsang siswa belajar aktif dengan tujuan yang jelas dan bermakna dengan instruksi jelas. Latihan, tugas dan kegiatan belajarnya harus melibatkan siswa. Pilihan kata

dan tingkat kesulitan tata bahasa perlu disusun secara runtut, dari yang paling mudah ke yang lebih sulit.

c) Interaksi Sosial

Komunikasi antara siswa dan guru serta siswa dan siswa yang hangat akan memberikan rasa aman pada pada diri masing-masing siswa dan meningkatkan rasa percaya diri di dalam mempelajari bahasa baru. Interaksi sosial membuat anak untuk menggunakan bahasa dan membuat mereka untuk saling belajar. Hubungan ini bisa terjalin melalui permainan, lagu, dan kegiatan belajar yang di lakukan secara berpasangan *in paris* dan secara berkelompok *in groups*. Komunikasi dengan teman dalam bentuk tanya jawab dapat membantu siswa menjadi berani menggunakan bahasa. Jarak yang ada antara guru dan siswa dapat di kurangi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mudah dan menyenangkan, komunikasi antar siswa jadi meningkat, demikian pula peran serta siswa terlihat sehingga kegiatan tersebut memberikan rasa percaya diri, terutama bagi siswa yang pemalu. Dengan adanya interaksi sosial diharapkan mereka tidak merasa malu untuk menggunakan bahasa yang baru dipelajari. Selanjutnya, mereka dapat menyampaikan suatu pesan dalam bahasa Inggris.

d) Media Pembelajaran

Pembelajaran anak usia dini akan lebih efektif jika guru menggunakan media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar karena anak-anak menyukai hal-hal yang bersifat visual. Penggunaan alat bantu ajar atau media yang berbentuk benda nyata, gambar, puppets dan miniatur dapat membuat penyajian materi lebih menarik dan menyenangkan. Guru dapat menyiapkan alat bantu yang diambil dari koleksinya sendiri, misalnya gambar, foto dan benda

nyata, seperti pen, watch dan dog atau gambar dalam bentuk flash cards atau pictures

e) Latar Belakang Keluarga

Faktor latar belakang keluarga atau sosial juga dapat menunjang atau menghambat keberhasilan anak belajar bahasa Inggris. Tersedianya kamus, buku dan fasilitas lain di rumah serta support orang tua juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar bahasa asing. Benda di lingkungan anak dapat menambah kosakata, misalnya TV, sofa, cupboard, reading book, dictionary dan buku bacaan lain yang dibelikan orang tua akan membantu siswa belajar bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini sebagai bahasa asing diharapkan meniru, walaupun tak mungkin sama, karena proses pemerolehan bahasa ibu dimana aspek otentisitas bahasa dan naturalitas konteks dapat dilakukan. Ada beberapa karakteristik anak dan cara belajar anak usia dini, diantaranya: (a) Relatif tidak terstruktur (b) Terintegrasi (c) Kontekstual (d) Pengalaman Langsung (e) Suasana bermain dan menyenangkan (f) Responsif. Aspek perkembangan anak usia dini diantaranya perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi. Aspek-aspek tersebut yang membentuk karakteristik pada anak yang bersifat kompleks karena hasil dari berbagai aspek kehidupan.

Daftar Pustaka

- Jazuly, A. (2016). Peran bahasa inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(01), 33-40.
- Nasution, S. (2016). Pentingnya pendidikan Bahasa Inggris pada anak usia dini. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Siregar, A. (2018). *Metode pengajaran bahasa Inggris anak usia dini*. Lembaga penelitian dan penulisan ilmiah AQLI.

Menerjemahkan dengan Google Translate, Akuratkah?

Oleh: Fikrotus Shofiyah

Melihat perkembangan zaman yang semakin maju, membuat para ilmuwan sadar akan kebutuhan terjemahan yang tinggi, (salah satunya), sehingga menjadi peluang untuk mengembangkan teknologi yang berfungsi untuk menerjemahkan, atau yang dikenal dengan mesin penerjemah (*Machine Translation*). Mesin penerjemah tersebut dirancang untuk menerjemahkan teks dari suatu bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan menyerupai kemampuan penerjemah profesional. Selanjutnya MT disebut GT atau Google Translate yang merupakan salah satu mesin penerjemah terbanyak digunakan dengan layanan tidak berbayar sehingga menjadi pilihan banyak orang dalam menerjemahkan satu bahasa ke bahasa yang lain.

Hasilnya saat ini, beberapa negara dapat menjalin komunikasi dan bertukar informasi tanpa batas melalui proses penerjemahan. Penerjemahan sendiri bertujuan untuk saling tukar menukar informasi satu sama lain di setiap negara. Akan tetapi, di dalam proses penerjemahan pada dua bahasa yang berbeda dan dengan latar belakang budaya yang berbeda dapat menimbulkan arti yang berbeda pula, menurut Benny Hoedoro Hoed berpendapat bahwa " hal yang sering menjadi kendala dalam penerjemahan adalah

adat bahasa (*usage*) dan gaya bahasa, yang merupakan bagian dari kebudayaan”.

Dari Moentaha mengutip G. Jager, menyatakan bahwa proses penerjemahan adalah transformasi teks dari satu bahasa ke bahasa lain tanpa mengubah isi teks asli. Dengan begitu, suatu bahasa (BSa) yang di transformasikan ke teks bahasa lain (BSu), maka pesan yang terdapat di dalam bahasa sumbernya harus dipertahankan dan tidak boleh hilang maknanya dalam bahasa sasarannya. Maka menurut Mona Baker (1992; 26-106) mengemukakan beberapa konsep kesepadanan, yaitu (1) kesepadanan tingkat kata; (2) kesepadanan diatas kata; (3) kesepadanan gramatikal; (4) kesepadanan teks; (5) kesepadanan pragmatic.

Mengenai pembahasan kesepadanan gramatikal, Baker (2011 : 92) berpendapat bahwa gramatikal adalah seperangkat aturan yang menentukan cara unit- unit seperti kata dan frasa agar dapat digabungkan dalam suatu bahasa dan sejenis informasi yang dilakukan secara regular eksplisit dalam sebuah ungkapan. Beker juga mengungkapkan aspek yang terdapat dalam kesepadanan gramatikal yang terdiri dari jumlah (*number*), gender, persona (*person*), kala (*tense*), dan *aspect* serta *voice*.

Lalu bagaimana cara menerjemahkan bahasa melalui google translate agar hasil dari terjemahan tidak menjadi bahasa yang rancau? Pada tingkat dasar, cara kerja sistim mesin terjemahan dalam bentuk sederhana berupa kata kata dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Tetapi, hal itu biasanya tidak dapat menghasilkan teks yang bagus, karena diperlukan pengenalan mengenai frasa utuh dan pendekatan kepada bahasa tujuan. Dengan menggunakan teknik sistim korpus dan data statistic, dapat dilakukan penerjemahan yang lebih kompleks sehingga memungkinkan penanganan

yang lebih baik terhadap perbedaan tipologi dalam ilmu linguistik, cara pengenalan frasa, penerjemahan idiom, dan penanganan anomali.

Terdapat 2 sistem kerja Google Terjemahan, yaitu Sistem Statistik, yang mampu mengatasi permasalahan logika-logika dan Sistem Algoritma yang diadaptasi berdasar data-data yang paling banyak ditemukan dalam data linguistik dokumen PBB. Cara kerja sistem algoritma lebih praktis daripada sistem statistik, artinya menerjemahkan berdasarkan rumus yang dibuat oleh sistem pemrograman. Rumus ini didapatkan dari banyaknya data-data berupa penerjemahan bahasa yang sudah diprogram dalam suatu sistem pemrograman.

Dalam menerjemahkan sebuah teks, strategi yang dikemukakan oleh Moentaha dalam penerjemahannya terdapat 4 tahap, yaitu (1) terjemahan harfiah; (2) substitusi; (3) terjemahan bebas; (4) pergantian; meliputi pergantian kelas kata, bagian-bagian kalimat, leksikal, terjemahan antonym, penambahan, penghilangan, kompresi, derivasi sintaksis, penerjemahan deskriptif amplifikasi serta eksplikasi/ implikasi.

Tidak lepas dari penyimpangan dalam penerjemahan, menurut ahli penerjemah, Peter Newmark mengatakan, bahwa penyimpangan di dalam penerjemahan dapat terjadi ketika; (1) pergeseran kalimat dalam penerjemahan sering menimbulkan keganjilan semantic karena adanya penerjemahan leksikal dengan adanya perubahan susunan kata; (2) umumnya terdapat kata-kata atau frasa atau kalimat yang tidak diterjemahkan; (3) penerjemah menggunakan bahasa pribadi dibandingkan menggunakan bahasa sosial yang lazim digunakan dalam masyarakat; (4) perubahan sudut pandang yang berbeda dengan bahasa sumber; (5) banyak kesalahan gramatikal dan leksikal.

Misalkan dalam penerjemahan subtitle film *Contraband* dari berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Dalam artikel "Penerjemahan Subtitle dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia (Penelitian Analisis Isi pada Subtitle Film *Contraband*)" menjelaskan, bahwa peneliti menghimpun seluruh kata data (subtitle) dan menjelaskan setiap unsur yang akan dianalisa. Dalam penelitian ini meliputi kata, frase, dan kalimat yang diperoleh dari terjemahan subtitle dalam film *Contraband*. Kemudian data yang berbentuk kata dan kalimat dikumpulkan, lalu peneliti mengelompokkan seluruh subtitle yang ada dalam film tersebut dengan diseleksi sesuai jenis nya.

Berikut contoh subtitle yang berada dalam film *Contraband*, **TSu** : Harry Up. Come on. Put it in the bag. **TSa** : cepatlah, ayolah, masukkan ke dalam tas. (00:02:32). Pada TSu dan TSa diatas, keduanya berbentuk kalimat imperative dan frasa verba *hurry up* disesuaikan dengan kata "cepatlah", sedangkan frasa *come on* disesuaikan dengan "ayolah". Arti dasar dari frasa *hurry up* sendiri bermakna "bergegas, mempercepat, dst." Sedangkan frasa *come on* bermakna ayo yang digunakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu segera.

Mengenai masalah kesepadanan, Beker mengatakan bahwa frasa verba/ idiom dapat bersifat menyesatkan, karena idiom menawarkan interpretasi makna literal. Secara tidak langsung, penerjemah bisa saja terjebak dalam unsur kata yang bermakna literal. Misal, pada frasa *come on* pada TSu, bisa saja penerjemah menerjemahkan "datang kepada". Begitu juga dengan frasa *hurry up*, yang bisa saja diterjemahkan "buru-buru ke atas". Dengan demikian, penerjemah harus mengetahui dan dapat mengidentifikasi bentuk kata

yang tidak bisa diterjemahkan secara harfiah akan tetapi mencari kesesuaiannya di BSa-nya.

Berdasar hasil penelitian pada penerjemahan subtitle film *Contraband*, dapat disimpulkan bahwa seorang penerjemah Ketika menerjemahkan BSu ke BSa perlu memperhatikan kesesuaian atau kesepadanan dari tingkat kata, frasa, dan kalimat antara BSu dan BSa agar mendapat hasil terjemahan yang sesuai dari bahasa sumber ke bahasa sasarnya agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan dalam penerjemahan.

Daftar Pustaka

- Angi, B. R. R. (2019). Kualitas terjemahan itranslate dan google translate dari bahasa inggris ke dalam bahasa indonesia. *Deskripsi Bahasa*, 2(1), 6-11.
- Haq, Z. (2017). Penerjemahan Subtitle dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia (Penelitian Analisis Isi pada Subtitle Film *Contraband*). *Deiksis*, 9(01), 100-108.
- Palupi, M. E. (2019). Analisis google terjemahan yang mengandung ungkapan bahasa seksisme terjemahan bahasa inggris. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 01-06.

Profesionalitas Guru Bahasa Inggris

Oleh: Haiqal Hatta Nugraha

Profesionalisme guru sangat penting dalam menjadi seorang guru. Dan hal tersebut bisa ditingkatkan melalui latihan yang rutin, seperti pelatihan dan peningkatan profesionalisme guru di SMP Kabupaten Malang. MGMP guru bahasa Inggris SMP merupakan wadah dari guru-guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Magelang. Setiap hari Selasa, perwakilan guru-guru bahasa Inggris di setiap SMP di Kabupaten Magelang akan mengadakan diskusi bersama tentang permasalahan dalam belajar dan mengajar, metode atau strategi pembelajaran dan pengajaran yang telah dan akan dilakukan, kompetisi yang akan dilakukan oleh guru atau siswa, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan perkembangan bahasa Inggris SMP di Kabupaten Magelang. Di sini para guru dilatih untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembuatan makalah ilmiah. Mereka merasa Guru perlu adanya suatu pencerahan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, terutama dalam pembuatan dan publikasian makalah ilmiah.

Guru, sebagai profesi, mengacu pada Undang-undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005, dijelaskan pada pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru merupakan sebagian dari kompetensi profesionalisme guru.

Program MGMP ini merupakan program kemitraan dalam rangka peningkatan wawasan dan keterampilan guru-guru bahasa Inggris SMP Kabupaten Magelang. Dalam pelaksanaannya, program ini akan mengacu pada pola sinergis dan kolaboratif antara tenaga pakar dari Untidar dengan para guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris SMP di kabupaten Magelang sekaligus langkah inovatif dalam kaitannya dengan dharma ketiga perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Peningkatan kompetensi profesional guru salah satunya sangat tergantung dari bagaimana seorang guru itu dalam memajemen dirinya sendiri. Salah satu peningkatan kompetensi profesional guru adalah dengan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti program kegiatan MGMP. Kehadiran dari seorang guru pada kegiatan MGMP merupakan garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target kegiatan MGMP. Setiap MGMP pada umumnya telah memiliki tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan kegiatan MGMP. Keaktifan guru dalam MGMP akan dapat menentukan seberapa besar dapat menangkap peluang untuk pengembangan dirinya.

Kompetensi profesional guru ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP. Kompetensi profesional guru adalah salah satu tujuan dari seorang guru untuk mengembangkan potensinya. Kompetensi profesional guru dapat diperoleh dari partisipasi dalam

MGMP, mengikuti workshop, seminar pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan di sekolah, budaya sekolah, dan pembuatan karya-karya ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru bahasa Inggris di Kabupaten Kendal nilai f sebesar 61,398 sedangkan nilai f_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 menunjukkan angka sebesar 3,07. Sementara nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Koefisien korelasi motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,694 yang termasuk pada kategori kuat dengan besarnya pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru 48,2 %. Ini berarti bahwa pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan, jika motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP meningkat. Motivasi berprestasi dan partisipasi guru dalam MGMP berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumardi (2015) dengan judul "Efektivitas Program Revitalisasi MGMP Bahasa Inggris Sebagai Media Pembinaan Profesionalisme Guru". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi program revitalisasi MGMP itu telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang landasan filosofis dan teoritis pembelajaran bahasa Inggris. Seorang guru dalam meningkatkan kompetensinya masih ada 51,8 % faktor yang ikut mempengaruhi kompetensi profesional guru. Faktor tersebut bisa faktor

internal atau eksternal. Faktor internal misalnya sarana prasarana, buku perpustakaan, dan alat atau media pembelajaran. Faktor eksternal misalnya dukungan orang tua murid, masyarakat, pemerintah, dan komite sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP di Kabupaten Kendal, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa: Motivasi berprestasi guru bahasa inggris SMP di Kabupaten Kendal berdasarkan persepsi sebanyak 12 orang atau 9 % responden masuk pada kategori sangat baik, sebanyak 35 orang atau 26 % responden masuk pada kategori baik, sebanyak 46 orang atau 34 % responden masuk pada kategori cukup baik, sebanyak 33 orang atau 24 % responden masuk pada kategori kurang baik, dan sebanyak 9 orang atau 7 % responden masuk pada kategori tidak baik. Sedangkan mean atau skor rata-rata diperoleh sebesar 126, 09 dalam kategori cukup baik. Motivasi berprestasi guru memiliki sumbangan yang signifikan bagi upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara motivasi berprestasi guru dengan kompetensi profesional sebesar 0,668 termasuk pada kategori kuat. Adapun besarnya pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap kompetensi profesional guru sebesar 44,6 %. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika motivasi berprestasi guru semakin tinggi maka kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP di Kabupaten Kendal akan meningkat. Partisipasi guru dalam MGMP bahasa inggris SMP di Kabupaten Kendal sebanyak 29 orang atau 21 % responden masuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 42 orang atau 31 % responden masuk dalam kategori baik, sebanyak 34 orang atau 25 % responden

masuk dalam kategori cukup baik, sebanyak 25 orang atau 19 % responden masuk dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 5 orang atau 4 % masuk dalam kategori tidak baik. Sedangkan mean atau skor rata-rata diperoleh sebesar 131,71 dibulatkan menjadi 132. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata partisipasi guru dalam MGMP bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal dikategorikan baik. Partisipasi guru dalam MGMP memiliki sumbangan yang signifikan bagi upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara partisipasi guru dalam MGMP dengan kompetensi profesional sebesar 0,452 termasuk pada kategori sedang. Adapun besarnya pengaruh Partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru sebesar 20,4%. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika partisipasi guru dalam MGMP tinggi maka kompetensi profesional guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal akan meningkat. Pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama memberikan sumbangan secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal. Hal ini dibuktikan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,694 termasuk pada kategori kuat, dengan besarnya pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru R square sebesar 48,2%. Pengaruh positif ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP, maka kompetensi profesional guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal akan semakin meningkat.

Dari penelitian yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap profesional guru sangat diperlukan dalam mengajar. Guru yang profesional dan termotivasi bakal lebih efektif dalam mengajar dan mengembangkan para siswa.

Walaupun begitu saya juga merasa kalau profesionalitas guru juga perlu ditingkatkan lagi supaya dunia pendidikan Indonesia lebih berkembang lagi, bukan hanya guru Bahasa Inggris, tetapi seluruh guru yang ada di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Dewi, T. A. (2015). Pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 24-35.
- Sari, R., Farikah, F., & Nugraheni, M. W. (2019). Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan dan Publikasi Jurnal Ilmiah pada Guru Bahasa Inggris SMP Kabupaten Magelang. *Indones. J. Educ. Learn*, 3(1).
- Susmiatun, A., Yuliejantiningasih, Y., & Abdullah, G. (2020). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Guru dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(3).

Praktik Penerjemahan dalam Lintas Bidang

Oleh: Ikhsan Maulana

Suatu sistem penerjemahan yang mampu mengubah teks sumber bahasa alami menjadi teks. Chomsky adalah yang pertama merepresentasikan bahasa sebagai seperangkat simbol. Chomsky mampu membuktikan bahasa ini semuanya dapat direpresentasikan dengan cara tertentu universal. Pemikiran Chomsky merepresentasikan bahasa sebagai kumpulan lambang dan lambang aturan untuk menempatkan simbol-simbol ini membuka kemungkinan untuk diproses bahasa secara simbolis dengan menggunakan teknologi informasi, dengan demikian departemen ilmu alam lahir pemrosesan bahasa.

Dilihat dari sisi mengadopsi teknologi maka pengolahan bahasa lisan dan tulis adalah sangat berbeda. Bahasa lisan lebih dari itu pengolahan suara atau bunyi, sedangkan bahasa menulis berkaitan dengan lebih banyak simbol tertulis. Terkait dengan teknologi istilah pemrosesan bahasa alami sering digunakan teknologi bicara dan bahasa, bahasa alami teknologi pemrosesan, teknologi bahasa manusia, atau sering disingkat teknologi bahasa, sedangkan dari segi keilmuan jurusan ini dikenal sebagai domain pemrosesan bahasa alami atau linguistik komputasi.

Sistem penerjemahan teks bahasa Inggris ke dalam teks bahasa Indonesia pada karya ini menggunakan pendekatan

rule-based, aturan sistem disusun berdasarkan pengetahuan bahasa dari buku *Understanding and Using English Grammar Second Edition* karya *Betty Schramper*. Keunggulan dari sistem ini adalah dapat menganalisis lebih dalam pada tataran sintaksis dan semantik, sehingga sistem penerjemahan yang dibuat tidak hanya berupa kamus yang menerjemahkan kata demi kata.

Dari penerjemahan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia berdasarkan aturan dan hasil tes penerjemahan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: (a) penerjemah Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia ini dapat menerjemahkan kalimat "percakapan sehari-hari" dengan cukup baik jika struktur kalimat yang diterjemahkan sesuai dan mendekati makna aslinya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar tata bahasa Inggris, (b) Penerjemah teks bahasa Inggris-Indonesia ini dapat mengenali sekelompok kalimat dalam beberapa paragraf untuk satu masukan, dan (c) Menggunakan metode berbasis aturan dengan pohon Parsi dan aturan produksi untuk menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dapat mengatasi perbedaan aturan gramatikal antara kedua bahasa tersebut.

Terjemahan memiliki definisi yang berbeda. Hoed (2006) mendefinisikan penerjemahan sebagai pemindahan pesan tertulis dari satu bahasa ke teks bahasa lain (p. 23). Newmark (1991), sebaliknya, mendefinisikan penerjemahan sebagai pemindahan makna suatu baris atau unit linguistik, seluruh atau sebagian teks, dari satu bahasa ke bahasa lain (hal. 27). Larson (1984) mendefinisikan penerjemahan secara lebih luas, bahwa penerjemahan adalah kegiatan yang terdiri dari tiga hal: 1) mempelajari kosakata, situasi komunikasi, struktur gramatikal dan konteks budaya bahasa sumber; 2) menganalisis teks bahasa sumber untuk menemukan maknanya; dan

3) mengungkapkan makna yang sama dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa yang sesuai dalam bahasa sasaran (hal. 3). Berdasarkan definisi penerjemahan Larson, dapat dikatakan bahwa penerjemahan bukanlah kegiatan yang mudah. Penerjemahan adalah kegiatan yang kompleks karena berkaitan dengan sistem bahasa dan budaya yang berbeda. Perbedaan ini dapat menyebabkan masalah terjemahan. Masalah terjemahan disebabkan oleh tiga faktor: 1) kualifikasi penerjemah (bahasa, budaya, penerjemahan) dan keterampilan penerjemahan, 2) faktor linguistik karena setiap bahasa memiliki sistem linguistik yang berbeda, dan 3) faktor budaya.

Materi kajian ini berupa enam teks perjanjian pertahanan internasional berbahasa Inggris beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang diunduh dari website Kementerian Luar Negeri. Judul naskah perjanjian internasional tersebut adalah:

1. Kerjasama Pertahanan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Korea (Agreement on Defence Cooperation between the Government of Republic of Indonesia and the Government of Republic Korea).
2. Perjanjian Kerjasama Pertahanan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Islam Pakistan.
3. Memorandum of Understanding antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Afrika Selatan tentang Kerjasama Pertahanan (Memorandum of Understanding antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Afrika Selatan Kerjasama Pertahanan Afrika) .

4. Nota Kesepahaman antara Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dengan Kementerian Pertahanan Kerajaan Inggris Raya dan Irlandia Utara tentang Kerjasama Pertahanan (Memorandum of Understanding antara Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dan Kementerian Pertahanan Kerajaan Inggris Raya dan Irlandia Utara).
5. Kesepakatan antara Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dan Kementerian Pertahanan Australia tentang Implementasi Framework Agreement on Security Cooperation between Republic Indonesia dan Action Plan for Defense Cooperation antara Republik Indonesia dan Kementerian Pertahanan Australia untuk pelaksanaan Perjanjian Kerangka Kerja Kerja Sama Keamanan dan Rencana Aksi Kerja Sama Pertahanan antara Republik Indonesia dan Australia).
6. Framework Agreement on Defense Cooperation antara Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dan Departemen pertahanan Amerika Serikat.

Daftar Pustaka

- Alzuhdy, Y. A. (2014). Analisis translation shift dalam penerjemahan bilingual bahasa Inggris–bahasa Indonesia. *Diksi*, 2(22).
- Sabrina, N. (2015). Pergeseran makna dalam penerjemahan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada teks perjanjian internasional di bidang pertahanan. *Jurnal Linguistik Terapan*, 29-38.
- Utami, E., & Hartati, S. (2007). Pendekatan metode rule based dalam mengalihbahasakan teks Bahasa Inggris ke teks Bahasa Indonesia. *Jurnal Informatika*, 8(1), 42-53.

Motivasi dalam Profesionalisme Guru Bahasa Inggris *Oleh: Kamila Rahmasari*

Pendidikan yang kualitasnya rendah menyebabkan sumber daya manusia juga rendah, makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi pula kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas SDM harus diikuti dengan peningkatan mutu Pendidikan dan guru. Peran guru memang penting dalam suatu proses adanya kegiatan belajar mengajar, Selain itu perlu juga menyiapkan siswa sebaik mungkin untuk siap menerima dan mengikuti proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Guru profesional bukan lagi sekadar guru yang mampu mengajar dengan baik melainkan guru yang mampu menjadi pembelajar, tetapi juga mampu menjalin hubungan atau berkolaborasi dengan rekan sejawat dan orang tua untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya. Selain sebagai pendidik guru juga memiliki peran penting didalam kegiatan mengajar yakni sebagai motivator,evaluator dan fasilitator. Melalui gaya mengajar seorang guru, anak didik mampu menunjukkan ketekunan dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar.

Secara tidak langsung hal ini dapat menumbuhkan rasa semangat para siswa terhadap suatu mata pelajaran. Guru saat ini menggunakan buku Modul ajar, Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang digunakan dalam

Kurikulum Merdeka. Selain bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, modul ajar juga menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru Bahasa Inggris harus membiasakan berpikir lebih maju untuk menghasilkan ide-ide baru yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Ada empat tingkatan capaian Pendidikan yang dapat diaplikasikan antaranya *isu/informasi, habits of mind, cognitive tasks that demand skillful thinking, thinking skills, and content*. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru termasuk guru Bahasa Inggris mampu membangkitkan antusias siswanya hingga dapat berpikir dan berkeaktivitas dalam melaksanakan tugas pelajaran yang diberikan oleh guru (Willis, 2006:6),

Selain itu, guru kreatif harus membimbing dan mengajarkan siswanya untuk belajar Bahasa Inggris dengan metode Cooperative Learning, Collaborative Learning, Content Language Integrated Learning (CLIL), Suggestopedia, Games, Total Physical Response, dan lain-lain. Zaman milenial merupakan zaman modern yang serbancangguh, disini guru milenial harus pandai memanfaatkan media daring dengan baik itu google classroom, kahoot, Gmeet, Kinemaster dan lainnya.

Pemaparan ini mengenai guru kreatif dan milenial membuat para guru Bahasa Inggris mendapatkan ilmu pengetahuan dan lebih tahu bagaimana cara menjadi guru yang kreatif dan milenial karena guru yang kreatif dan milenial adalah guru yang tidak hanya memberikan tugas kepada siswa namun mampu membuat kelas Bahasa Inggris menjadi hidup dan siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan. Para guru juga telah diinformasikan mengenai metode

pembelajaran dan penggunaan ICT yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Inggris

Menurut Paul (2010) bahwa dalam mengajar Bahasa-*Language* termasuk Bahasa Asing (Inggris), maka guru harus memiliki metode dan media kreatif. Disesuaikan dengan perkembangan zaman milenial saat ini. Di era milenial ini dibutuhkan konten yang sangat detail dan juga strategi mengajar dan pembelajaran yang disajikan (Ann,2010:53). Realita ini belum seluruhnya terwujud oleh guru-guru Bahasa Inggris di Indonesia. Yang membuat kualitas Pendidikan di Indonesia hingga saat ini belum juga merata,ada yang maju dan masih banyak juga yang tertinggal jauh. Hingga di beberapa daerah anak-anak mengalami kesulitan belajar yang menyebabkan masalah pada proses menulis, mengeja, berbicara, dan membaca. termasuk dalam gangguan saraf di bagian batang otak yang berfungsi memproses Bahasa Dalam laporan Asosiasi Disleksia Indonesia terdapat 50 juta siswa dan 10% siswa yang mengalami disleksia. Kurang lebih 5 juta (Latief,2020).

Strategi mengajar siswa disleksia berbeda dengan siswa tanpa disleksia karena harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara individu. Namun guru Bahasa Asing (Inggris) menunjukkan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan strategi mengajar untuk kasus disleksia. Analisis kebutuhan ini pernah dilakukan Lemperou dkk (2011). Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran.Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari DysTEFL-Needs Analysis Questionnaire Revised, yaitu instrumen yang dikembangkan oleh Nijakowska dkk. pada tahun 2018, Ketertarikan ini menjadi salah satu titik awal bagi guru atau para pendidik

untuk menjadi guru yang kreatif dan milenial di zaman sekarang ini.

Di dalam data keseluruhan autem pernyataan yaitu 3.25% sehingga dapat dimaknai bahwa guru memiliki kesiapan yang rendah dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada siswa-siswa dengan kesulitan belajar spesifik disleksia.

Sedangkan hanya sedikit guru yang telah memperoleh pengetahuan tersebut sebelumnya, yaitu sekitar 9 guru (8.91%). Selanjutnya, survei ini melaporkan terdapat 70 guru (69.31%) yang belum mempelajari secara mandiri cara mengajar Bahasa Inggris kepada siswa disleksia dan 31 guru (30.69%) yang sudah mempelajarinya sendiri. Sehingga perlu disisipkan adanya motivasi untuk membangkitkan semangat para siswa. Responden penelitian ini terdiri dari 546 guru Bahasa Inggris yang berasal dari Yunani, Siprus, dan Polandia. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner analisis kebutuhan yang terinspirasi dari penelitian Nijakowska pada tahun 2014. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru Bahasa Inggris perlu ditingkatkan dalam berbagai aspek.

Sang peneliti Mc Donald, dalam bukunya Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan 21 terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu. 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "felling, afeksi seseorang. 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Menurut Oemar Hamalik, motivasi dapat diartikan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan.

Macam atau jenis motivasi menurut Oemar Hamalik, terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini disebut juga motivasi murni atau dengan kata lain adalah motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, hadiah, mendali, dan persaingan yang bersifat negatif. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak dan karena itu di dalam memotivasi siswa tidak boleh menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

Hasil analisis para peneliti, bahwa profesional Guru dan cara mengajar Guru Bahasa Inggris di era milenial ini sudah ditingkatkan baik, tetapi dalam kasus penanganan siswa yang mengalami gangguan-gangguan pada saraf sehingga tidak bisa memproses bahasa dengan baik, perlu diajarkan dengan metode **Multisensori, metode Fonik (bunyi), metode Linguistik, metode Fernald, metode Hegge-Kirk-Kirk, serta metode Neurological Impress**. Sebaiknya, siswa disleksia ditangani secara khusus, salah satu caranya dengan **guru privat** agar lebih fokus.

Daftar Pustaka

- Anwar, S. E., & Anjarningsih, H. Y. (2022). Identifikasi Kesiapan dan Kebutuhan Pelatihan Profesional Guru Bahasa Inggris di Gorontalo dalam Mengajar Siswa Disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 86-98.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2), 98-111.
- Syahrial, S., & Syafryadin, S. (2020). Pelatihan menjadi guru bahasa Inggris kreatif dan milenial di sekolah menengah pertama bengkulu Tengah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 18-35.

Mengapa Google Translate Menjadi Sangat Penting?

Oleh: Lastri Larasati

Revolusi merupakan suatu perubahan yang berlangsung secara cepat salah satunya revolusi industri. Manusia sebagai subjek revolusi industri mengalami dampak perubahan besar dalam kehidupannya. Menurut Suwardana (2018:110) revolusi industri ialah suatu perubahan yang berlangsung cepat dalam pelaksanaan proses produksi dimana yang semula pekerjaan proses produksi itu dikerjakan oleh manusia digantikan oleh mesin. Hal ini berarti revolusi industri erat kaitannya dengan digitalisasi dimana semua aspek terintegrasi dengan teknologi dan informasi yang bertujuan mempermudah semua pekerjaan menjadi efektif dan efisien. Salah satu digital yang paling banyak digunakan adalah google translate.

Google Translate merupakan mesin penerjemah yang menawarkan terjemahan teks dalam berbagai bahasa resmi secara gratis dan cepat. Google Translate juga dapat diartikan sebagai suatu layanan penerjemahan yang menyediakan penerjemahan instan terhadap bahasa yang berbeda. Layanan ini dapat menerjemahkan kata, kalimat dan halaman web dari apapun kombinasi antara bahasa-bahasa pendukungnya. Yang dimaksud Penerjemahan ialah upaya memproduksi kembali makna dalam bahasa sumber ke bentuk bahasa sasaran. Secara umum penerjemahan melibatkan

penggantian teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan mempertimbangkan arti permukaan kedua teks diusahakan mendekati sama, juga struktur bahasa sumber juga dijaga tetap sedekat mungkin dengan struktur bahasa sasaran, namun jika sangat dekat dengan struktur bahasa sumber maka akan terjadi distorsi makna pada bahasa sasarannya. Selain itu, menurut Venuti (2005) penerjemahan adalah usaha mengalihkan amanat dari bahasa sumber dengan cara menemukan padanan berupa suatu bentuk bahasa dalam bahasa sasaran. Sedangkan, Larson dalam Waluya menyatakan bahwa kualitas terjemahan ditentukan oleh ketepatan, kejelasan, dan kewajaran. Ketepatan berkaitan dengan pesan yang terkandung dalam teks sumber (Tsu/Bsu) dan pesan yang terdapat pada teks sasaran (Tsa/Bsa) ada penyesuaian. Kejelasan berkaitan dengan tata bahasa dan tingkat kemudahan dalam pemahaman pesan yang terdapat di teks sasaran. Kewajaran berkaitan dengan gaya bahasa teks sasaran yang dirasakan oleh pembaca sebagai bukan dari hasil terjemahan.

Hasil terjemahan google translate dikatakan cukup tepat karena saat menerjemahkan kosakata dalam satu kalimat dan banyak paragraf, google translate akan memberikan hasil yang cukup tepat. Sedangkan dikatakan tidak tepat karena hasil terjemahan dari google translate masih memiliki banyak kekurangan dan tidak menghasilkan terjemahan yang akurat, sehingga hasil terjemahan lebih layak disebut sebagai pre-translation atau masih perlu disempurnakan oleh penggunanya. Sedangkan jika dikaji dari indikator kebermanfaatan, mayoritas mahasiswa merasa terbantu dengan layanan yang disediakan google translate karena database dari mesin penerjemah ini menyediakan banyak

bahasa sehingga mempermudah mahasiswa menerjemahkan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil survei yang diberikan kepada mahasiswa FKIP Universitas Citra Bangsa, sekitar 40 mahasiswa atau 85 % menggunakan *google translate* sebagai alat bantu untuk menerjemahkan teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dalam abstrak jurnal Pemimpin (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) FKIP Universitas Citra Bangsa sedangkan 10 mahasiswa atau lebih memilih menerjemahkan abstrak jurnal dengan metode konvensional atau tanpa alat bantu digital lainnya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *google translate* sebagai alternatif media penerjemah teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris pada jurnal mahasiswa. Sedangkan manfaat Google yang dapat dipakai oleh masyarakat umum adalah kemampuan Google menerjemahkan teks berita secara keseluruhan. Dengan demikian, berita dari belahan dunia manapun dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat di seluruh dunia. Dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya jenjang pendidikan menengah, tidak jarang para guru bahasa Inggris juga memberikan tugas memahami teks berita kepada siswasiswanya. Tugas pemahaman terhadap teks berita sangat mudah dikerjakan dengan hadirnya Google Translator.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika *Google Translator* dimanfaatkan oleh pembelajar dalam menerjemahkan teks berita dan teks-teks lainnya, para pembelajar harus menyadari bahwa mesin memiliki keterbatasan yang tidak dapat disamakan dengan penerjemah yang memahami bentuk morfologi, sintaksis dan semantik. Namun demikian, kehadiran mesin penerjemahan merupakan media

belajar yang sangat membantu siswa dalam memahami kata demi kata dalam teks berita.

Daftar Pustaka

- Al-Ayubi, M. S. (2017). Pemanfaatan Google Translator Sebagai Media Pembelajaran Pada Terjemahan Teks Berita Asing. *Jurnal Teknodik*, 155-155.
- Amar, N. (2013). Tingkat Keakuratan Terjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh Google Translate. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 82-93.
- Lawa, S. T. N., Ate, C. P., & Feka, V. P. (2022). Penggunaan Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemah Pada Abstrak Jurnal Mahasiswa. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 86-93.

Kemampuan Bahasa Inggris bagi *Tour Guide* ***Oleh: Mahardika Qurunul Bima***

Meskipun Indonesia memiliki tempat-tempat menarik untuk pariwisata wilayah pedalaman yang indah, reruntuhan budaya dan sejarah yang menarik, pantai-pantai, kehidupan malam (Jakarta dan Bali), dan banyak lagi negara ini gagal menarik jumlah turis asing yang besar. Memang betul bahwa Indonesia mungkin mencapai targetnya untuk menyambut 10 juta turis asing di 2015, namun angka ini jauh lebih rendah dari jumlah turis yang mengunjungi negara-negara tetangga Singapura (15 juta) atau Malaysia (27 juta). Indonesia tidak kalah cantik ataupun menarik. Jadi, apa yang telah menghambat pertumbuhan yang lebih cepat di sektor pariwisata Indonesia?

Bidang pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan negara Indonesia. Pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi, sosial, dan budaya yang positif. Pariwisata memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kedatangan wisatawan domestik dan mancanegara memberikan pendapatan langsung melalui pengeluaran mereka dalam berbagai sektor seperti akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, serta kegiatan pariwisata lainnya. Ini menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan peluang usaha bagi masyarakat lokal. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia

membawa devisa negara yang signifikan. Devisa ini dapat digunakan untuk memperbaiki neraca pembayaran, mengurangi defisit, dan meningkatkan cadangan devisa negara. Selain itu, peningkatan pendapatan devisa juga dapat memberikan stabilitas ekonomi jangka panjang bagi Indonesia. Untuk mengembangkan sektor pariwisata, pemerintah perlu memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur yang mendukung, seperti bandara, jalan, pelabuhan, dan sarana transportasi lainnya. Upaya ini akan mendorong pembangunan infrastruktur yang lebih baik dan meningkatkan aksesibilitas ke tempat-tempat pariwisata. Selain itu, peningkatan infrastruktur juga memberikan dampak positif bagi sektor lain seperti konstruksi, transportasi, dan industri kreatif. Pariwisata juga berperan dalam mempromosikan kekayaan budaya dan warisan Indonesia. Dengan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi situs-situs budaya, museum, taman nasional, dan desa-desa tradisional, pariwisata membantu mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya Indonesia. Ini juga berdampak pada pelestarian budaya lokal, tradisi, dan kerajinan tangan yang dapat menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat setempat. Pariwisata yang berkelanjutan dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan mengedukasi wisatawan tentang keindahan alam Indonesia dan betapa pentingnya menjaga kelestariannya, pariwisata dapat menjadi motor untuk praktik ekowisata dan pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap sumber daya alam.

Di bidang pariwisata, mungkin yang menjadi salah satu penyebab utama penghambat kemajuannya di Indonesia adalah sumber daya manusianya. Banyak tempat tujuan wisata di Indonesia yang berada di daerah desa-desa

terpencil, tetapi memiliki pemandangan yang sangat indah atau karena kebudayaannya yang khas. Seperti di Desa Pandansari, Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan, Desa Semarapura Kaja, di daerah ini sudah cukup terkenal bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Banyak wisatawan lokal maupun mancanegara ingin mengunjungi tempat tersebut karena keingintahuan tentang pemandangan yang disuguhkan, dan budaya budaya khasnya mereka. Tetapi sumber daya manusianya belum *support* ketenaran tempat wisata desa mereka, salah satunya adalah perbedaan bahasa untuk saling berkomunikasi. Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa global yang penting dalam industri pariwisata. Sebagai seorang *tour guide* atau masyarakat lokal tujuan wisata, memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik sangatlah penting. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik memungkinkan seorang *tour guide* untuk berkomunikasi dengan wisatawan internasional secara efektif, memberikan informasi yang akurat, dan meningkatkan pengalaman wisatawan selama perjalanan mereka. Kebanyakan untuk saat ini, para *tour guide* atau masyarakat lokal tujuan wisata sudah bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris tetapi tidak dengan kalimat yang benar, karena mereka hanya belajar secara otodidak untuk menunjang itu. Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi berbagai metode dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi seorang *tour guide*.

Pertama-tama, penting untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh *tour guide* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Beberapa tantangan yang umumnya dihadapi oleh *tour guide* adalah:

1. Kosakata Terbatas: *Tour guide* mungkin memiliki keterbatasan dalam kosakata bahasa Inggris terutama

jika mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bahasa tersebut. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka dalam memberikan penjelasan yang kaya dan mendetail kepada wisatawan.

2. Tatabahasa dan Pengucapan: Salah satu tantangan utama adalah menguasai tatabahasa dan pengucapan yang benar. Kekurangan dalam hal ini dapat menghambat pemahaman wisatawan dan mengurangi kepercayaan mereka terhadap *tour guide*.
3. Kebiasaan Berkomunikasi dalam Bahasa Lain: Jika *tour guide* terbiasa berkomunikasi dalam bahasa lain sehari-hari, sulit untuk beralih dan berpikir dalam bahasa Inggris secara konsisten. Ini dapat menghambat kecepatan dan kelancaran komunikasi dengan wisatawan.

Strategi Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris bagi *Tour Guide*

1. Pendidikan Formal: *Tour guide* dapat mempertimbangkan untuk mengikuti kursus bahasa Inggris atau mengambil program pendidikan formal yang fokus pada pembelajaran bahasa Inggris. Ini akan memberikan landasan yang kuat dalam tatabahasa, kosakata, dan pengucapan.
2. Praktik Berbicara: *Tour guide* harus berlatih berbicara dalam bahasa Inggris sebanyak mungkin. Mereka dapat mencari kesempatan untuk berbicara dengan penutur asli bahasa Inggris atau bergabung dalam kelompok belajar bahasa Inggris. Dengan berlatih secara konsisten, *tour guide* akan meningkatkan kecepatan berbicara, keterampilan mendengarkan, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.
3. Membaca dan Mendengarkan Materi Bahasa Inggris: *Tour guide* dapat membaca dan mendengarkan berba-

gai materi dalam bahasa Inggris, seperti artikel wisata, buku, dan podcast. Ini akan membantu memperluas kosakata mereka dan memperbaiki pemahaman bahasa Inggris mereka.

4. Simulasi dan Peran: *Tour guide* dapat melibatkan diri dalam simulasi atau peran bermain

Pemerintah Indonesia telah mengenali pentingnya pariwisata bagi pembangunan negara dan telah melakukan upaya untuk mempromosikan pariwisata secara aktif melalui program-program seperti Wonderful Indonesia. Namun, masih diperlukan kerja sama yang erat antara pemerintah, sektor pariwisata, dan masyarakat untuk memaksimalkan potensi pariwisata Indonesia dalam mendukung kemajuan negara.

Daftar Pustaka

- Nurdiawati, D., Syauqi, A., Pramudyawardhani, S. R., "Pendampingan *English for Tourism* dan Digital Marketing bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Pandansari Kabupaten Brebes dalam Meningkatkan Wisatawan di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Abdimas PHB*, Vol.5, No.4, 2022.
- Sujaya, N., "Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Tour Guide di Kelurahan Semarang Kaja dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Terintegrasi," *Linguistic Community Service Journal*/Vol.2, Np.1, 2021.
- Yenni, E., Tenerman, Sinaga, C. N. Ap., "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Masyarakat Lokal terhadap Pariwisata Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan," *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.1, No.2, 2021.

Solusi Atasi Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris

Oleh: Maysaroh

Bahasa Inggris merupakan bahasa global yang bisa menyatukan masyarakat dunia karena setiap Negara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi antarnegara. Tidak hanya itu skill dalam bahasa Inggris banyak dicari oleh perusahaan, karena syarat mendaftar perkerjann saat ini adalah mampu berbahasa Inggris, orang yang lancar berbahasa Inggris, akan mempunyai nilai plus dalam masyarakat, maka dari itu banyak orang yang berlomba lomba belajar bahasa bahasa ini, dengan cara kursus maupun otodidak. Di Indonesia sendiri bahasa inggris digunakan sebagai bahasa kedua setelah bahasa Indonesia. Dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan bahasa inggris digolongkan sebagai pelajaran yang penting untuk dikuasai. Hal ini di buktikan dengan diwajibkannya pembelajaran bahasa inggris untuk siswa mulai dari sekolah dasar hingga jenjang SMA. Tidak hanya itu bahkan perguruan tinggi pun wajib paham akan disiplin ilmu ini, walaupun mahasiswa tidak mengampu study dibidang ini. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa inggris sebagai salah satu pengantar kesuksesan bidang akademik seseorang maupun untuk menunjang karir didunia kerja (Sinaga, 2010)

Dalam proses mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia, menjadi momok tersendiri bagi pelajar di Indonesia, karena beranggapan bahwa pelajaran bahasa Inggris itu sulit. Problematika pada pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya didapatkan pada level pendidikan dasar, menengah, dan atas, namun hingga perguruan tinggi. Banyak kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris mulai dari *grammar* (tata bahasa), *pronunciation* (pelafalan), dan *vocabulary* atau kosakata yang kurang. Di tambah lagi sebagian pelajar sudah berasumsi bahwa bahasa Inggris itu sulit, dan enggan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dan apabila sudah mempelajari bahasa Inggris, maka hanya akan digunakan pada kondisi atau orang tertentu, bukan pada kegiatan sehari-hari, sehingga tidak dipraktikkan secara efektif. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Afisa & Yolanda (2015), yang menyartakan bahwa faktor penyebab kesulitan dalam belajar berbicara bahasa Inggris adalah jumlah frekuensi praktek berbicara bahasa Inggris dan faktor psikologi (dalam hal ini bisa dikatakan faktor efektif).

Ada tiga elemen untuk dapat terwujudnya keterampilan dalam berbahasa: membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*). Dalam hal ini pembelajaran *listening* dan *reading* disebut sebagai *receptive skill* sedangkan *reading* dan *speaking* sebagai *productive skill*. Namun yang perlu diperhatikan terdapat tiga kemampuan yang berperan penting untuk mendukung kemampuan bahasa Inggris yaitu *grammar* (struktur bahasa), *vocabulary* (kosakata), *pronunciation* (pelafalan). Opini yang kita dengar bahwa jika seseorang mampu menguasai *speaking* maka dikatakan mahir berbahasa. Hal tersebut tidak sepenuhnya benar karena kemampuan menulis juga sangat dibutuhkan.

Dalam berbagai keterampilan bahasa Inggris siswa mempunyai berbagai pendapat tentang elemen yang paling sulit untuk dikuasai. *speaking* merupakan level yang tinggi dalam penerapan pelajaran bahasa Inggris, karena memiliki beberapa faktor yang harus dikuasai yaitu kosakata, pengucapan yang susah karena berbeda dengan bahasa Indonesia, dan yang permasalahan yang paling kompleks siswa tidak mau mencoba terlebih dahulu karena takut membuat kesalahan dan akan menjadi bahan tertawaan. Hal ini lah yang membuat siswa nggan untuk memperaktekannya dikegiatan sehari-hari, karena pada dasarnya jika ingin lancar dalam bahasa Inggris kita harus memperaktekannya, karena jika tidak kosakata yang kita hafal akan hilang.

Level kedua setelah *speaking* kita dapati adalah keterampilan *listening*. Keterampilan ini adalah bagaimana siswa mampu memahami apa yang dibicarakan oleh penutur aslinya. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan menonton film berbahasa Inggris atau menyimak secara langsung percakapan bahasa Inggris. Kesulitan dalam *listening* adalah siswa tidak dapat mengikuti kecepatan normal penutur aslinya, karena kurangnya dalam penguasaan kosakata dan aksen yang diucapkan, sehingga mereka tidak paham apa yang dibicarakan pada percakapan bahasa Inggris, walaupun percakapan sudah disesuaikan dengan bahasa Indonesia atau bukan native. Yang dilakukan dalam hal ini adalah siswa dapat menggunakan alat bantu saat menonton film bahasa Inggris dengan subtitles.

Wraiting merupakan kegiatan menulis kalimat ataupun paragraph menggunakan bahasa Inggris, kegiatan ini sangat kompleks karena membutuhkan vocabulary dan grammar yang benar. Grammar merupakan tata bahasa dalam bahasa

inggris, dimana terdapat rumus saat membuat kalimat, karna itu banyak siswa kemudian kesulitan dan tidak tau apa yang akan ditulis. Tidak hanya itu dalam proses writing siswa juga harus mampu mengembangkan ide dan gagasan, ide yang dikembangkan akan membuat kalimat yang kompleks, cara yang harus di tempuh ketika siswa tidak menguasai grammer adalah dengan membaca buku mengenai grammer, dan untuk menguasai vocabulary dengan cara mulailah menulis kalimat kalimat sederhana. Sehingga kosakata yang yang siswa tahu, mampu dikembangkan menjadi kalimat.

Membaca dan menulis itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain tetapi *reading* merupakan kemampuan bahasa inggris yang tergolong mudah bagi siswa, faktor yang di jadikan landasan adalah karena siswa mempunyai ketertarikan dalam membaca, mulai dari hal kecil seperti membaca fiksi. Meskipun bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa inggris akan tetapi mereka tetap menikmati kegiatan ini., alasan yang kedua siswa mempunyai teks sebagai media untuk mempermudah pembelajaran tapi tetap saja siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan, karna kekurangan kosakata. Sehingga siswa hanya mampu menerjemahkan kalimat dengan kata demi kata, padahal dalam bahasa inggris kata itu tidak hanya bermakna satu arti , tetapi ada arti lain, contohnya *date* mempunyai arti "tanggal", dan bisa mempunyai arti "kurma", maka kalimat itu mempunyai makna berbeda, dalam hal ini solusi yang diambil siswa adalah menggunakan gogel translate, sehingga membuat siswa mengalami ketergantungan

Dalam proses belajar selalu saja menemukan banyak hambatan kesulitan, sehingga akan berdampak pada penurunan nilai kademik peserta didik. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar

bahasa inggris, Faktor yang pertama adalah pengaruh pengajar dimana para pendidik bersikap tidak menyenangkan, karna metode yang diberikan kurang interaktif atau pasif, yang kedua yaitu faktor yang berasal dari setiap diri siswa, karna mereka tidak menyukai dan menganggap bahasa inggris membingungkan.

Dari berbagai permasalahan yang ada tentunya mendorong seorang guru dan instruktur bahasa agar lebih memperhatikan cara pembelajaran yang menarik bagi siswanya. Karna para pendidik mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan, kemampuan bahasa inggris yang optimal, diperlukan istruktur bahasa yang profesional agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Namun, dalam menciptakan kelas yang ideal, bukan lah hal yang mudah, Perlu adanya persiapan. Kesiapan yang diperlukan yaitu memperhatikan kemampuan peserta didik secara individu dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan dalam berbahasa secara optimal, dan mempersiapkan pembelajaran yang matang agar pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif. Persiapan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya (RPP) Rencana, Pelaksanaan, Pembelajaran. Dari pembelajaran tersebut dapat dilengkapi dengan adanya media, materi, dan penilaian yang menarik agar siswa bersemangat dalam belajar. Selain itu dalam permasalahan ini siswa maupun pendidik dapat merefleksikan diri sudah suberapa efektif keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kualiatas berbahasa.

Daftar Pustaka

- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa Inggris secara efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal pendidikan*, 5(2), 147-156.
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37-48.
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah yang dihadapi pelajar bahasa Inggris dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. *DIALEKTIKA: Jurnal bahasa, sastra dan budaya*, 8(1), 30-41.

Bahasa Inggris Anak Usia Dini dan Kosakata Bergambar ***Oleh: Muhammad Ra'is Zhaliifunnas***

Dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, dan intelektual, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan anak. semua aspek kepribadian anak. tepat, benar, dan sosial bagi tumbuh kembang anak yang optimal. Purwanti dan Fatimah mendeskripsikan PAUD sebagai salah satu jenis pendidikan prasekolah (2019:35).

Wiyani Purwanti (2020: 91) berpendapat bahwa masa kanak-kanak hingga usia enam tahun merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan perkembangan yang unik dan pesat. Pada dasarnya anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal yang belum diketahui. Pendidikan bahasa anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Mereka dapat berbicara, bercerita, bahkan bernyanyi dengan menggunakan bahasa. karena lebih mudah mengajarkan bahasa kepada anak kecil daripada mengajarkan logika. Artinya, pendidikan bahasa anak usia dini harus memasukkan pendidikan bahasa Inggris juga.

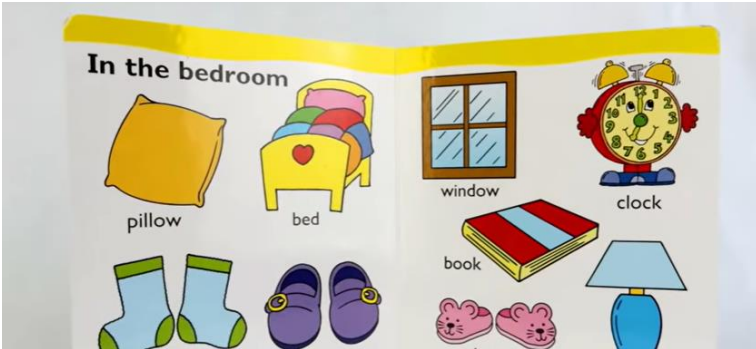
Perkembangan anak usia dini didominasi oleh perkembangan bahasa. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari. Anda mungkin bisa membayangkan bahwa proses komunikasi tidak akan berjalan lancar jika tidak ada bahasa yang digunakan, dan informasi yang disampaikan juga tidak jelas. Menurut Nurhadi dan Kurniawan (2017:91), komunikasi terjadi ketika kedua belah pihak menyampaikan maksud yang sama tentang sesuatu.

Masa keemasan yang dialami anak-anak saat ini memiliki banyak potensi untuk perkembangan bahasa. Menurut apa yang dikatakan Khadijah dan lain-lain (2022: 166) bahwa tujuan perkembangan anak usia dini adalah untuk secara khusus mendefinisikan perkembangan anak antara usia 0 dan 7 tahun. Bahasa sangat sensitif pada usia ini. Oleh karena itu, perkembangan bahasa harus diperhatikan sejak dini, sebelum berakhirnya waktu yang berpotensi sensitif ini. Tujuannya agar anak dapat berkomunikasi secara efektif dengan lingkungannya.

Kita harus bisa mendidik mereka dengan berbagai cara sebagai calon pendidik, antara lain: dengan bermain game, menyanyi, atau menggambar. agar mereka dapat bercakap-cakap dalam bahasa Inggris, meskipun hanya sebagai sarana memperkenalkan diri; Bahasa Inggris sangat penting bagi mereka. dan memberi mereka bantuan nyata dalam belajar bahasa Inggris sebelum masuk sekolah dasar. Setiap aspek pendidikan anak usia dini harus dicakup oleh metode tersebut. Agar mereka tertarik untuk belajar bahasa Inggris dengan metode ini, mereka perlu memiliki akses ke banyak media. Misalnya, mengajari mereka tentang buah-buahan, warna, hewan, dan topik lainnya. Dalam hal ini, pendidik perlu memiliki banyak media agar tidak bosan dan lebih bersemangat dalam belajar. Salah satu cara untuk melakukan-

nya adalah dengan membuat kosa kata bergambar. Kegiatan di PAUD sangat mirip dengan kosakata bergambar. karena pendidikan gambar dapat meningkatkan banyak aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, untuk menyelidiki dan mendiskusikan bagaimana permainan edukatif berdasarkan kosa kata bergambar dapat meningkatkan penguasaan bahasa Inggris anak usia dini, peneliti akan mengumpulkan berbagai penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Segala sesuatu yang telah diamati dan dikenali oleh kosa kata berhubungan langsung dengan penguasaan kosa kata pada anak usia dini. Hal ini terlihat ketika anak-anak mengamati benda hijau yang tumbuh di tanah. Setelah menyelidiki benda tersebut dan mengetahui namanya dari lingkungan, anak tersebut memahami bahwa nama benda tersebut adalah rumput. Hal yang sama berlaku untuk kosakata bahasa Inggris anak-anak, yang harus mereka pelajari. Ketika anak-anak mengenal dan belajar kosakata bahasa Inggris dengan mengamati hal-hal di sekitar mereka, mereka dapat memperkenalkan kosakata bahasa Inggris. Berikut ini adalah ilustrasi kosakata bergambar yang dapat digunakan untuk mendorong anak kecil belajar bahasa Inggris.



Gambar 1. Kosakata bergambar benda di ruang tidur



Gambar 2. Kosakata bergambar benda di taman

Pendidikan kosa kata gambar sangat mirip dengan kegiatan PAUD. Karena permainan edukatif dapat meningkatkan banyak aspek tumbuh kembang anak. Pendidikan kosa kata gambar bahasa Inggris anak usia dini, di mana mereka berdua menemukan bahwa keterampilan bahasa Inggris anak-anak dapat ditingkatkan dengan membaca buku bergambar bahasa Inggris. Pengembangan kosa kata anak-anak dapat memperoleh manfaat dari unsur-unsur pendidikan buku bergambar bahasa Inggris berikut ini: Anak

sedang bermain, kurang fokus, sangat ingin tahu, dan berada dalam tahap perkembangan yang berpotensi mengarah pada pembelajaran. Penelitian Derakhshan dan Khatir (2015) menggunakan game edukasi berbasis aktivitas di kelas menunjukkan hal ini. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan game edukasi dalam proses pembelajaran. Disimpulkan bahwa permainan edukatif memiliki efektivitas yang tinggi untuk mengajarkan kosa kata bahasa Inggris kepada anak-anak karena meningkatkan interaksi dan minat anak-anak. Selain itu, penelitian ini menjelaskan bahwa pemantauan penggunaan permainan oleh guru sangat penting untuk memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan sesuai rencana.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca buku bergambar bahasa Inggris dapat membantu anak-anak dalam memperluas kosa kata bahasa Inggris mereka. Selain itu, penggunaan buku bergambar bahasa Inggris dapat menarik minat anak-anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan dalam mengajarkan kosa kata. Menggunakan buku bergambar bahasa Inggris, di sisi lain, jelas harus mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, dan batasan waktu anak. Melalui buku bergambar pendidikan bahasa Inggris ini, anak-anak dapat belajar kosa kata bahasa Inggris tentang hal-hal yang paling penting bagi mereka. Anak-anak mungkin tertarik dengan hal ini, dan mereka tidak akan bisa melupakannya. Tentu saja, ini bisa menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan kosa kata bahasa Inggris pada anak usia dini dengan memperhatikan kekhasan, perkembangan bahasa, dan teori pemerolehan bahasa pada anak usia dini.

Perkembangan bahasa anak antara usia 0-7 sangat sensitif. Sehingga mereka dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris, meskipun hanya sebagai pengantar; namun, mereka sangat menghargai bahasa Inggris. Sebelum mereka mulai sekolah dasar, itu sangat membantu mereka belajar bahasa Inggris. Setiap aspek pendidikan anak usia dini harus dicakup, termasuk kosa kata bergambar. Kosakata anak-anak dapat ditingkatkan dengan membaca buku bergambar bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan buku bergambar bahasa Inggris dapat membangkitkan minat anak-anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga pengenalan kosakata bahasa Inggris lebih bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Derakhsan, A., & Khatir, E. D. (2015). The Effects of Using Games on English Vocabulary Learning. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 2(3), 39–47.
- Khadijah., Harahap., Amelia., Hikmah., & Hasibuan. (2022). Pola perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini di TKS Miftahul Husna Umur 4-5 Tahun. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*
- Nurhadi & Kurniawan. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*. Vol 3, No 1.
- Purwanti & Fathimah. (2019). Pengenalan Aspek Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Nyanyian. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM* Vol. 5 No. 2
- Purwanti, Ratna. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 5 (20), 91-105.

Penggunaan Google Translate dalam Multibidang

Oleh: Muhammad Syahid Agil

Google translate merupakan layanan penerjemahan statistik yang dikembangkan oleh Google. Diluncurkan pada tahun 2006 dan semakin berkembang mengikuti teknologi yang berkembang pula, sampai mempekerjakan para ahli untuk mengatasi keterbatasan ini karena sifat bahasa yang terus berkembang, yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan yang menggunakan bahasa asing. Beberapa ahli telah membuat riset terkait dengan translation (terjemahan). Menurut Catford (1978:1), "Translation is an operation performed on languages; a process of substituting a text in one language for a text in another", penerjemahan adalah suatu proses kebahasaan, yakni proses menerjemahkan sebuah teks dari satu bahasa ke bahasa yang lain." Penerjemahan merupakan upaya untuk mengungkapkan kembali pesan yang terkandung dalam Bahasa Sumber dan Teks Sumber (Bsu/Tsu) ke dalam bentuk teks dalam Bahasa Target atau Teks Target (BT/TT). Dalam bahasa yang berupa tulisan (teks), aspek bentuk adalah hal yang dibaca dan diserap oleh pikiran, dan aspek makna adalah hal yang berada di balik yang dibaca itu yang ditafsirkan oleh pembaca.

Adapun Menurut Baker (1992:9) strategi penerjemahan untuk kata/ungkapan yang tidak dikenal dalam bahasa penerima meliputi lima hal, yaitu:

- a. Penerjemahan dengan menggunakan kata yang lebih umum Strategi ini adalah strategi yang paling umum yang dipakai oleh penerjemah untuk mencari padanan dari berbagai macam kata yang tidak memiliki padanan langsung.
- b. Penerjemahan dengan menggunakan kata yang lebih netral Strategi ini digunakan untuk mengurangi kesan negatif yang ditimbulkan oleh kata dalam bahasa sumber, yang disebabkan oleh makna yang dimiliki kata dalam bahasa sumber tersebut.
- c. Penerjemahan dengan menggunakan pengganti kebudayaan Strategi penerjemahan ini adalah dengan mengganti konsep kebudayaan pada bahasa sumber dengan konsep kebudayaan bahasa penerima yang setidaknya memiliki makna yang menyerupai dalam bahasa sumber tersebut.
- d. Penerjemahan dengan menggunakan kata serapan atau kata serapan yang disertai dengan penjelasan. Strategi ini sering digunakan dalam menerjemahkan kata yang berhubungan dengan kebudayaan, konsep moderen dan kata yang tidak jelas maknanya.
- e. Penerjemahan dengan parafrasis Strategi ini digunakan ketika konsep yang diungkapkan dalam bahasa sumber memiliki makna kamus dalam bahasa penerima, tetapi memiliki bentuk yang berbeda, dan frekwensi kemunculan kata tersebut lebih sering dalam bahasa sumber. Penerjemahan dengan parafrasa ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan kata-kata yang berbeda atau menggunakan kalimat untuk mengungkapkan makna kata yang terdapat dalam bahasa sumber, sedangkan Menurut Michael Zarechnak (dalam Nirenburg, 2003:326) ada tiga tahapan yang

terdapat dalam aktivitas penerjemahan dengan menggunakan mesin penerjemahan. Ketiga tahap itu adalah sebagai berikut.

- 1) Tahapan pertama adalah menganalisis masing-masing kata yang mungkin berubah dalam bahasa target dengan maksud menemukan perbedaan secara gramatikal.
- 2) Tahap kedua adalah menghubungkan keterkaitan kata-kata yang berdekatan (sinonim) dan kemudian hasil analisis ini akan digunakan untuk mengkonstruksi kalimat pada tahap akhir.
- 3) Tahap yang ketiga adalah mencari solusi seperti menemukan dan menempatkan posisi frasa nomina, frasa verba dalam kalimat/teks target.

Dari riset para ahli mengenai penerjemahan tersebut tentunya untuk hasil dari Google translate memiliki kelemahan tertentu seperti yang akan saya paparkan dibawah ini.

1. Terjadi perbedaan makna yang sangat signifikan Google Translator tidak sanggup menghasilkan terjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris secara sempurna dalam hal kesamaan makna antara kalimat bahasa sasaran (TL) dan bahasa sumber (SL).
2. Banyak kalimat yang menyalahi kaidah sintaksis Google Translator tidak sanggup menghasilkan konstruksi kalimat tanya yang benar dalam bahasa Inggris sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Inggris.
3. Konstruksi kalimat yang tidak terstruktur Konstruksi kalimat yang dihasilkan Google Translator juga seringkali tidak terstruktur, sehingga menimbulkan kekacauan makna, baik pada pada tataran leksikal maupun pada tataran semantis.

4. Tidak memenuhi unsur Subject-Verb agreement bahasa Inggris Hasil terjemahan Google Translator juga tidak memenuhi kaidah sintaksis bahasa Inggris dalam konteks kecocokan antara subjek kalimat dengan kata kerja yang digunakan atau subject-verb agreement.
5. Gagal menghasilkan kalimat berkonstruksi Subject + Verb Dari data yang diperoleh dari hasil terjemahan Google Translator, ditemui banyak sekali kalimat yang tidak memenuhi unsur Subjek + Verba.

Dengan dimudahkannya akses lewat Google untuk penerjemahan bahasa asing, terdapat masalah utama dalam proses penerjemahan yaitu mencari padanan. Padanan di sini dapat bervariasi levelnya dari kata sampai kalimat. Secara umum, GT sangat baik, cepat dan memberikan banyak pilihan kata ketika diminta untuk menerjemahkan teks sumber ke teks sasaran dalam bentuk kata atau frasa.

Google Translate hanya menggunakan algoritma yang sudah diformulakan dan cenderung mengambil secara acak kata yang menurutnya paling tepat kemudian dimasukkan ke dalam bahasa sasaran tanpa perlu memikirkan tata bahasa yang berlaku. Dengan sering dilakukannya perkembangan oleh tim, GT sekarang jauh lebih baik daripada sebelumnya, bahkan jika dibandingkan dengan penerjemah amatir, hasil terjemahan GT bisa jadi lebih bagus. Sebagai contoh proverb 'where there is a will, there is a way' dapat langsung diterjemahkan menjadi 'dimana ada kemauan disitu ada jalan' oleh GT. Hasil terjemahan tersebut ternyata sangat akurat dan sama persis dengan terjemahan manusia.

Albir (2001:283) mengusulkan empat prinsip dasar yang harus diperhatikan:

- a. Penguji (evaluator) harus setia terhadap kriteria yang ditetapkan dan yang diuji (evaluaee) harus sadar terhadap kriteria yang ada.
- b. Kriteria penilaian bergantung pada konteks (jenis teks yang diterjemahkan) dan fungsi penilaian (jenis teks yang digunakan), sehingga harus dipertimbangkan mengapa, untuk apa dan untuk siapa penilaian itu dilakukan.
- c. Objek penilaian (apa yang sedang dinilai). Di sini penilai harus mempertimbangkan apa yang seharusnya dan dapat dia evaluasi.
- d. Penilai atau penguji hasil terjemahan seharusnya mempertimbangkan beberapa indikator.

Google translate sebagai alat untuk mempermudah kaum milenial, guna memahami bahasa asing juga memiliki keuntungan dan juga kerugian. Adapun keuntungan dari menggunakan Google translate ini adalah, Google translate mudah diakses dimana saja dan kapan saja melalui hand-phone atau komputer. Menurut Alhaisoni dan Alhaysony (2017), pengaksesan Google translate dapat digunakan melalui sistem smartphone PC seperti android dan iOS, yang membuat aksesibilitas Google translate sangat familiar bagi pengguna.

Selain dari keuntungan dari menggunakan Google yang telah disebutkan diatas terdapat pula kerugian dalam menggunakan google translate ini seperti, banyak guru bahasa yang meragukan kualitas terjemahan bahasa pada Google translate karena penggunaan alat terjemahan yang disetujui dapat merusak proses pemerolehan bahasa yang sebenarnya (Groves & Mundt, 2015, p.119). Perangkat lunak ini bukanlah pengganti penerjemah yang akurat untuk menerjemahkan bahasa manusia dengan benar ke dalam

bahasa target karena Google translate adalah mesin yang diatur dan tidak dapat menyesuaikan jika tidak diatur.

Lalu, Bagaimana Anda menggunakan terjemahan Google? Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan responden dijelaskan oleh beberapa siswa: Banyak sekali cara yang dapat digunakan, kita dapat menggunakannya dengan mengetik langsung, menyalin, melakukan terjemahan dengan suara atau menggunakan foto. Google Translate dapat menjadi media untuk membantu siswa dalam menerjemahkan, khususnya bahasa Inggris. Asyiknya, penerjemahan kata atau kalimat bisa dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari teks, suara, gambar, hingga tulisan tangan. Dukungan fitur offline juga semakin memudahkan penggunaan meskipun tidak ada koneksi internet. Dengan kemampuan tersebut, aplikasi ini dapat menjadi media pembelajaran dan penerjemahan bahasa dengan cara yang mudah. Fungsi aplikasi penerjemah bahasa gratis adalah penerjemah suara. Ucapkan saja dan terjemahkan semua kata dengan mudah dalam bahasa yang dipilih. Bicaralah sekaligus dan terjemahkan berulang kali dalam berbagai bahasa. Tekan tombol suara dan tahan dan ucapkan kata-kata tersebut maka kata-kata tersebut akan diterjemahkan ke dalam bahasa target dengan mudah.

Daftar Pustaka

- Alawi, A. M. (2019). Kualitas terjemahan proverb ke dalam bahasa indonesia menggunakan google translate. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 104-116.
- Defina, D., Aisah, S., & Adam, S. H. (2019, April). Analisis Kebahasaan Hasil Terjemahan Abstrak Berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dengan Google Translate. In *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* (Vol. 1, No. 1, pp. 131-144).
- Effendi, E. (2021). *Google Translate As A Strategy For Vocabulary Mastery* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Bangkalan).

Bahasa Inggris dalam Industri Pariwisata *Oleh: Nadzifah Nur Fitriana*

Di dunia global saat ini, pentingnya bahasa Inggris tidak dapat dilebih-lebihkan. Ini adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia dan digunakan sebagai alat komunikasi di berbagai bidang, termasuk pariwisata. Bahasa Inggris memainkan peran penting dalam industri pariwisata. Ini dianggap sebagai bahasa global dan digunakan secara luas oleh orang-orang dari berbagai belahan dunia. Di sektor Pariwisata, bahasa Inggris telah menjadi alat penting untuk komunikasi antara wisatawan dan penduduk setempat. Pariwisata adalah salah satu industri terpenting di banyak negara, dan membutuhkan komunikasi yang efektif untuk menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia. Kemahiran berbahasa Inggris di antara penduduk setempat dapat membantu mereka memberikan layanan yang lebih baik kepada wisatawan, seperti memberikan petunjuk arah, menjelaskan praktik budaya, dan memberikan informasi tentang tempat-tempat wisata.

Di Indonesia, Bahasa Inggris banyak digunakan di sektor pariwisata untuk berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Pariwisata memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, dan telah berkembang pesat selama bertahun-tahun. Penggunaan bahasa Inggris dalam pariwisata menjadi lebih penting daripada sebelumnya karena membantu menjembatani kesenjangan komunikasi antara wisatawan dan penduduk setempat. Wisatawan yang berkunjung ke Indonesia dapat dengan mudah berkomunikasi dengan penduduk setempat menggunakan bahasa Inggris, yang membuat masa tinggal mereka lebih nyaman dan menyenangkan. Pariwisata adalah salah satu industri paling

signifikan di Indonesia. Keindahan alam dan keragaman budaya negara ini menarik jutaan pengunjung setiap tahun. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan ini, penduduk setempat harus menguasai bahasa Inggris untuk berkomunikasi secara efektif dengan mereka.

Penggunaan bahasa Inggris dalam pariwisata dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dengan memberikan informasi yang jelas tentang atraksi, adat istiadat, dan tradisi setempat. Ini juga membantu membangun kepercayaan antara wisatawan dan penduduk setempat dengan menciptakan lingkungan yang ramah untuk komunikasi. Dalam industri Pariwisata, bahasa Inggris digunakan untuk berkomunikasi dengan wisatawan dari seluruh dunia. Bahasa Inggris sangat penting dalam memberikan informasi tentang tujuan wisata seperti situs sejarah, acara budaya, dan atraksi alam. Pemandu wisata harus mahir berbahasa Inggris untuk menyampaikan informasi secara akurat dan efektif kepada wisatawan. Selain itu, staf hotel harus dapat berkomunikasi dengan tamu dalam bahasa Inggris untuk memberikan layanan pelanggan yang sangat baik. Selain itu, bahasa Inggris juga penting untuk tujuan pemasaran.

Kampanye iklan yang menargetkan turis internasional biasanya dilakukan dalam bahasa Inggris. Platform media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook* juga digunakan secara luas oleh perusahaan pariwisata untuk mempromosikan layanan dan produk mereka. Di Indonesia, bahasa Inggris memainkan peran penting dalam mempromosikan pariwisata karena membantu berkomunikasi dengan turis asing yang berkunjung ke negara tersebut. Pariwisata adalah salah satu sumber pendapatan utama Indonesia, dan telah berkembang pesat selama bertahun-tahun. Untuk menarik lebih banyak wisatawan, sangat penting untuk memiliki

penutur bahasa Inggris yang mahir dalam industri Pariwisata. Pemandu wisata, staf hotel, dan karyawan restoran harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan wisatawan untuk memberikan pengalaman yang tak terlupakan. Selain itu, Bahasa Inggris juga membantu dalam mempromosikan budaya dan warisan Indonesia.

Wisatawan dapat mempelajari tradisi dan adat istiadat Indonesia melalui pemandu wisata berbahasa Inggris atau brosur yang ditulis dalam bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris juga membantu dalam mempromosikan pariwisata melalui berbagai strategi pemasaran seperti kampanye media sosial, konten situs web, brosur, dan iklan. Materi pemasaran ini perlu ditulis dalam bahasa Inggris yang baik untuk menarik wisatawan mancanegara. Bahasa Inggris memainkan peran penting dalam industri Pariwisata karena memungkinkan wisatawan untuk berkomunikasi dengan penduduk setempat dan memahami budaya mereka. Di Indonesia, Bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dalam kursus Pariwisata untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan wisatawan. Subjek mencakup dalam pembelajarana Bahasa Inggris memiliki berbagai aspek seperti tata bahasa, kosakata, pengucapan dan keterampilan percakapan.

Dalam industri Pariwisata, bahasa Inggris sangat penting karena banyak wisatawan yang berasal dari negara-negara yang berbicara bahasa Inggris. Oleh karena itu, penting bagi siswa dalam mata pelajaran pariwisata untuk mempelajari Bahasa Inggris. Dalam pembelajaran Pariwisata, siswa akan belajar tentang sejarah dan budaya suatu tempat, atraksi wisata, dan cara mengelola bisnis pariwisata. Namun, jika siswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa

Inggris, mereka akan kesulitan menjalin hubungan dengan wisatawan asing atau melakukan transaksi bisnis dengan perusahaan asing. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris akan membantu siswa dalam memahami materi dan juga membuka peluang karier di masa depan. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris juga sangat penting dalam industri perhotelan dan restoran. Banyak perusahaan pariwisata mencari karyawan yang mampu berbahasa Inggris dengan baik untuk bekerja sebagai pemandu wisata atau manajer hotel. Banyak hotel dan resor internasional membutuhkan staf mereka untuk mahir berbahasa Inggris, menjadikannya keterampilan yang berharga bagi mereka yang mencari pekerjaan di bidang ini.

Siswa yang dapat berbicara dengan lancar dalam bahasa Inggris akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan tamu-tamu internasional dan memberikan pelayanan yang lebih baik. Selain itu, belajar Bahasa Inggris juga membantu siswa memperoleh pemahaman tentang berbagai budaya di seluruh dunia yang dapat bermanfaat saat bekerja dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Bahasa Inggris sangat penting karena banyak turis yang datang dari negara-negara yang berbicara bahasa Inggris. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan dasar bagi para pelajar yang ingin bekerja di bidang pariwisata. Dalam mata pelajaran Pariwisata, penggunaan bahasa Inggris sangat diperlukan untuk memudahkan komunikasi antara wisatawan dan pemandu wisata. Selain itu, pengetahuan tentang budaya dan tradisi negara-negara yang berbicara bahasa Inggris juga sangat penting dalam memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris juga membuka peluang kerja di luar negeri bagi para pelajar yang ingin mengejar karir di

industri pariwisata. Banyak perusahaan pariwisata internasional membutuhkan karyawan yang mampu berbahasa Inggris dengan baik.

Kesimpulannya, bahasa Inggris memainkan peran penting dalam industri Pariwisata. Ini memungkinkan wisatawan untuk berkomunikasi secara efektif dengan penduduk setempat dan memahami budaya mereka sambil juga memberikan kesempatan bagi siswa yang tertarik untuk mengejar karier di bidang ini. Dengan demikian, mereka akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja global dan dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi para wisatawan asing. Dalam era globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi semakin penting. Pentingnya bahasa Inggris dalam mata pelajaran pariwisata tidak dapat dipungkiri. Pelajar harus memperhatikan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris agar dapat bersaing di pasar kerja global dan memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan asing. Oleh karena itu, para siswa harus memperhatikan betapa pentingnya mempelajari dan menguasai bahasa ini terutama dalam mata pelajaran Pariwisata agar dapat bersaing di pasar kerja global.

Daftar Pustaka

- Pratiwi, A. M., & Kesumadewi, P. D. (2022). Pelatihan Praktik Bahasa Inggris Di Bidang Pariwisata (English for Tourism) Bagi Siswa SMKN Jurusan Pariwisata Di Kota Denpasar. *Jurnal Dharma Jnana*, 2(3), 255-262.
- Suadnyana, I., & Koeswiryono, D. (2022). Kendala Bagi Pekerja Pariwisata Di Seminyak, Bali Dalam Penggunaan Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 306-316.
- Ulfa, S. M., & Ridwan, A. (2018). Desain materi ajar bahasa Inggris untuk promosi pariwisata Madura. *Wacana Didaktika*, 6(01), 51-62.

Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris

Oleh: Nafisza Putri Mariszky

Pada zaman sekarang, minat siswa untuk belajar mengalami penurunan di beberapa mata pelajaran, terutama Bahasa Inggris. Ditambah dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang pesat dalam bidang apapun itu, begitupun juga dengan manusianya, dituntut agar dapat memiliki kemampuan mengikuti perkembangan zaman yang serba modern ini, salah satunya dengan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Di sisi lain, Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dipakai untuk alat komunikasi di berbagai negara.

Melalui penguasaan bahasa yang baik, maka akan terjalin komunikasi yang baik pula. Pada era distrupsi, penguasaan bahasa sangat dibutuhkan, salah satunya Bahasa Inggris. Bahasa Inggris diajarkan mulai dari level sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Ini bertujuan agar siswa atau mahasiswa mumpuni dalam menguasai Bahasa Inggris.

Ada beberapa point yang menjelaskan bahwa Bahasa Inggris itu penting. Antara lain, tentunya Bahasa Inggris adalah bahasa umum atau bahasa internasional, bisa digunakan untuk mendapatkan pekerjaan, bisa mendapat kesempatan bekerja di dalam karier internasional, dapat berkomunikasi lancar jika sedang berada di negara lain dan masih banyak point penting lainnya.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, seseorang tentu pernah mengalami suatu hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar seseorang. Menurut Darsiana (2018), faktor yang memengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris terasa sulit bagi siswa yaitu:

1. Rendahnya kemampuan keterampilan berbicara Bahasa Inggris karena tidak terbiasa.
2. Sebagian siswa masih enggan dan bahkan tutup mulut apabila mereka diajak berbicara dalam Bahasa Inggris. Padahal, kalau dilihat dari penguasaan kosakata, siswa tersebut seharusnya sudah mampu berbicara Bahasa Inggris meskipun dalam rangkaian kalimat yang sangat sederhana.
3. Merasa kesulitan dalam berbicara Bahasa Inggris sehingga mereka belum mampu berkomunikasi.

Terdapat tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat keterampilan tersebut, yaitu *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosa kata), dan *grammar* (struktur bahasa), hal ini yang selalu menjadi kendala untuk belajar Bahasa Inggris. Megawati (2016).

Masing-masing daerah memiliki struktur bahasa yang berbeda, hal ini mempengaruhi siswa dalam belajar Bahasa Inggris karena sebelumnya mereka sudah terbiasa dari bahasa daerah mereka masing-masing. Penguasaan struktur kebahasaan akan mempermudah siswa dalam belajar Bahasa Inggris terutama dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat. Problematika pembelajaran berasal dari dua faktor, antara lain:

1. Faktor internal

- Sikap terhadap belajar
Sikap memberikan penilaian terhadap sesuatu yang mengakibatkan munculnya sikap menerima, menolak dan mengabaikan.
- Motivasi belajar
Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.
- Konsentrasi belajar
Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.
- Kebiasaan belajar
Kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.

2. Faktor eksternal

- Guru sebagai pembina peserta didik
Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian peserta didik, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri peserta didik. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar peserta didik di sekolah.
- Sarana dan prasarana pembelajaran
Lengkapinya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.
- Kebijakan penilaian
Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan peserta didik. Secara kejiwaan, peserta didik terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, Sekolah dan guru diminta berlaku arif dan

bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar peserta didik.

- Lingkungan sosial seseorang
Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Ada yang menjabat sebagai pengurus kelas, ketua kelas, OSIS dan lain sebagainya. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik atau perkelahian.

Ada beberapa cara mengatasi kesulitan belajar Bahasa Inggris yaitu:

- Ciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung hal pertama yang harus kamu benahi adalah memperbaiki lingkungan belajar.
- Jangan pernah malas menghafal.
- Satu kosa kata baru artinya semakin banyak kosa-kata yang diperoleh semakin mudah bagi pelajar untuk bisa berkomunikasi, oleh sebab itu perbanyaklah menghafal kosa kata.
- Biasakan diri dengan Bahasa Inggris awali Bahasa Inggris dengan hidup keseharian seperti halnya ketika anda bercakap dengan temannya biasakan pake Bahasa Inggris atau susunlah jadwal belajar dengan menggunakan Bahasa Inggris.
- Harus rutin praktik artinya biasakan diri untuk selalu berlatih diri dimana saja bisa berlatih diri melalui cermin.

Begitu pentingnya penguasaan Bahasa Inggris hingga bahasa yang satu ini diajarkan sejak dini di sekolah-sekolah dan menjadi salah satu persyaratan penting dalam pekerjaan.

Ada beberapa cara sederhana yang mudah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sebagai berikut:

a. Membaca

Untuk mengasah kemampuan anda dalam berbahasa Inggris adalah

dengan banyak membaca literatur dalam Bahasa Inggris. Rutin membaca bacaan yang menggunakan Bahasa Inggris akan sangat membantu seseorang melatih skill berbahasa Inggris.

b. Mengamati

Mengamati segala hal yang berhubungan dengan Bahasa Inggris di lingkungan sekitar. Menonton film-film berbahasa Inggris dan coba untuk lebih mengamati dialognya. Observasi secara visual seperti ini akan memberikan persepsi yang lebih baik, sehingga akan lebih cepat bisa.

c. Menulis

Menulis dalam Bahasa Inggris bisa melatih diri dengan menerjemahkan apa yang akan seseorang tulis dalam *diary* atau buku catatan dalam Bahasa Inggris. Tidak masalah jika tata bahasa masih kacau yang penting seseorang tersebut bisa berlatih untuk membiasakan diri menggunakan Bahasa Inggris. Menuliskan kosakata yang baru juga salah satu cara terbaik dan termudah untuk menghapalnya.

d. Praktik Berbicara

Tata bahasa yang bagus tidak akan ada artinya jika seseorang tidak pernah mempraktekkannya dalam percakapan. Karena tujuan dari bahasa adalah untuk berkomunikasi, maka seseorang harus belajar untuk mengkomunikasikan maksud anda secara lisan dalam

Bahasa Inggris. Kuncinya adalah berusaha agar orang lain mengerti apa yang anda sampaikan dalam Bahasa Inggris terlebih dahulu.

Daftar Pustaka

Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris pada Anak Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(4), 474-480.

Roinah, R. (2019). Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di STAIN Bengkalis. *Quality*, 7(1).

Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64-70.

Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris

Oleh: Naurah Nazhifah Nuril Azzis

Di zaman sekarang ini profesi guru sangatlah dibutuhkan, salah satunya adalah guru bahasa Inggris. Pada dasarnya bahasa Inggris bukan lagi menjadi sesuatu yang asing. Dalam hal ini peran guru sangatlah dibutuhkan, mereka harus profesional dan juga berwawasan luas agar tetap bisa mengikuti perkembangan zaman. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan dibutuhkan sosok yang mampu menjadi tumpuan proses selama pendidikan berlangsung. Guru merupakan sosok yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Mendidik, mengajar, melatih dan mengevaluasi anak didik adalah tugas guru sebagai profesi.

Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Guru juga harus mempunyai kemampuan dan keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional.

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Di dalam bukunya yang berjudul *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Latif dan kawan-kawan menyebutkan dua istilah yaitu guru cerdas dan guru excellent. Beberapa ciri guru cerdas, yaitu:

1. Mampu menstimulus siswanya dalam belajar, sehingga mereka tetap energik dan tidak mudah frustrasi saat belajar.
2. Mampu memecahkan masalah pembelajaran siswanya dengan tepat.
3. Memahami kebutuhan khusus siswanya dalam belajar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang guru harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian profesional, dan kompetensi sosial.

Selain itu, guru memiliki peran yang kompleks dan dinamis, di mana profesi guru ini hanya bisa dilakukan dengan ketulusan, kesadaran dan kesungguhan yang tinggi. Upaya dalam mengantisipasi peranan guru yang semakin luas, guru harus memiliki kompetensi mengajar dan memiliki kreativitas dalam menciptakan iklim pembelajaran lebih efektif dan kondusif. Pandangan ini selaras dengan yang dikemukakan *The Finance Project* yang menyatakan bahwa kualitas guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik. Pendidikan guru, kemampuan guru, dan pengalaman guru berhubungan erat dengan pencapaian yang diperoleh peserta didik. Sebenarnya sudah banyak upaya pemerintah yang dilakukan untuk mengatasi

permasalahan baik yang menyangkut proses pembelajaran maupun pengembangan kurikulum. Upaya yang dilakukan mulai dari meyenggarakan pelatihan dalam bentuk *in-house training*, *in-service training*, lokakarya, seminar, penataran dan sebagainya. Tetapi nampaknya upaya ini belum memperoleh hasil yang optimal.

Program yang dikembangkan seringkali memisahkan antara aspek materi dengan aspek pedagogi, inovasi yang disampaikan dalam program seringkali disampaikan dengan dijelaskan bukan dicontohkan. Dari hal-hal yang dikemukakan oleh Widodo dapat disarikan bahwa program-program pelatihan yang dikembangkan tidak memenuhi apa yang dibutuhkan oleh guru. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Wenting yang menyatakan bahwa ketidakefektifan dari program pelatihan dalam mencapai sasaran salah satunya disebabkan karena apa yang diberikan dalam program-program tersebut tidak sesuai dengan apa yang diperlukan oleh guru.

Salah satu contohnya adalah SMP kota Binjai menunjukkan bahwa dari 170 guru Bahasa Inggris SMP yang mengikuti kemudian dari 170 guru bahasa Inggris yang mengikuti UKG, sebanyak 89 guru atau 52,35% guru memperoleh nilai di bawah standar kelulusan dan 81 guru atau 47,65% guru memperoleh nilai di atas standar kelulusan. Hal ini menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris di Indonesia harus memiliki peningkatan kemampuan. Ketika seorang guru bahasa Inggris memiliki kemampuan yang lebih maka bisa dipastikan kelas yang diampunya juga akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam berbahasa Inggris. Guru juga akan lebih mudah menyesuaikan materi dan juga perkembangan saat ini, jadi saat kelas berlangsung akan terasa menarik dan juga menyenangkan.

Selain itu salah satu kegiatan yang bisa dilakukan para guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam bahasa Inggris adalah dengan diklat. Pada diklat ini akan ditata kepribadian guru, bagaimana mereka seharusnya bersifat sebagai seorang guru. Bagi guru yang sudah tua dengan adanya pelatihan ini juga bisa menjadi suatu penyegaran bagi mereka. Jika program diklat yang diadakan efektif, hal ini akan berdampak sangat bagus bagi guru. ISQ yaitu pelatihan yang dapat membentuk karakter pribadi seseorang dimana lebih mengenal sebagai hamba Tuhan.

Jika guru Bahasa Inggris ingin meningkatkan kompetensi pedagogiknya akan ada banyak pelatihan yang perlu diperhatikan terutama mereka harus memperhatikan terlebih dahulu jenis-jenis dan bentuk pelatihan yang akan diikuti, dimana pelatihan itu nanti mampu membantu guru Bahasa Inggris dalam mengembangkan potensi siswa, mampu mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mampu memutuskan mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana materi mendukung tujuan pengajaran, dan bagaimana memilih jenis-jenis materi yang sesuai untuk keperluan belajar siswa, mampu merancang pembelajaran yang mendidik dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik sertamenilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan. Pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik ini dapat berupa PKG, KKG, dan MGMP yang memungkinkan para guru dapat berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya. Cara lain yang dapat digunakan guru bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya selain mengikuti Diklat, Sanggar Bahasa, English club, atau seminar-seminar bahasa.

Dengan mengikuti pelatihan secara tidak langsung guru-guru Bahasa Inggris telah mampu meningkatkan kompetensi sosialnya. Guru juga dapat mengikuti program peduli bencana, mengalang dana bersama siswa untuk membantu korban bencana, menumbuhkan rasa gotong royong dan kebersamaan. Dengan begitu rasa sosial guru akan tumbuh dan meningkat. Guru Bahasa Inggris sebaiknya juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Sehingga ketika para guru terus mengembangkan kemampuan pada diri mereka akan tercipta guru-guru yang professional dalam mendidik para siswa.

Daftar Pustaka

- Saragih, M., & Dewi, R. S. (2018). Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Di Kota Binjai. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati, M. (2019). Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di abad 21 melalui pelatihan pembelajaran bahasa inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35-44.
- Yulianti, R. (2020). Peningkatan kompetensi guru bahasa Inggris di SMP N 10 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2 (1), 631-635.

Problematika Bahasa Inggris Generasi Z

Oleh: Ninda Aulia Ramadhini

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional ke-1 didunia dengan jumlah pengguna terbanyak didunia, karena pentingnya bahasa Inggris didunia bisnis dan lain hal menjadikan bahasa Inggris ini menjadi bahasa ke-2 yang harus kita kuasai namun mempelajari bahasa Inggris juga tidak mudah ada beberapa aspek yang membuat pembelajaran bahasa Inggris itu tidak berjalan lancar baiklah mari kita bahasa beberapa aspek yang membuat pembelajaran bahasa Inggris menjadi masalah di Indonesia yang pertama ada Listening. Listening adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh para pebelajar bahasa Inggris, meskipun belajar Listening Comprehension tidaklah mudah, sebab para pebelajar harus faham terhadap bahasa yang diucapkan oleh para penutur asli (Native Speaker) secara verbal (Spoken English). Namun banyak mahasiswa yang mengabaikannya dan tidak tertarik dengan mata kuliah ini, oleh karena itu peranan dosen sangatlah penting dalam mengajar mata kuliah Listening Comprehension agar supaya para mahasiswa paham terhadap materi yang diajarkan saat pembelajaran berlangsung.

Dalam mengajar mata kuliah *Listening Comprehension*, dosen dosen dituntut untuk kreatif dalam mengajar materinya. Ada tiga teknik yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi yaitu, teknik mengajar secara inten-

sive dengan mahasiswa lebih ditekankan pada komponen-komponen pada sebuah wacana seperti fonem, kata, intonasi, penanda wacana, dan lain lain. Pada saat pembelajaran berlangsung dosen meminta kepada mahasiswa untuk menyimak secara intensif kata yang diucapkan oleh penutur aslinya. Kemudian setelah akhir kegiatan belajar mengajar dosen memberi pertanyaan kepada mahasiswa terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya. Lalu ada teknik mengajar Responsive, yaitu mahasiswa diminta untuk menyimak materi yang disampaikan oleh menggunakan tipe, kemudian dosen meminta kepada salah satu mahasiswa untuk merespon berdasarkan materi pada modul pembelajaran. Meskipun demikian masih ada hambatan dari para mahasiswanya seperti, pengucapan bahasa Inggris oleh penutur yang kurang jelas sehingga para mahasiswa susah untuk mencerna materi yang disampaikan. Keterbatasan *Vocabulary* mahasiswa sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami secara baik. Pengucapan bahasa Inggris yang terlalu cepat sehingga mahasiswa yang tidak bisa memahami dengan cepat akan tertinggal dan semakin tertinggal dalam memahami materi. Mengingat *Listening Comprehension* adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai maka peran dosen sebagai pemateri haruslah diperhatikan seperti keaktifan dalam mengajar. Begitu pula dengan mahasiswa, mereka haruslah aktif dalam belajar seperti bertanya jika tidak paham dengan materi, mempersiapkan diri untuk belajar sebelum kelas dimulai, dan lain sebagainya. Problematika selanjutnya yaitu pandangan seseorang dalam memahami pembelajaran bahasa Inggris, seperti pada siswa SD sekarang ini. Pada problematika ini banyak ditemui dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini merupakan suatu problematika yang tidak berkaitan lang-

sung dengan materi pelajaran bahasa Inggris, melainkan lebih berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris, beberapa problematika tersebut dalam bahasa Inggris antara lain:

- Faktor guru, yaitu yang berkaitan dengan kompetensi guru, meliputi kompetensi profesional, kompetensi sosial, serta kompetensi pedagogik.
- Faktor metode, yaitu yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, metode adalah langkah atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa
- Faktor lingkungan, yang mendukung siswa dalam belajar bahasa.
- Faktor media pembelajaran, media merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi yang menciptakan suasana belajar menjadi kondusif, apabila media yang dipilih tepat tentu akan meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa.
- Faktor siswa, supaya proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih terarah, guru guru dapat memahami kondisi permasalahan yang dialami siswa, terutama masalah konsentrasi dan motivasi siswa, sebab jika siswa tertarik dengan pelajaran bahasa Inggris maka pembelajaran akan belajar dengan baik dan materi pun tersampaikan.

Maka dalam problematika non linguistik dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas SD dapat dirincikan menjadi beberapa hal seperti. Problematika motivasi belajar siswa seperti rendahnya minat terhadap pelajaran bahasa Inggris, kurang tekun dalam belajar, mudah putus asa, dan belum mandiri dalam mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru bahasa Inggris. Problematika dalam

berkonsentrasi saat belajar, yaitu kurang respon terhadap materi yang diberikan oleh guru, kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris, tidak memperhatikan pelajaran guru, menunjukkan sikap saat pelajaran bahasa Inggris. Problematika media, yaitu beberapa fasilitas yang kurang memadai terhadap pembelajaran bahasa Inggris seperti jam pertemuan yang sedikit, atau sarana yang kurang menumbuhkan minat tinggi terhadap belajar siswa. Supaya problematika yang sudah dijelaskan tadi dapat diminimalisir atau cepat teratasi maka ada beberapa hal haruslah diperhatikan seperti, untuk para pemangku kebijakan, untuk mengevaluasi kurikulum agar supaya pelajaran bahasa Inggris lebih diperhatikan. Untuk sekolah, supaya melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang minat belajar siswa, seperti perlengkapan media pembelajaran supaya kedepannya tercapai tujuan pembelajaran yang sudah diharapkan. Untuk para guru, agar menggunakan metode yang lebih bervariasi sehingga problematika motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dapat teratasi sehingga minat belajar terhadap bahasa Inggris meningkat. Untuk siswa, agar lebih memahami pentingnya belajar bahasa Inggris supaya minat belajar meningkat.

Penerapan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris. *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis, analitis, dan mampu menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan yang sudah ditentukan. Penerapan PBL yang telah dilakukan pada saat melakukan penelitian terhadap siswa SMA yang ada di Bandung Jawa Barat dengan

bertujuan untuk mengetahui yang sesungguhnya sering terjadi pada masa pembelajaran berlangsung. Telah sejauh mana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan diadakannya penerapan model *Problem Based Learning*. Dari penelitian yang dilakukan tersebut didapat banyak sekali perbedaan dan respon yang beragam dari para mahasiswa tersebut.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) tersebut proses penelitian dilaksanakan dengan menggunakan sejumlah 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap minggunya masing-masing kelas mendapatkan 2 jam pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan waktu dua jam pelajaran yaitu dengan alokasi waktu 2x45 menit karena dengan waktu tersebut lebih cukup untuk melakukan penelitian yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus I, yaitu dengan melakukan perencanaan tindakan antara lain menyiapkan RPP dengan materi Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, sesuai dengan konteks penggunaannya. Bisa dicoba dengan memperhatikan unsur kebahasaan *should, can*, menyiapkan soal diskusi kelompok, menyiapkan soal pretest dan posttest, lalu membentuk kelompok diskusi belajar. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan pada saat diskusi kelompok. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta kerja kelompok dengan model *Problem Based Learning*. Penilaian yang digunakan adalah hasil pretest, posttest dan keaktifan siswa. Pada pelaksanaan penelitian siklus kedua, tahap perencanaan tindakan pada

siklus II guru menyiapkan materi dan menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, sesuai dengan konteks penggunaannya. Dari semua hal-hal diatas tadi prestasi dan keaktifan siswa dalam belajar atau menerima materi pembelajaran memiliki berbagai proses. Diharapkannya dalam pembelajaran bahasa inggris ini mengalami banyak peningkatan nantinya. Para generasi muda harus bisa mencoba untuk menjadikan negaranya sukses tidak hanya dalam arsitektur negara tetapi juga pada pendidikannya dan bahasa yang dikuasai.

Daftar Pustaka

- Indriani, L. (2022). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1 (1), 9-17.
- Leotamara, W. (2022). *Problematika Non Linguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas III SDN Kincang 03 Kabupaten Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ummah, S. S., Ariwidodo, E., & Rabiyaniti, E. N. (2012). Problematika dalam belajar listening comprehension yang dihadapi oleh mahasiswa semester III tadaris bahasa Inggris STAIN Pamekasan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 9(1).

Keunggulan dan Kendala Aplikasi Google Translate

Oleh: Novia Pramudya Wardhani

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah membawa terjemahan selangkah lebih maju untuk menyediakan produk yang lebih terinformasi dan teruji kepada pengguna. Aplikasi komputer seperti Internet dan mesin pencari, tidak hanya menjadi sumber informasi dan sumber terjemahan yang kaya, tetapi juga telah berkembang menjadi sumber informasi yang kaya dan komprehensif. Sumber-sumber yang mudah diakses ini memungkinkan penerjemah menilai fenomena linguistik secara objektif. Contoh sumber daya yang tersedia ini adalah mesin terjemahan. Mesin terjemahan adalah perangkat lunak komputer yang digunakan untuk menerjemahkan teks dari satu bahasa ke bahasa lain. Saat ini, mesin terjemahan yang tersedia secara bebas yaitu Google Translate.

Google Translate adalah alat terjemahan bahasa revolusioner yang telah menjadi mitra penting di dunia *online* saat ini. Dikembangkan oleh Google pada tahun 2006, Google Translate telah menjadi salah satu alat terjemahan bahasa yang paling banyak digunakan. Kemampuan Google Translate menjadi pendamping penting di dunia yang menghubungkan komunikasi antara orang-orang dari budaya dan latar belakang yang berbeda telah menjadikannya solusi pilihan bagi jutaan pengguna di seluruh dunia.

Google Translate ini menawarkan terjemahan multibahasa, memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menginterpretasikan dan mengekspresikan pemikiran mereka secara *real time*. Di era *digital* yang bergerak cepat, Google Translate terus berkembang untuk menyediakan terjemahan yang semakin akurat dan relevan secara kontekstual. Ini menjadikannya sumber yang tak ternilai bagi pelancong, pelajar, pebisnis, dan siapa saja yang ingin mengatasi kendala bahasa sehingga orang-orang dari budaya dan latar belakang yang berbeda dapat terhubung dengan lebih mudah.

Hal ini membuat Google Translate terkenal di kalangan pelajar Bahasa Inggris. Mengenai sikap siswa tentang penggunaan Google Translate untuk belajar Bahasa Inggris, hasil menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai Google Translate karena gratis dan mudah digunakan, mampu menyelesaikan tugas penerjemahan dengan sangat cepat, membantu mengartikan kata yang tidak dikenal, dan membantu berkomunikasi dengan rekan-rekan dari latar belakang bahasa yang berbeda. Di sisi lain, beberapa siswa mengakui bahwa Google Translate berdampak negatif pada kebiasaan belajar mereka dalam banyak hal. Karena dengan bantuan Google Translate para siswa tidak perlu repot untuk membaca teks Bahasa Inggris sendiri. Siswa juga dapat menjadi terlalu bergantung pada Google Translate, sehingga menghambat perkembangan bahasa dan keterampilan berpikir kritis mereka. Jika disalahgunakan, Google Translate dapat mendorong orang untuk menyalin dan menempelkan materi terjemahan tanpa atribusi yang menyebabkan masalah plagiarisme.

Walaupun Google Translate disukai karena mudah digunakan, ada beberapa kendala yang dialami siswa saat

menggunakan Google Translate. Dari hasil analisis data, diketahui 80% mengatakan bahwa hasil terjemahan menggunakan Google Translate "benar", 14, 28% mengatakan "akurat", sedangkan 5,72% mengatakan "tidak akurat". Dikatakan bahwa hasil terjemahan dari translate cukup akurat karena ketika menerjemahkan kosakata menjadi satu kalimat dan banyak paragraf, Google akan memberikan hasil yang cukup akurat. Juga, dengan memanfaatkan data berskala besar dan menggabungkan teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin, Google menyediakan terjemahan yang semakin akurat dari waktu ke waktu. Sedangkan dikatakan tidak akurat, karena Google Translate masih banyak dan belum menghasilkan terjemahan yang akurat. Google Translate mungkin memiliki kesulitan dalam menafsirkan secara akurat struktur kalimat, ekspresi, atau nuansa halus yang kompleks dalam teks asli. Oleh karena itu, hasil terjemahan terkadang menjadi terpotong-potong atau kehilangan maknanya sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Google Translate juga dapat menghasilkan terjemahan yang ambigu atau tidak sesuai dengan arti aslinya karena Bahasa memiliki kata atau frasa yang dapat memiliki banyak arti atau interpretasi tergantung pada konteksnya.

Masalah yang dihadapi siswa terkait dengan perbedaan struktur atau pola antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan kesesuaian kata berdasarkan konteks. Hasil analisis menunjukkan bahwa kolokasi terjemahan Bahasa Inggris yang dibuat oleh Google Translate tidak baik. Kolokasi adalah gabungan kata yang memiliki susunan berbeda atau perbedaan urutan antara teks bahasa sumber dan teks Bahasa. Jenis kesalahan yang dilakukan oleh Google Translate antara lain kesalahan terjemahan kata demi kata,

kesalahan urutan, kesalahan terjemahan idiomatik/figuratif, kesalahan terjemahan jargon, kesalahan transfer langsung, kesalahan budaya dan kesalahan terjemahan homonim. Beberapa bahasa mungkin memiliki korpus pelatihan yang lebih besar, menghasilkan terjemahan yang lebih akurat, bahasa lain mungkin memiliki sumber daya terbatas, menghasilkan terjemahan yang kurang andal.

Oleh karena itu, terjemahan yang dibuat oleh Google harus dimodifikasi untuk mendapatkan arti alami yang paling dekat dengan terjemahan tersebut. Google Translate perlu ditingkatkan sebagai perangkat terjemahan dalam menerjemahkan segala jenis bahasa. Evaluasi terjemahan diperlukan untuk mendapatkan terjemahan terbaik dari bahasa apapun. Penilaian terjemahan harus dilakukan oleh orang yang menggunakan bahasa sasaran sebagai bahasa ibunya. Meskipun Google Translate telah membuat kemajuan yang signifikan dalam hal akurasi, penting untuk dicatat bahwa kualitas terjemahan masih dapat bervariasi tergantung pada kerumitan teks, pasangan bahasa dan kontekstual. Direkomendasikan untuk menggunakan Google Translate sebagai alat mengingat keterbatasannya dan untuk memverifikasi terjemahan dengan penutur asli atau ahli bahasa ketika keakuratan yang tepat sangat penting.

Kesimpulannya, secara keseluruhan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi termasuk Google Translate, telah membawa terjemahan ke level berikutnya dan memudahkan pengguna dari berbagai budaya dan latar belakang yang berbeda di dunia. Google Translate telah menjadi mitra penting dalam dunia *online*, memfasilitasi komunikasi antar penutur bahasa yang berbeda. Meskipun Google Translate memiliki keunggulan seperti mudah digunakan dan cepata, ada juga kendala yang perlu

diperhatikan, seperti ketidakakuratan dan nuansa terjemahan serta masalah kolokasi yang masih menjadi tantangan. Untuk memastikan akurasi dan kompatibilitas terjemahan yang lebih baik, sebaiknya beri peringkat, edit, dan tinjau terjemahan yang dibuat menggunakan Google Translate dengan penutur asli atau ahli bahasa. Menghadapi tantangan ini, Google Translate terus berkembang dan menjadi alat yang berharga bagi mereka yang ingin mengatasi rintangan dan kendala bahasa di era digital yang berubah dengan cepat.

Daftar Pustaka

- Lawa, S. T. N., Ate, C. P., & Feka, V. P. (2022). Penggunaan Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemahan Pada Abstrak Jurnal Mahasiswa. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 86-93.
- Maulidiah, F. (2018). To use or not to use Google Translate. *Jurnal Linguistik Terapan*, 1-6.
- Tambunsaribu, G. (2016). Ketepatan Terjemahan Kolokasi Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Dialektika*, 1-7.

Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris di PT

Oleh: Nuraida Maulidia Safira

Pada era modern seperti saat ini pembelajaran bahasa Inggris sangat penting dan harus dijadikan prioritas dan dikembangkan terutama dalam pendidikan. Kemampuan bahasa Inggris yang baik dapat diakui sebagai keterampilan yang berharga dalam dunia global saat ini. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, jadi dengan menguasai bahasa Inggris akan memudahkan kita dalam berkomunikasi dengan orang lain dari seluruh dunia. Kemampuan berbahasa Inggris juga sangat penting bagi para profesional diberbagai bidang, termasuk hukum.

Pada era modern seperti saat ini pembelajaran bahasa Inggris sangat penting dan harus dijadikan prioritas dan dikembangkan terutama dalam pendidikan. Kemampuan bahasa Inggris yang baik dapat diakui sebagai keterampilan yang berharga dalam dunia global saat ini. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, jadi dengan menguasai bahasa Inggris akan memudahkan kita dalam berkomunikasi dengan orang lain dari seluruh dunia. Kemampuan berbahasa Inggris juga sangat penting bagi para profesional diberbagai bidang, termasuk hukum. Namun meskipun pembelajaran bahasa Inggris itu sangat penting, banyak sekali masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh siswa maupun mahasiswa. *Problem* ini yang menyebabkan

tidak efisien dan tidak efektifnya pembelajaran bahasa Inggris. Ditambah lagi dengan latar belakang rakyat Indonesia yang dimana Bahasa ibunya bukan bahasa Inggris sehingga untuk mengenal atau mempraktikkan bahasa yang sangat jauh berbeda dengan bahasa ibu menambah hambatan atau tantangan bagi rakyat Indonesia dalam mempelajari bahasa Inggris. Chuzaimah (2012) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan berbagai karakteristiknya bagi masyarakat Indonesia tetap bukanlah hal yang mudah untuk dikuasai secara total. Banyak kendala dan problematika yang dihadapi oleh pelajar dalam mempelajarinya. Kendala-kendala tersebut berkaitan dengan aspek linguistik dan non linguistik. Problematika linguistik diidentifikasi meliputi tata bunyi, kosakata, tata kalimat, dan tulisan. Sedangkan problematika nonlinguistik adalah problem yang menyangkut aspek teknis pembelajaran bahasa Inggris seperti tujuan, metode, pendidik dan media pembelajarannya.

Salah satu problematika dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengatasi hal seperti tidak percaya diri dan bosan saat belajar Bahasa Inggris. Selain itu pengajar yang kurang kreatif dan tidak menarik mengurangi minat dan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Pada bidang hukum juga memiliki hambatan sendiri dalam pembelajaran bahasa Inggris. Yaitu diantaranya adalah karena bidang hukum memiliki kosakata tersendiri yang mencakup istilah teknis, konsep hukum, dan frasa Latin. Hal ini menambah masalah dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Problematika pembelajaran bahasa Inggris dipengaruhi oleh banyak faktor. Kemahiran atau kecakapan dalam

berbahasa inggris sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan pada zaman yang semakin maju ini. Belajar berbicara bahasa inggris adalah satu pembelajaran yang paling menakutkan. Alasannya sangat sederhana yaitu tidak mau berbicara karena takut salah. Banyak mahasiswa merasa cemas dan takut membuat kesalahan ketika menggunakan bahasa Inggris. Ketakutan akan kesalahan dan rasa malu seringkali menghambat mahasiswa untuk berbicara dan mencoba menggunakan bahasa Inggris dengan percaya diri. Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana kesalahan dipandang sebagai bagian dari proses pembelajaran dan diberikan umpan balik yang konstruktif. Mahasiswa juga harus diingatkan bahwa kesalahan adalah kesempatan untuk belajar dan memperbaiki kemampuan berbahasa Inggris mereka. Seorang pelajar ataupun mahasiswa juga mengalami kesulitan berbicara bahasa inggris karena minimnya kosakata yang diketahui. Kebanyakan mahasiswa lebih fokus pada keterampilan membaca dan menulis, sedangkan berbicara sering kali terabaikan. Kurangnya kesempatan untuk berbicara secara aktif dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan diri dengan lancar dan percaya diri dalam bahasa Inggris. Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau bahkan berinteraksi dengan penutur asli bahasa Inggris.

Dalam proses belajar Bahasa inggris hal yang juga perlu diperhatikan adalah penguasaan kosakata. Rendahnya penguasaan kosakata juga berpengaruh pada pelajar untuk membaca dan memahami bacaan bahasa inggris. Karena apabila seorang yang belajar Bahasa inggris akan terlihat

aneh apabila tidak mengetahui makna dari bacaan yang dibaca. Dalam penelitian melalui wawancara diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh partisipan dalam mempelajari bahasa Inggris, salah satunya adalah kosakata (*Vocabulary*) dalam bahasa Inggris itu sendiri. Definisi *vocabulary* menurut Barnhart (2008) dikutip dalam Kustanti & Prihmayadi (2017) adalah sebagai berikut, "...(1) *Stock of words used by person, class of people, profession, ect. (2) A collection or list of word, usually in alphabetical order and defined.*" Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *vocabulary* (kosakata/perbendaharaan kata) adalah kumpulan kata ataupun frase yang biasanya disusun secara berurutan. Tidak hanya kosakata tetapi tata bahasa juga menjadi hambatan dalam belajar Bahasa Inggris. Mahasiswa perlu memahami aturan tata bahasa, struktur kalimat, dan kosakata yang tepat untuk mengkomunikasikan gagasan dengan benar. Peningkatan keterampilan tata bahasa dan kosakata dapat dicapai melalui metode belajar yang terstruktur, seperti pembelajaran kontekstual, penggunaan kamus, dan praktik yang berfokus pada keterampilan berbicara dan menulis. Hal ini menjadi tantangan terbesar dalam belajar Bahasa Inggris. Menurut Chuzaimah (2012) kesalahan *grammar* (tata bahasa) akan sering terjadi. Namun sebagaimana dikatakan ahli linguistik, pembelajar Indonesia akan mengalami kesulitan dalam proses penguasaan bahasa Inggrisnya karena bahasa asing tersebut berbeda rumpun bahasa dengan bahasa Indonesia, sehingga pembelajar akan mengalami kesulitan khususnya pada aspek *pronunciation* (pelafalan) dan *grammar* (tata bahasa).

Hasil penelitian Afisa & Yolanda (2015) menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan dalam belajar berbicara Bahasa Inggris adalah jumlah frekuensi praktik berbicara

bahasa Inggris dan faktor psikologi (dalam hal ini bisa dikatakan faktor afektif). Faktor penyebab kesulitan belajar Bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh keadaan pelajarnya. Pada mahasiswa aktif kecenderungan memilih *writing*. Tetapi, untuk mahasiswa pasif cenderung memilih *speaking* sebagai hal yang susah dipraktikkan. Hasil rekaman video menunjukkan bahwa siswa aktif dan kurang aktif dapat melaksanakan tugas akhir dengan baik dalam hal percaya diri dan tata bahasa. Tetapi untuk siswa pasif, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa kurang percaya diri dan tidak dapat mendeskripsikan dengan lancar.

Selain berbicara Bahasa Inggris hal yang menghambat pembelajaran bahasa Inggris adalah *pronunciation*. Kustanti & Prihmayadi, (2017) mengemukakan bahwa definisi dari *pronunciation* adalah pelafalan kata dalam bahasa Inggris yang didasarkan atas cara pengucapannya di Oxford Dictionary ataupun Longman Dictionary, Kedua kamus besar bahasa Inggris ini banyak dijadikan acuan. Pengucapan kata dalam bahasa Inggris tidak dapat diprediksi, jika kita tidak berusaha untuk mempelajari bagaimana cara pengucapannya. Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Inggris memiliki tingkat ejaan bacaan yang sulit. Hal ini dikarenakan suatu kata dalam bahasa Inggris tidaklah jelas secara penulisan huruf karena, pengucapan kata pengucapan kata tidak sesuai dengan tulisannya. Tidak bisa kita pungkiri bahwasanya manusia memiliki kepekaan pendengaran yang berbeda sehingga hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menyimak atau mendengarkan suatu kata. Selain itu kosakata yang asing atau jarang digunakan juga menjadi penyebab kesalahan *pronunciation* karena mereka lupa bagaimana cara pengucapannya. Intonasi dalam berbicara Bahasa Inggris juga berpengaruh pada kualitas kemampuan

Bahasa Inggris. Warga Indonesia memiliki berbagai macam logat dalam berbicara sehingga pada saat mereka berbicara Bahasa Inggris masih terbawa pada bahasa ibu mereka. Karena intonasi juga sangat menentukan apakah itu sebuah pertanyaan atau pernyataan. Mulkan (1987) menyatakan bahwa problem linguistik berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris, diidentifikasi dalam beberapa masalah yaitu: (1) penguasaan awal terhadap bahasa Indonesia dan daerah, (2) perbedaan asal rumpun bahasa. Bahasa Indonesia termasuk rumpun Austronesia dan bahasa Inggris yang termasuk rumpun Indo Jerman, dan (3) perbedaan pola ucapan, ejaan, kalimat dan struktur bahasa. Yang bisa dikatakan sebagai penyebab rendahnya motivasi sekaligus masalah dalam pembelajaran bahasa itu sendiri. Selain masalah motivasi, kurikulum dan bahan ajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa juga menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa kurikulum mungkin terlalu fokus pada tata bahasa dan keterampilan menulis, sedangkan siswa juga perlu mengembangkan kemampuan mendengarkan dan berbicara secara aktif. Kurangnya variasi dalam bahan ajar juga dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengaplikasikan bahasa Inggris dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia hukum, penggunaan bahasa Inggris juga memiliki peranan penting, terutama dalam mengkaji literatur-literatur hukum yang berbahasa Inggris, menelaah dan menganalisis produk-produk hukum di negara lain, menelaah dan menganalisis kasus-kasus hukum di dunia internasional, serta praktik dan tindakan hukum lintas negara, seperti membuat draft Memorandum of Understanding (MoU), surat-surat perjanjian, surat-surat kerjasama, dan lain-lain. Dimana hal ini memerlukan penguasaan

kosakata ataupun istilah-istilah hukum dalam bahasa Inggris yang baik dan tepat sesuai dengan maksudnya, sehingga dapat menghindari kesalahfahaman dan penyalahgunaan kata-kata yang multitafsir untuk diperdebatkan (Chandra & Hidayatullah, 2022). Pada bidang hukum masalah pembelajaran bahasa Inggris yang paling utama adalah memahami dan menguasai terminologi hukum. Karena pada bidang hukum memiliki kosakata tersendiri yang mencakup istilah teknis, konsep hukum, dan frasa latin.

Pembelajaran bahasa Inggris sangat penting di era yang semakin modern ini. Bahasa Inggris juga tidak hanya digunakan untuk Pendidikan saja tapi juga digunakan di dunia pekerjaan. Di samping pentingnya belajar bahasa Inggris masih banyak sekali hambatan atau tantangan yang harus dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Namun hambatan atau problematika yang dihadapi tidak menghalangi atau menghentikan kita untuk belajar bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). Problematika budaya berbicara bahasa Inggris. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 161-174.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa Inggris secara efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal pendidikan*, 5(2), 147-156.
- Sasmita, R., Melina, A., & Kusaimah, K. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris Hukum. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3200-3206.

Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris di SD

Oleh: Regina Prima Artanti

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dipelajari pada setiap sekolah baik dari jenjang SD sampai SMA. Keterampilan berbahasa pada bidang bahasa Inggris meliputi *reading, speaking, listening, pronunciation, dan writing*. Namun mata pelajaran bahasa Inggris ini tidak mudah bagi anak-anak di sekolah dasar. Menurut Gunawan dan Yuniasty, materi pelajaran bahasa Inggris yang sangat sulit untuk dipahami adalah materi *grammar*. Dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di MI WB HIDAYATUT THULLAB tujuan mempelajari bahasa Inggris "Dalam mempelajari Bahasa Inggris mempunyai tujuan antara lain untuk menumbuhkan belajar bahasa asing dengan maksud agar mengetahui suatu makna dari bahasa asing tersebut dan dapat dipergunakan untuk berkomunikasi, dengan belajar bahasa Inggris dapat menumbuhkan rasa keingintahuan suatu makna dan mempermudah dalam kehidupan mereka nantinya".

Berbagai kurikulum dan metode pengajaran bahkan telah dikembangkan oleh pemerintah, guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Inggris, salah satunya dengan memperkenalkan bahasa Inggris lebih dini, dimulai dari Sekolah Dasar. Sayangnya, mengajarkan bahasa Inggris untuk anak itu memang susah-susah gampang. Hal

ini terjadi karena masih banyak ditemukannya masalah serta hambatan yang memengaruhi proses pelaksanaan program tersebut, sehingga hasil yang dicapai pun belum maksimal. Salah satu hambatan tersebut terlihat dari proses belajar mengajar di ruang kelas, mulai dari suasana kelas yang tidak kondusif karena banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas, dan tidak menariknya media belajar yang disediakan oleh sekolah.

Padahal penggunaan metode yang variatif akan mempengaruhi prestasi siswa, apabila guru dalam mengajar hanya menggunakan satu metode tanpa memvariasikannya maka akan membuat proses pembelajaran kurang baik. Dengan adanya metode variasi dapat membangun karakter siswa seperti membangun ingatan dan emosional. Namun setiap pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari adanya suatu permasalahan contohnya pada saat Covid-19.

Pada saat tahun 2019 pembelajaran yang mulanya offline dipindahkan menjadi online atau virtual. Qadafi (2020) menemukan bahwa peralihan penyampaian materi bahasa Inggris yang telah disiapkan guru untuk kelas luring lebih beresiko terhadap siswa belum mampu (pengetahuannya) saat disampaikan ke dalam kelas virtual (daring) karena terbatasnya kedekatan pembimbingan langsung. Hal inilah yang membuat siswa kurang paham dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, orang tua juga merasa terbebani karena harus menjalankan peran sebagai seorang guru untuk membuat anak mereka paham dalam mempelajari materi. Namun pada saat kelas online juga banyak siswa yang terlambat masuk dalam kelas online hampir 15-25 menit yang membuat para siswa tertinggal penjelasan materi yang disampaikan oleh guru nya.

Khoirunnisa & Sya (2023) pada penelitiannya mengemukakan bahwa kesulitan bahasa Inggris yaitu pelafalan pada bunyi suara vocal dan konsonan. Ada beberapa kata yang membuat siswa kesulitan dalam pelafalan sehingga pengucapan kosakata menjadi salah atau berubah. Kesulitan siswa dalam pelafalan yaitu :

1. Contraction adalah singkatan dalam ucapan sehari-hari atau dengan kata lain memperpendek dua kata contoh "I am" menjadi "I'm".
2. Plural-s adalah kata tunggal yang menjadi jamak. Contoh "book" menjadi "books".
3. Pronunciation of ch merupakan pengucapan kata-kata yang terdiri dari kata ch, misalnya charge, chef, change dan lain sebagainya.
4. Silent letters merupakan penghilangan salah satu huruf.

Dari ke empat faktor itu dapat merubah bunyi suatu kata yang dimana dalam bahasa Inggris jika pelafalannya kurang jelas maka dapat merubah makna kata itu sendiri. Adapun faktor lain dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu faktor dari siswa itu sendiri yang dimana siswa tersebut kurang tertarik dalam mempelajari bahasa asing. Menurut sebagian mereka menganggap bahwa mempelajari bahasa asing itu sangat sulit untuk dipahami dan mengamalkannya.

Ubaidillah (2022) menanyai siswa apa saja faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Terdapat beberapa jawaban yang akan saya kutip disini, yaitu "Saya suka pelajaran yang kaitannya dengan Bahasa Asing dan pelajaran Bahasa Inggris itu biasanya menghafal *vocab* beserta artinya dari situlah saya mengetahui beberapa arti dari Bahasa Inggris yang telah saya pelajari."

Adapun ungkapan dari siswa lainnya yaitu "Saya merasa belajar Bahasa Asing itu membuat saya terbebani dengan

melakukan hafalan karena saya sulit menangkap dan mengucapkan sesuai yang telah disampaikan apalagi kalau disuruh menulis Inggris". Setelah mengetahui problematika dalam pembelajaran peneliti juga mengungkapkan bahwa "Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran memang selalu ada, dan seorang guru harus bisa mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran suatu mata pelajaran. Adapun problematika pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Inggris itu seperti cara mendengar, menulis, membaca, dan berbicara. Maka dari itu seorang guru harus bisa mencari strategi dalam pembelajaran supaya anak didiknya mampu menerima dan memahami pelajaran yang telah disampaikan terutama pelajaran bahasa Inggris".

Dalam proses pembelajaran motivasi dari guru sangatlah penting bagi siswa-siswinya supaya mereka semangat dalam proses belajar. Selain itu sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana karena ini juga mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran. Untuk mengatasi problematika tersebut guru harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar karena strategi yang tepat dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Adapun strategi yang harus dilakukan yaitu:

1. Mengajar dengan cara yang menarik
2. Mengadakan selingan dalam proses belajar seperti game atau yang lainnya agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar
3. Menggunakan alat peraga dalam mengajar karena ini mampu menarik siswa untuk focus kedalam pelajaran
4. Menggunakan metode yang menyenangkan yang dapat membuat siswa merasa tidak bosan dalam belajar

Dalam uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa antara minat dan motivasi memiliki hubungan yang erat

pada saat proses pembelajaran selain siswa yang aktif, guru juga dituntut untuk mengajar dengan kreatif agar membangkitkan siswa dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Khoirunnisa, P., & Sya, M. F. (2023). Kesulitan Pelafalan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 2(2), 492-497.
- Mulyawan, U. (2020). Problematika Online learning; hambatan pembelajaran bahasa inggris siswa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 301-308.
- Ubaidillah, A. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah Ibtidaiyah. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 17-31.

Bahasa Inggris, Turisme, dan Budaya Lokal

Oleh: Sabrina Attaya Alif

Konsep pembelajaran budaya lokal ekonomi masyarakat dengan menggunakan bahasa Inggris berbasis “BOBA” (Blog *Online* Budaya) dalam perkuliahan *English For Tourism*. Pada masa new normal pandemi Covid-19 sekarang ini, semua perkuliahan dianjurkan untuk tidak bertatap muka langsung sebagai upaya dari pencegahan penularan Covid-19. Salah satu konsep pembelajaran yang dianggap sesuai untuk menerapkan mata kuliah *English for Tourism* pada masa new normal seperti sekarang ini yaitu konsep pembelajaran berbasis “BOBA” (Blog *Online* Budaya).

BOBA merupakan blog *online* berisi hal-hal yang berkaitan dengan budaya pariwisata. Sedangkan blog itu sendiri singkatan dari web log merupakan aplikasi web yang berbentuk tulisan-tulisan pada sebuah halaman web. Isi atau konten yang ada pada BOBA diharapkan mampu membantu mahasiswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam memahami materi yang ada dalam mata kuliah *English For Tourism* yang sebagian besar berkaitan dengan hal budaya pariwisata. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun tidak dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan mahasiswa.

Pembelajaran bahasa Inggris saat ini menduduki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Melalui pembelajaran bahasa Inggris diharapkan mampu menghasilkan individu-individu Indonesia yang mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional dapat mendukung pembangunan berbagai sektor terutama sektor pariwisata. Pembelajaran bahasa Inggris khususnya di perguruan tinggi juga terkena dampak dari pandemi tersebut. Pemerintah Indonesia telah menghimbau warga untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Salah satunya Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan Covid-19.

Agar proses pembelajaran online berhasil dengan baik memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari pihak mahasiswa, dosen, maupun lingkungan. Blog dan fitur-fiturnya sangat potensial digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan utama, yakni membantu mahasiswa mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang yang dipilihnya memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan teknik berpikir kritis, logis, kemahiran berkomunikasi dan mendorong mahasiswa menjadi pemikir dan pembelajar yang mandiri serta mampu bekerjasama.

Metode sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, agar sebuah karya ilmiah dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah. Sedangkan metode penelitian merupakan strategi umum yang dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Ini merupakan pelatihan eksperimen, penelitian di mana peneliti dengan sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, dengan kata lain penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua

faktor yang sengaja di timbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu metode angket (*kuesioner*), metode pemberian test (*pre-test* dan *post-test*), dan metode dokumentasi. Saat ini Industri pariwisata di Indonesia berkembang pesat, pariwisata Indonesia dianggap sebagai *core business* Indonesia oleh Bank Dunia. Perkembangan ini harus searah dengan kompetensi dan keterampilan masyarakat yang bergelut dalam industri ini, khususnya keterampilan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris memiliki peranan yang penting dalam industri pariwisata dan perhotelan. Peran tersebut adalah *communicative role, integrative role, lingua-franca role, relationship-fostering role, business/economic role, dan functional role*. Berdasarkan peranannya tersebut, maka keterampilan berbahasa Inggris merupakan dasar bagi masyarakat yang ingin bekerja di industri pariwisata untuk mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

Pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor yang menjadi prioritas dan fokus pemerintah, karena sektor pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang luar biasa pesat. Sektor pariwisata selain mampu menyumbangkan devisa, juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak. Seperti diketahui bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang sangat lazim digunakan dalam dunia pariwisata. Penggunaan bahasa Inggris di industri pariwisata memudahkan komuni-

kasi antara pelaku pariwisata dengan para wisatawan yang datang dari segala penjuru dunia

Keterampilan berbahasa Inggris dapat membantu seseorang dalam membentuk personal branding-nya. Selain membentuk personal branding, keterampilan bahasa Inggris juga turut serta mempengaruhi proses penempatan seorang karyawan di industri pariwisata. Yang terakhir adalah keterampilan bahasa Inggris berpengaruh pada promosi jabatan. Seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa Inggris akan dianggap lebih layak untuk dipromosikan untuk jabatan yang lebih tinggi.

Beberapa hotel atau tempat wisata yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, maka bahasa Inggris dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu *ocasionally* dan *rarely*. *Ocasionally* merupakan keadaan di mana bahasa Inggris hanya digunakan pada waktu-waktu tertentu saja, misalnya ketika hotel atau tujuan wisata tersebut memiliki wisatawan asing. Tetapi bahasa Inggris di sini tidak digunakan setiap hari karena wisatawan asing tidak datang setiap hari untuk berkunjung. Selain *ocasionally*, bahasa Inggris juga digunakan secara *rarely* yang berarti bahasa Inggris sangat jarang digunakan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dalam dua dekade terakhir telah mengubah berbagai tatanan kehidupan manusia. Kemunculan revolusi industri 5.0 di Jepang berdampak di segala bidang, termasuk di bidang pariwisata. Hal ini yang menjadi penyebab munculnya fenomena pergeseran budaya dari sistem manual ke siber dan visual, serta di sektor pariwisata khususnya wisatawan Indonesia yang merupakan generasi milenial. Oleh karena itu program pemerintah setelah Indonesia merdeka hingga saat ini terus diupayakan untuk meningkatkan pembangunan industri

dengan berbagai kebijakan, khususnya industri pariwisata yang menjadi andalan saat ini.

Pembahasan mengenai apakah program yang digunakan dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata Indonesia dalam menghadapi destinasi wisata dengan konsep “kontemporer” melalui pendekatan digital dan bagaimana peran pariwisata dalam menghadapi revolusi industri di era ekonomi digital. Hasil penelitian ditemukan menghadapi destinasi wisata kekinian dengan 3 program yaitu *Wonderful Startup Academy*, *Nomadic Digital Tourism and Destinations*, di mana peran pariwisata dalam menghadapi era digital dapat dilihat dari kegiatan pemasaran yang dapat dengan mudah diakses melalui media internet seperti situs web, media sosial, iklan online, email pemasaran langsung, forum diskusi, dan aplikasi seluler.

Daftar Pustaka

- Damayanti, L. S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris dalam Industri Pariwisata. *Jurnal Penelitian*.
- Heliany, I. (2019). Wonderful Digital Tourism Indonesia dan Peran Revolusi Industri dalam Menghadapu Era Ekonomi Digital 5.0. *Jurnal Penelitian*.
- Yulianan, V. K. (2021). Kajian Konsep Pembelajaran Budaya Lokal Ekonomi Masyarakat dengan Menggunakan Bahasa Inggris Berbasis "BOBA" (Blog Online Budaya) dalam Perkuliahan English For Tourism. *Jurnal Penelitian*.

Video Games untuk Bahasa Inggris Anak

Oleh: Sevani Narselia

Bahasa adalah sebuah sarana komunikasi yang amatlah utama dalam kehidupan manusia. Selain digunakan untuk berkomunikasi, terdapat beberapa peran lain dari bahasa, seperti sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan sebagai salah satu elemen kunci dalam pembentukan sebuah kebudayaan. Bersama dengan kemajuan zaman, saat ini sering kali kita temukan bahasa dengan kosakata dari berbagai negara yang sudah umum kita gunakan seperti bahasa Inggris. Bahasa Inggris telah diakui oleh seluruh dunia sebagai bahasa Internasional, sehingga wajar jika sebagian besar penduduk Indonesia, terutama yang tinggal di kota-kota besar, mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik. Oleh karena itu, belajar bahasa Inggris kita harus memperkenalkan sedini mungkin kepada anak-anak. Waktu yang tepat untuk orang tua memperkenalkan bahasa asing adalah secepat mungkin.

Hal ini disebabkan karena anak sudah memiliki LDA (Language Acquisition Device) atau alat pemerolehan bahasa di dalam otaknya sejak lahir. Anak-anak belajar bahasa pada usia dini bukan melalui proses menghafal atau mempelajari struktur kalimat, tetapi dengan cara mengulang kata-kata secara berulang-ulang atau biasa disebut dengan istilah repetition. Menjadikan anak terbiasa berkomunikasi secara langsung dengan bahasa tertentu merupakan faktor utama

dalam memperoleh penguasaan bahasa, baik itu bahasa ibu maupun bahasa asing. Usia yang baik untuk memulai proses pembelajaran bahasa adalah usia 3-6 tahun. Pada masa ini, anak-anak sudah mulai menggunakan bahasa asing meskipun masih dalam bentuk kata terpotong-potong dengan meniru tingkah laku orang dewasa di sekitarnya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, memperkenalkan bahasa asing sejak usia dini akan memberikan manfaat yang positif bagi pendidikan anak ketika memasuki jenjang pendidikan formal seperti TK, SD, SMP, SMA, dan SMK.

Jika anak sudah memiliki dasar dan terbiasa, maka dengan pendidikan formal tata bahasanya akan lebih diperkuat dan diperlancar. Pada masa emas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing pada anak adalah sejak SD, karena hal ini akan membantu anak untuk terus mengasah kemampuan berbicaranya, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah, tanpa disadari kemampuan berbahasa anak akan terasah. Di era globalisasi ini, dan cepatnya informasi saat ini, anak-anak dari tingkat SD bahkan taman kanak-kanak sudah diharapkan bersaing dalam bidang pelajaran bahasa Inggris. Pendidikan bahasa Inggris di tingkat SD lebih menekankan pada penguasaan kosa kata, khususnya terkait dengan kata kerja, kata benda, dan kata sifat yang sering digunakan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada tahap ini, kemahiran struktur atau pola bahasa tidak diberi keutamaan, tetapi dilatih melalui aktivitas bercakap-cakap (Conversation).

Pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini memerlukan persiapan yang melibatkan pengajar yang memahami teori menegani kerangka perkembangan anak usia dini dan perkembangan bahasa. Pendidikan anak usia

dini bertujuan agar menaruh stimulasi dalam seluruh aspek-aspek perkembangan anak diantaranya perkembangan fisik, intelektual, sosial emosional, dan perkembangan bahasa supaya berkembang secara menyeluruh. Dari setiap aspek perkembangan anak saling mempengaruhi satu sama lain.

Sebagai pengajar anak usia dini wajib menyadari bahwa jangan terlalu menjadikan usia anak sebagai dasar kematangan mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan anak, antarlain budaya, lingkungan (di kota atau di desa), harapan orang tua dan lain sebagainya. Aspek itu akan memudahkan mempertahankan tingkat semangat yang tinggi dan menjadikan pembelajaran bahasa Inggris sebagai sesuatu yang menyenangkan dan menggembirakan bagi anak-anak. Diberikan semua atau tidak bahkan ditambah dengan materi yang lain tergantung dari kemampuan anaknya dan gurunya yang lebih tahu. Permainan-permainan dan lagu-lagu yang diikuti gerak badan. Ini sangat penting bahwa anak mendapatkan cukup kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Inggris baru bisa dilakukan apabila anak telah mengerti bahasa Inggris yang digunakan mereka.

Metode dan kegiatan yang diberikan kepada anak yang terpenting adalah bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dan anak akan merindukan kegiatan yang diberikan kepada mereka. Mengaitkan pengajaran bahasa dengan kegiatan fisik dengan meminta anak-anak untuk memakai dan mendengarkan bahasa Inggris saat membuat sesuatu, menggambar, menandai gambar, memecahkan teka-teki, bermain game, mencocokkan kata dan gambar, melakukan gerak sebagai tanggapan terhadap intruksi. Sama halnya, aktivitas berkomunikasi dengan mereka bisa melibatkan penggunaan music, bernyanyi,

percakapan, dan ungkapan tetap yang bisa dilakukan oleh siswa dalam situasi yang berbeda.

Pada zaman globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris sangatlah penting untuk berkomunikasi dengan anak-anak dari generasi sekarang. Namun, persoalannya saat ini ialah bahwa keterampilan melafalkan bahasa pada anak-anak usia dini masih tergolong rendah. Generasi sekarang terlahir di era teknologi digital, seperti komputer dan perangkat smartphone dan tablet menjadi teman setiap hari bagi mereka. Namun, saat ini terdapat permasalahan pada kemampuan pengucapan bahasa Inggris pada anak usia dini yang masih tergolong rendah. Faktor utamanya adalah karena kurangnya pengetahuan guru atau orang tua dalam mengenalkan dan melatih pengucapan bahasa Inggris pada anak dengan cara yang efektif dan menghibur. Namun, penelitian ini menjelaskan bahwa guru harus memperhitungkan waktu dan materi ketika memilih permainan. Selain itu, pemilihan permainan juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, minat, dan topik yang diajarkan.

Di era modern ini, terdapat banyak media yang menarik untuk memperkenalkan pengucapan dalam bahasa Inggris pada anak-anak salah satunya adalah memanfaatkan seri permainan video. Video game sangat berpengaruh terhadap kemampuan menguasai anak dalam pembelajaran bahasa Inggris. Video game termasuk dalam kategori media pembelajaran audio visual, karena menggabungkan gambar dan suara. Saat ini terdapat banyak sekali video edukatif yang dibuat untuk anak-anak usia dini. Video merupakan salah satu media yang digemari oleh anak-anak karena memanfaatkan indra penglihatan dan pendengaran, serta gambar bergerak dan berbagai warna. Contohnya ialah cerita rakyat, lagu-lagu pembelajaran, video yang membaca buku cerita,

dan permainan video. Sering kali game dituduh memberikan dampak buruk pada anak-anak.

Namun, sebenarnya game memiliki peran dan manfaat yang positif untuk anak-anak, seperti memperkenalkan teknologi komputer, mengajarkan kedisiplinan dan tata tertib, melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dan logika, meningkatkan kemampuan motorik dan keterampilan spesial, serta bisa memberikan hiburan. Tidak hanya sebagai sarana hiburan, game saat ini juga bisa dijadikan sebagai cara asyik untuk membantu anak-anak usia dini meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Game series atau video game sangat menginspirasi dan menghibur serta akan memberikan anak kesempatan untuk mereka mengekspresikan pandangan dan gagasan mereka.

Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor-faktor pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat ditingkatkan oleh permainan pembelajaran. Hal-hal dasar yang menjadi dasar permainan edukatif bahasa Inggris dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak-anak. Beberapa faktor yang mendukung hal ini antara lain adalah masa bermain anak-anak, keterbatasan daya fokus anak, rasa ingin tahu yang tinggi pada anak-anak, dan masa perkembangan anak yang merupakan masa yang potensial untuk mempelajari sesuatu. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penggunaan games edukasi bahasa Inggris dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris bagi anak-anak. Dengan mempertimbangkan karakteristik kemajuan, dan teori perolehan bahasa anak usia dini, permainan edukatif bahasa Inggris dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini.

Anak usia dini ialah individu yang memiliki kepribadian yang unik juga memiliki perkembangan dengan cepat. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan tahap perkembangan lainnya. Sejak usia dini, banyak aspek perkembangan yang sedang berkembang, termasuk perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa dapat diartikan sebagai kemampuan untuk merespons, mengikuti perintah, dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa juga sering menjadi penentu aspek perkembangan lainnya.

Daftar Pustaka

- Nurhadi, A. (2012). Teaching English To Young Learners (Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini). *Educate*, 1(1).
- Khairani, A. I. (2016). *Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*. -.
- Putri, N. S., & Muryanti, E. (2020). Video game series dalam pengucapan bahasa Inggris anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3026-3037.

Bahasa Inggris untuk Anak: Metode dan Strateginya *Oleh: Sukmowati Karunia Widi*

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan berbagai Negara. Oleh karena itu, pada zaman sekarang banyak orang tua yang mulai menerapkan penggunaan bahasa Inggris sejak anak usia dini. Selain itu, sekolah-sekolah berbasis internasional biasanya telah menggunakan bahasa Inggris saat proses belajar. Dengan berbahasa Inggris akan ada banyak wawasan yang bisa didapatkan. Para orang tua berpikir mengajarkan bahasa Inggris akan lebih mudah ketika anak masih kecil sehingga lama-kelamaan anak akan terbiasa. Banyak guru serta tenaga pendidik lainnya yang mulai memberikan tips, strategi, metode serta media yang bisa digunakan dan dipraktikkan saat mengajar anak khususnya dalam bahasa Inggris.

Untuk anak usia dini guru ataupun orang tua harus sebisa mungkin dimulai dengan kegiatan belajar yang menyenangkan serta menarik, sehingga anak akan memiliki rasa penasaran untuk belajar. Selain itu waktu yang dibutuhkan untuk belajar bisa dilakukan secara bertahap agar anak tidak cepat merasa bosan. Bisa dimulai dari membiasakan anak mendengarkan lagu ataupun menonton tayangan khusus anak yang berbahasa Inggris. Ketika mereka mulai terbiasa mereka tidak akan kesulitan saat beranjak dewasa khususnya dalam hal berkomunikasi.

Sekarang ini sudah ada banyak media yang bisa mendukung anak untuk bisa berbahasa Inggris selain dari sekolahan, seperti les ataupun diajarkan langsung oleh orang tuanya.

Hal pertama yang harus diperhatikan ketika mengajarkan bahasa Inggris untuk anak usia dini adalah komponen mengajar. Ini berkaitan dengan metode mengajar, pendekatan mengajar serta strategi mengajar. Menurut Larsen yang dibaca melalui buku milik Dr. Heny Hartono, SS, M.Pd ada beberapa metode mengajar bahasa asing yang dikenal, di antaranya :

1. Grammar Translation Method

Merupakan penekanan keterampilan menerjemahkan satu bahasa ke bahasa lainnya. Keterampilan ini dimaksudkan agar penguasaan kosakata dan tata bahasa anak bisa bertambah. Selain itu, hal ini dilakukan agar anak bisa berusaha membaca dan melatih keterampilannya dalam menerjemahkan suatu bacaan singkat.

2. Audio Lingual Method

Menekankan pentingnya pembentukan habits atau pembiasaan anak mendengarkan sebuah suara maupun audio dalam bahasa Inggris. Contoh kegiatannya adalah saat seorang guru memberikan sebuah percakapan singkat yang disertai ekspresi sesuai dengan percakapan yang dilakukan, kemudian dibacakan berulang agar anak mengingat. Setelah itu anak bisa diminta untuk mengulang kembali.

3. Direct Method

Penekanan aspek asosiasi di antara kata, kalimat, dan struktur kata disertai dengan pengertiannya. Contoh kegiatan yang belajar yang bisa dilakukan dengan anak usia dini adalah saat mempelajari kosakata menge-

nai buah-buahan, sayuran bisa disertai replika buah-buahan ataupun media lain yang bisa menerangkan kosakata dengan jelas dan anak juga tertarik untuk belajar.

4. Silent Way

Digunakan untuk mengajarkan *spelling* pada anak-anak usia dini, yang bertujuan untuk mengatasi kepekaan anak pada bunyi dan pelafalan bahasa Inggris. Contohnya guru mengajarkan sejumlah kata yang menggunakan huruf hidup atau *vowel* secara langsung atau dengan video. Kemudian anak mendengarkan dan setelah itu diminta untuk mengulang.

5. Community Language Learning

Pada umumnya digunakan pada saat kelas conversation atau percakapan, dimana anak diminta untuk berkelompok dan melakukan sebuah percakapan, apabila ada kesalahan ataupun kesulitan dalam mengungkapkan ekspresi dan kata, guru yang menjadi fasilitator akan membantu.

Kedua adalah strategi belajar bahasa Inggris untuk anak usia dini, ada 4 strategi yang bisa dicoba agar anak tertarik untuk belajar.

a. Metode TPR atau Total Physical Response Method

Merupakan suatu metode belajar yang mencakup *command* (perintah), *speech* (ucapan), *action* (gerak) serta mengajarkan aktivitas fisik (motorik). Simulasi ini diberikan secara sederhana dan bertahap dengan tujuan supaya anak bisa mengingatnya. Contoh sederhananya seorang guru memberikan perintah (*command*) untuk "*Let's Jump*", mendengarkan (*listening*) dan berbicara (*speaking*) dari kata "*Let's Jump*", kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi diiringi dengan gerakan sesuai irama lagu.

b. Teaching English by using songs

Salah satu metode ini pasti sudah tidak asing, banyak orang tua di zaman sekarang ini menggunakan lagu sebagai salah satu media anak usia dini untuk belajar bahasa Inggris. Anak-anak juga merasa senang belajar melalui nyanyian apalagi disertai dengan gambar yang menarik. Untuk mengaksesnya juga mudah, bisa melalui *Chanel* anak di YouTube ataupun media sosial lain. Selain bisa bernyanyi anak juga bisa belajar untuk mengekspresikan perasaan yang mereka rasakan. Contohnya seperti lagu *Good Morning*, dari lagu ini anak bisa belajar untuk menyampaikan ucapan selamat pagi kepada teman dan guru. Melalui lagu anak bisa melatih kefokusannya.

c. Teaching English by using game

Siapa yang tidak suka game? tidak ada, bahkan orang dewasa pasti suka apalagi anak-anak. Belajar bahasa Inggris juga bisa menggunakan *game*, contohnya dengan pemberian quis tentang nama-nama hewan dalam bahasa Inggris, anak yang bisa menjawab bisa diberikan sebuah *reward* seperti memberikan bintang dan anak yang belum mampu menjawab bisa mencoba kembali dengan bantuan guru. *Game* ini bisa diberikan saat awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran agar anak tidak merasa bosan dan dapat membantu anak untuk mengingat apa yang telah ia pelajari sebelumnya.

d. Teaching English by using stories

Selain tiga metode di atas, belajar bahasa Inggris untuk anak usia dini juga bisa melalui pembacaan cerita, bisa dongeng ataupun cerita pendek. Saat di sekolah anak bisa melatih ketelitian mendengar saat guru membacakan sebuah cerita dan saat di rumah orang tua bisa mengulang kegiatan ini, usahakan saat membaca buku cerita anak juga ikut

menyimak walaupun hanya melihat gambarnya. Orang tua serta guru bisa membacakan cerita sesering mungkin dan dengan tema yang berbeda-beda.

Kemudian yang terakhir ada pemanfaatan media daur ulang atau *recycle system* khususnya dalam aktivitas membaca pada anak usia dini. Pendidik ataupun orang tua bisa memanfaatkan barang-barang di sekitar, contohnya seperti tema belajar tentang tubuh hewan kucing. Bisa dibuat dari kardus tentunya menggunakan bahasa Inggris, kemudian dibuat dengan semenarik mungkin agar anak memiliki media belajar yang beragam namun dengan bahan seadanya.

Pada intinya mengajari bahasa Inggris untuk anak usia dini harus secara perlahan dan menggunakan tipe belajar sembari bermain. Apalagi di zaman yang serba digital ini pasti akan lebih mudah membentuk kebiasaan anak untuk berbahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Heny Hartono, S. S. (2020). *Metode dan Teknik Kreatif Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak-Anak Usia Dini*. SCU Knowledge Media.
- Novitasari, Y., Prastyo, D., Iftitah, S. L., Reswari, A., & Fauziddin, M. (2022). Media Daur Ulang (Recycle System) dalam Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1323-1330.
- Uzer, Y. V., & Pd, M. (2019). Strategi belajar bahasa inggris yang menyenangkan untuk pendidikan anak usia dini. *Pernik Jurnal Paud*, 2(1), 86-95.

Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Oleh: Suratul Maidah

Saat ini, menggunakan bahasa Inggris menjadi hal yang umum di masyarakat. Karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap orang di seluruh dunia. Dan bahasa Inggris dapat digunakan dalam pendidikan, pekerjaan, komunikasi elektronik, dan hiburan/perjalanan. Artinya, masyarakat yang berasal dari berbagai jenis latar belakang seperti, agama dan budaya yang berbeda telah memiliki suatu kesepakatan untuk berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan bahasa Inggris. Untuk itu kita sebaiknya bisa menggunakan bahasa Inggris dengan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan. Karena bahasa menjadi alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan. Dan oleh karena itu, orang tua dapat memasukkan anaknya ke dalam sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai media bahasa dalam pelajaran dan bisa juga dimasukkan ke dalam tempat les bahasa Inggris ketika usianya sudah cukup.

Pada masa emasnya (*golden age*) kita sebaiknya memperkenalkan atau mengajarkan cara berbahasa yang baik dan benar karena dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Dan bahasa adalah suatu simbol yang digunakan

untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan bahasa juga ditandai dengan kemampuan individu untuk menciptakan kalimat yang bermakna dan menjadikan bahasa sebagai sebagai upaya yang kreatif. Contoh fonem seperti, dalam bahasa Inggris /k/, bunyi yang ditentukan oleh huruf k dalam kata ski dan c dalam kata cat.

Menurut Piaget, anak merupakan pembelajar dan pemikir aktif. Anak-anak akan selalu berinteraksi secara terus menerus dengan lingkungan sosialnya dan memecahkan permasalahan yang sedang anak hadapi di lingkungannya tersebut, sehingga proses belajar terjadi secara aktif. Hal ini dihasilkan oleh anak sendiri, bukan dari hasil menirukan orang lain. Dan juga sejak usia dini, anak selalu mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam setiap hal yang ia tanyakan atau lakukan. Piaget percaya bahwa semua anak melewati tahap-tahap tersebut dalam urutan seperti ini dan bahwa tidak seorang anak pun dapat melompati satu tahap tersebut. Vygotsky juga berpendapat bahwa bahasa adalah faktor yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Pusat perkembangan dan belajar pada anak terjadi dalam konteks social. Konteks sosial itu adalah ketika anak berada di dunia yang penuh dengan orang lain, yang berhubungan dengan anak sejak lahir. Dengan bantuan orang dewasa yang ada di lingkungan sosialnya atau bantuan dari gurunya di sekolah, anak dapat mengerjakan dan memahami lebih banyak daripada mereka kerjakan dan pahami sendiri.

Pendidik adalah proses bimbingan yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kedewasaan dan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah negara. Pendidikan menjadi keperluan mendasar dalam kehidupan anak, menurut Dian Novianti (2014) karena

ketika anak beranjak dewasa, mereka bukan hanya akan belajar berjalan namun juga belajar berlari dan melompat. Dalam pendidikan mereka lebih membutuhkan perhatian penuh dari orang tua dalam melaksanakan pendidikan mereka. Namun di era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) menuntut wawasan dan ilmu pengetahuan kita harus luas, kita tidak akan bisa bersaing dengan negara lain tanpa wawasan yang cukup. Dan wawasan yang cukup dapat diperoleh dari banyak membaca dan bacaanya itu 80% ditulis dalam bahasa Inggris, ini akan menuntut kita untuk menguasai bahasa Inggris baik secara lisan maupun tertulis. Dan membiasakan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris tidak akan mengancam bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya punah atau menjadi asing.

Bahasa Inggris diajarkan tidak hanya mulai dari kelas empat atau sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum, tetapi sudah diberikan sejak masa TK atau pra TK. Karena itu akan membantu fungsi utama pada anak-anak interaktif dalam perkembangan fisik, motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan nilai agama. Dan dalam perkembangan dan pertumbuhan setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, dan mereka memiliki bakat dan minat sendiri juga. (Menurut Ahmad Susanto). Dan masa kanak-kanak merupakan masa ketika anak belum mampu mengembangkan potensi diri yang ada dalam dirinya.

Perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pematangan dan berlangsung secara terus menerus selama siklus kehidupan. Pola gerakan itu kompleks merupakan hasil dari beberapa aspek perkembangan anak usia dini seperti motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosi. Seperti;

1. Perkembangan motorik merupakan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan ini ketika anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik.
2. Perkembangan kognitif/berfikir, adalah ketika anak dihadapkan dengan persoalan yang menuntut adanya pemecahan dan dituntut untuk menyelesaikannya.
3. Perkembangan bahasa, bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Di dalam pikiran bisa dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat ataupun gerakan
4. Perkembangan sosial, merupakan aktifitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, orang tua, maupun saudaranya.
5. Perkembangan emosi, merupakan suatu keadaan atau perasaan yang berwujud pada diri seorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan.

Bagi setiap individu pendidikan begitu penting untuk menunjang proses kehidupannya. Pendidikan bagian untuk menggali segala pengetahuan bagi setiap individu, pendidikan juga mengajarkan bagaimana norma-norma kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan begitu penting bagi setiap individu maupun kelompok.

Anak usia dini memiliki berbagai macam karakter, oleh karena itu anak usia dini memiliki sifat yang unik. Keunikan itulah yang perlu dipertahankan dengan cara menjadikan keunikan itu menjadi lebih baik lagi. Indonesia No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1, tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa «setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya» .

Banyaknya bentuk perkembangan anak yang harus dikembangkan dengan optimal sejak usia dini adalah perkembangan bahasa anak. Karena dengan meningkatkan bahasa

anak dapat berkomunikasi dengan lancar dan dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar. Dan bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang dipelajari oleh anak di sekolah dalam pendidikan. Dan bahasa Inggris bisa menjadi suatu pertimbangan ketika ingin mengikuti jenjang perlombaan berbicara dengan orang asing, sehingga anak tersebut dapat memperoleh pengetahuan dari apa yang mereka dengan dan mereka ucapkan. Adanya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dapat dimulai dengan mengajarkan kosa kata, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Belajar bahasa Inggris tidaklah mudah kita harus menguasai dasar-dasar kosa kata dan itu kita perlu sedini mungkin untuk memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris bagi anak. Dan cara belajar anak usia dini Physical Response atau Respon Fisik Total ini merupakan metode pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan anak usia dini (Dr. James J. Asher.)

Daftar Pustaka

- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133-142.
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137-151.
- Siregar, A. (2018). *Metode pengajaran bahasa Inggris anak usia dini*. Lembaga penelitian dan penulisan ilmiah AQLI.

Buku ini mencakup beragam topik yang berhubungan dengan cakrawala linguistik terapan. Para penulis berusaha memedomani penulisan ilmiah dengan seksama menyusun artikel secara mendalam, berdasarkan penelitian dan pengalaman nyata, untuk memastikan informasi yang disajikan akurat, terkini, dan berharga bagi pembaca.

Dalam bunga rampai ini, Anda akan menemukan berbagai pendekatan dan strategi dalam mengajar bahasa Inggris yang efektif. Para penulis membahas berbagai metode pengajaran dengan harapan para pendidik dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang bahasa dan budaya asing.

Buku ini memberikan wawasan mutakhir dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga mahasiswa dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Kami berharap buku ini akan menjadi panduan yang berharga bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan bahasa Inggris, terutama dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada di masa depan. Semoga buku ini memberikan inspirasi dan motivasi bagi Anda untuk terus mengeksplorasi cakrawala linguistik terapan dalam bahasa Inggris.

Cakrawala Linguistik

Terapan Bahasa Inggris: Antologi Esai Ilmiah

